



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN
SEKOLAH, DAN PERAN GURU TERHADAP
KARAKTER SISWA DENGAN EKSTRAKURIKULER
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kebangsaan Raja
Permaisuri Bainun, Ipoh Malaysia)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Rahmasari Kusumadewi
NIM. 7101416287**

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 17 Januari 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Amrad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd

NIP. 198603102015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas

Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 30 Januari 2020

Penguji I



Dr. Partono Thomas, M.S.

NIP. 195212192018021324

Penguji II



Ratih Widhiastuti, S.Pd, M.Si

NIP. 198601082015042001

Penguji III



Ita Nuryana, S.Pd, M.Pd.

NIP. 198603102015042001

Mengetahui, Dekan



Fakultas Ekonomi

Drs. Heri Yanto, MBA, Ph.D.

NIP. 196307181987021001

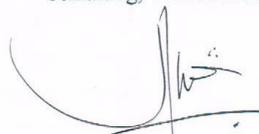
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmasari Kusumadewi
NIM : 7101416287
Tempat Tanggal Lahir : Blora, 22 April 1998
Alamat : Jln KNPI NO.15 Bangkle, Blora

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil dari jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 Januari 2020



Rahmasari Kusumadewi
NIM 7101416287

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

“Hanya kepada-Mu lah kami menyembah, dan hanya kepada-Mu
lah kami memohon pertolongan”

(QS. Al Fatihah : 5)

Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku Ibu Sri Hikmah S.Pd.,
M.T. Bapak RM Tedjo Probo S.Pd.
dan adikku Zikri Fadhillah.
2. Teman-teman seperjuangan
Pendidikan Akuntansi IUP 2016.
3. Sekolah Menengah Kebangsaan
(SMK) Raja Permaisuri Bainun,
Malaysia
4. Almamaterku Universitas Negeri
Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru terhadap karakter siswa dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi”. Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari banyak pihak, maka dengan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ita Nuryana, S.Pd, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr Partono Thomas, M.S., selaku Dosen Penguji 1 yang telah merelakan waktu luangnya untuk membimbing dan memberikan masukan serta saran dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi.

6. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si Dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik lagi serta telah menyadarkan sekaligus memotivasi penulis pada semester tiga untuk menyelesaikan kuliah dengan maksimal serta sabar membimbing penulis dengan memberikan nilai K disetiap semester yang membuat penulis merasa sadar untuk belajar lebih giat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dalam waktu 3,5 tahun, semoga selalu dilimpahi kebahagiaan dan keberkahan.
7. Puan Hajah Noraini Binti Saad Pengetua SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh Malaysia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia.
8. Tegar Rohmahila Musti, Luqman Hasan Nahari, Faisal Syafri Azmi, M. Luthfi Ridlwan, Desi Alvionita, Noor Fianti dan Septian Agung Priambodo yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi, semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan.

Semarang, 1 Januari 2020

Penulis

SARI

Kusumadewi, Rahmasari 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, dan Peran Guru Terhadap Karakter Siswa Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia)*

Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Peran Guru, Ekstrakurikuler, Karakter Siswa.

Malaysia merupakan negara dengan pembentukan karakter yang berprespektif masa depan yaitu membentuk generasi muda dengan nilai-nilai karakter bangsa. Siswa yang berkarakter dinilai dapat menjadi aset terbesar suatu bangsa. Namun berdasarkan hasil observasi awal di SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia masih ditemukan adanya beberapa permasalahan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru terhadap karakter siswa dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu sejumlah 92 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif terhadap karakter siswa sebesar 6,35%, peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa sebesar 31,60%, peran guru berpengaruh negatif sebesar 6%. Uji moderasi menunjukkan ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa sebesar 7,73%, memperlemah hubungan peraturan sekolah sebesar 26,63% dan memperkuat hubungan peran guru dengan karakter siswa sebesar 2,31%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan peran guru berpengaruh negatif signifikan terhadap karakter siswa, sementara itu peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa dan ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pola asuh orang tua dan peran guru terhadap karakter siswa, serta memperlemah peraturan sekolah terhadap karakter siswa. Saran yang dapat diberikan yaitu orang tua hendaknya merencanakan kegiatan intensif bersama siswa seperti berlibur bersama, guru diharapkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan intensitas interaksi dengan siswa.

ABSTRACT

Kusumadewi,Rahmasari.2020. *The Influence of Parenting Behavior, School's Rules, Teacher's Role, on Students' Character Using Extracurricular as a moderation (Case Study in SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh Malaysia).* Final Project. Economics Education Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd

Keywords: Parenting Behavior, School's Roles, Teacher's Role, Extracurricular, Students Character.

Malaysia is a country with future perspective about character development by shaping the character of students. Student's character is a biggerst asset for a country. However, based on preliminary observations at SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia students who have bad character are still found. The purpose of this study is to determine the influence of parenting behavior, school's rules, and teacher's role on the student's character using extracurricular as a moderating variable.

Subjects of this study were fourth-grade students at SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia year of 2018/2019. The population in this study was 92 students. Sampel for this study was 92 students. This research used a quantitative approach with data collection methods using a questionnaire. Data analysis methods used are descriptive statistic and moderate regration analysis.

The results showed that parenting behavior had a negative effect on student character of 6,35%, school regulations had a positive effect on student character of 31,60%, the teacher's role had a negative effect of 6%. While partially extracurricular was able to moderate by strengthening the influence of parenting behavior to the student's character of 7,73%, weakening the relationship of school's roles of 26,63% and moderating partially by strengthening the relationship between teacher's roles and student's character of 2,31%.

Based on the results of the study it can be concluded that parenting behavior and teacher's role have a significant negative effect on student character, school's rules have a significant positive effect to student character and extracurricular are able to moderate by strengthening parenting bahavior and teacher's role to student's character and weakening school's rules to student character. Suggestions that can be given are parents should plan activities with children intensively such as vacationing together, teachers are expected to attend extracurricular activities to increase the intensity of interaction with students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
TABEL TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	13
1.3. Cakupan Masalah.....	13
1.4. Rumusan Masalah	14
1.5. Tujuan Penelitian	15
1.6. Manfaat Penelitian	16
1.6.1. Manfaat Teoritis	16

1.6.2. Manfaat Praktis	16
1.7. Orisinalitas Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	19
2.1. Teori Behavioristik	19
2.2. Karakter Siswa	23
2.2.1. Pengertian Karakter Siswa	23
2.2.2. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Siswa.....	24
2.2.3 Indikator Karakter Siswa	25
2.3. Pola Asuh Orang Tua	26
2.3.1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	26
2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	26
2.3.5. Indikator Pola Asuh Otoritatif.....	27
2.4. Peraturan Sekolah	28
2.4.1. Pegertian Peraturan Sekolah	28
2.4.2. Faktor Yang Mempengaruhi Peraturan Sekolah.....	28
2.4.3 Indikator Peraturan Sekolah.....	29
2.5. Peran Guru	30
2.5.1. Pengertian Peran Guru	30
2.5.2. Peran Guru Terhadap Karakter Siswa	30
2.5.3. Indikator Peran Guru	32

2.6. Ekstrakurikuler.....	32
2.6.1. Pengertian Ekstrakurikuler	32
2.6.2. Indikator Ekstrakurikuler	32
2.7. Kajian Penelitian Terdahulu	34
2.8. Kerangka Berpikir.....	37
2.8.1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa.....	37
2.8.2. Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Karakter Siswa	38
2.8.3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Siswa.....	39
2.8.4. Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa	40
2.8.5. Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Karakter Siswa.....	42
2.8.6. Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Siswa.....	44
2.7. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis dan Desain Penelitian	49
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	48
3.3. Variabel Penelitian.....	50
3.3.1. Variabel Karakter Siswa	50
3.3.2. Variabel Pola Asuh Orang Tua	51
3.3.3. Variabel Peraturan Sekolah	52

3.3.4. Variabel Peran Guru	53
3.3.5. Variabel Ekstrakurikuler	54
3.4. Uji Instrumen Penelitian.....	57
3.4.1. Uji Validitas	57
3.4.2. Uji Reabilitas.....	60
3.5. Teknik Pengumpulan Data	63
3.6. Metode Analisis Data	63
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	64
3.6.2. Analisis Regresi Moderasi.....	68
3.6.3. Analisis Uji Hipotesis Penelitian	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1. Hasil Penelitian	72
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	72
4.1.2. Analisis Regresi Moderasi	79
4.1.3. Uji Hipotesis	88
4.1.4. Uji Koefisien Determinasi	91
4.2. Pembahasan	94
4.2.1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa.....	94
4.2.2. Pengaruh Peraturan Sekolah Orang Tua Terhadap Karakter Siswa.....	97
4.2.3. Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Siswa.....	99
4.2.4. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Memoderasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa.....	102

4.2.5. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Memoderasi Peraturan Sekolah	
Terhadap Karakter Siswa	105
4.2.6. Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Memoderasi Peran Guru	
Terhadap Karakter Siswa	107
BAB V PENUTUP	110
5.1. Kesimpulan	110
5.2. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Permasalahan Karakter Siswa Tingkat Empat	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1. Jumlah Siswa Tingkat Empat SMK Raja Permaisuri Bainun.....	49
Tabel 3.2. Operasional Variabel Penelitian.....	55
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Siswa	58
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua	58
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Variabel Peraturan Sekolah.....	59
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru	59
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Variabel Ekstrakurikuler	60
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter Siswa.....	61
Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	61
Tabel 3.10. Hasil Uji Relianilitas Variabel Peraturan Sekolah	62
Tabel 3.11. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru.....	62
Tabel 3.12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ekstrakurikuler	62
Tabel 3.13. Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala <i>Likert</i>	63
Tabel 3.14. Interval Skor Variabel Karakter Siswa	65
Tabel 3.15. Interval Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua	66
Tabel 3.16. Interval Skor Variabel Peraturan Sekolah	66
Tabel 3.17. Interval Skor Variabel Peran Guru	67
Tabel 3.18. Interval Skor Variabel Ekstrakurikuler.....	67

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Karakter Siswa.....	72
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa.....	72
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Karakter Siswa	73
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	73
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	74
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua	74
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Sekolah	75
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel Peraturan Sekolah	75
Tabel 4.9. Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Peraturan Sekolah	76
Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru	76
Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru.....	77
Tabel 4.12. Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Peran Guru	77
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Variabel Ekstrakurikuler.....	78
Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Variabel Ekstrakurikuler.....	78
Tabel 4.15. Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Ekstrakurikuler.....	79
Tabel 4.16. Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test.....	80
Tabel 4.17. Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	81
Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	82
Tabel 4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Tabel 4.20. Hasil Uji Regresi Moderasi.....	84
Tabel 4.21. Hasil Uji Pengaruh Langsung (Uji t).....	88
Tabel 4.22. Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak.....	89

Tabel 4.23. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis.....	91
Tabel 4.24. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	92
Tabel 4.25. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Teori Belajar Behavioristik	20
Gambar 2.2. Hubungan Lingkungan Belajar dan Teori Behavioristik	22
Gambar 2.3. Kerangka Berpikir Penelitian	47
Gambar 4.1. Hasil Uji <i>Scatterplot</i>	83
Gambar 4.2. Model Penelitian.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Siswa SMK Raja Permaisuri Bainun Malaysia	120
Lampiran 2. Hasil Observasi Awal.....	121
Lampiran 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen	123
Lampiran 4. Kuisisioner Uji Coba Instrumen Versi Bahasa Inggris.....	124
Lampiran 5. Kisi-Kisi Kuisisioner Uji Coba Instrumen Versi Bahasa Indonesia ...	129
Lampiran 6. Daftar Nama Uji Coba Instrumen	134
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Instrumen.....	135
Lampiran 8. Tabulasi Olah Data Hasil Uji Coba Instrumen	141
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Validitas.....	142
Lampiran 10. Hasil Uji Coba Reliabilitas	147
Lampiran 11. Instrumen Penelitian.....	146
Lampiran 12. Kuisisioner Penelitian Versi Bahasa Inggris	148
Lampiran 13. Kisi-Kisi Kuisisioner Instrumen Penelitian	149
Lampiran 14. Daftar Nama Responden Penelitian	158
Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik	161
Lampiran 16. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	176
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian	195
Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian	196
Lampiran 19. Surat Keterangan Observasi	197

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut generasi muda untuk memiliki kecerdasan interpersonal, salah satunya adalah memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Karakter dipandang sebagai pondasi bagi kemajuan suatu bangsa, sehingga berbagai upaya dilakukan untuk membentuk karakter generasi muda, salah satunya dengan adanya upaya pembentukan karakter sejak dini oleh negara melalui berbagai instrumen negara dan peraturan negara.

Setiap negara berusaha untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui generasi muda yang berprespektif masa depan yaitu generasi muda dengan nilai-nilai karakter bangsa. Perihal pembentukan karakter, Malaysia merupakan salah satu negara dengan pembentukan karakter yang berprespektif masa depan. Hal tersebut tercermin dalam tujuan pendidikan Malaysia 1997 yang memuat upaya pembentukan karakter generasi muda, yaitu:

1. Tujuan pendidikan Malaysia adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan bangsa serta mendukung pembangunan budaya, sosial, ekonomi dan politik. *(Tujuan dasar pendidikan diadakan untuk mewujudkan suatu sistem pelajaran yang dapat memenuhi keperluan negara dan melaksanakan perkembangan kebudayaan, sosial, ekonomi, dan politik)*
2. Mencetak siswa dengan karakter disiplin dan hormat kepada orang tua. *(Untuk menghasilkan pelajar yang disiplin serta mematuhi dan menghormati kedua orang tua mereka)*
3. Memastikan agar seluruh kebijakan pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif untuk menciptakan sistem pendidikan yang progresif. *(Untuk memastikan agar dasar ini dapat dilaksanakan dengan berkesan khususnya dalam menentukan perkembangana sistem pendidikan yang progresif)*

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, dapat dipahami bahwa Malaysia menginginkan terciptanya sumber daya yang tidak hanya berilmu tetapi juga berkarakter yaitu berbudaya, disiplin, serta memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap orang tua selaras dengan alenia dua pada Akta Pendidikan Malaysia. Secara historis, pembentukan karakter pada instansi pendidikan di Malaysia sudah ditekankan sejak pendidikan rendah, setara dengan sekolah dasar di Indonesia, namun baru terintegrasi kedalam kurikulum di tahun 2016 yaitu dengan lahirnya Kurikulum Standart Sekolah Menengah (KSSM). Kurikulum Standard Sekolah Menengah (KSSM) mengintegrasikan pembentukan karakter dan ekstrakurikuler ke dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan siswa dapat mencapai nilai-nilai karakter tertentu.

Muslich (2011) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Sementara itu Samani (2011) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya karakter siswa membuat Malaysia melakukan berbagai upaya perbaikan pada sistem pendidikan yang dimiliki salah satunya dengan mengintegrasikan pembentukan karakter ke dalam kurikulum pendidikan Malaysia.

Namun, membentuk karakter bukanlah perkara yang mudah. Berbagai faktor menyebabkan upaya pembentukan karakter di Malaysia belum sepenuhnya mampu membentuk karakter siswa. Laman resmi News Sanday Times, 2004 menyatakan bahwa seorang siswa dari salah satu sekolah di Kuala Lipis, Pahang, Malaysia menghadapi resiko kelumpuhan sepanjang hayat karena aksi *bullying* oleh sekelompok siswa. Selain itu terdapat kasus siswa lain di sekolah menengah Batu Ahat yang kehilangan ginjal dan limpa setelah dipukuli oleh sekelompok siswa senior. Berita tersebut sejalan dengan hasil survey terbaru dari kementerian pendidikan, Unicef tahun 2018 kepada 2.000 siswa di Malaysia, yang menemukan bahwa 70% siswa di Malaysia pernah mengalami *bullying*.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa terdapat ketidaksesuaian perilaku antara karakter siswa dengan nilai-nilai karakter yang termaktub dalam Akta Pendidikan Malaysia. Ketidaksesuaian perilaku tersebut menunjukkan adanya hasil belajar, berupa karakter siswa, yang belum sesuai dengan harapan. Penulis menemukan fenomena serupa ketika melakukan observasi di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun pada 21 Agustus - 11 September 2019.

SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia merupakan sekolah percontohan yang sudah menerapkan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM) dalam kegiatan belajar mengajar. Walaupun sudah mulai menerapkan KSSM dan mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler ternyata masih ditemukan ketidaksesuaian perilaku antara karakter siswa dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil observasi awal mengenai permasalahan karakter siswa Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun.

Tabel 1.1
Permasalahan karakter siswa tingkat 4

No.	Nilai Karakter	Permasalahan	Jumlah Pelanggar
1.	Potensi Kalbu	Tidak tepat waktu dalam mengikuti program pelaksanaan sholat berjamaah dan sholat duha di sekolah	61
2.	Perilaku Terpuji	<i>Bullying</i> dari siswa senior pada junior yang menunjukkan perilaku tidak adil siswa senior pada junior.	5
		Tidak sopan terhadap guru dan karyawan	1
3.	Jiwa Kepemimpinan	Tidak berkontribusi dalam kerja kelompok	5
		Tidak menggunakan atribut sesuai ketentuan	70
4.	Mandiri dan Kreatif	Siswa junior kurang berani menyatakan pendapat	2

Sumber : Data hasil observasi di SMK Raja Permaisuri Bainun, 21 Agustus- 11 September 2019

Berangkat dari *fenomena gap* tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji karakter siswa dengan mengacu pada Teori Behavioristik John B Watson dalam Husamah et al. (2016) yang memandang bahwa perilaku individu, termasuk didalamnya karakter siswa, merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan stimulus-stimulus yang ada untuk mempertahankan perilaku atau hasil yang dikehendaki.

Teori ini memandang bahwa karakter siswa dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan belajar siswa yang merupakan stimulus terkuat. Implikasi dari teori behavioristik dalam pembentukan karakter siswa dapat dikaji dari lingkungan tempat individu melakukan interaksi karena interaksi siswa dengan lingkungannya merupakan dasar bagi pembentukan karakter siswa. Suyanto (2012) menjelaskan lingkungan belajar siswa mencakup tiga hal utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Tanpa mengesalkan kontribusi stimulus lain, lingkungan keluarga dipandang sebagai salah satu stimulus yang esensi dalam pembentukan karakter siswa. Siswa cenderung melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga secara intensif, nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua sejak dini melalui pola asuh orang tua akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa.

Siswa yang cerdas interpersonal kemungkinan berasal dari keluarga dengan pola asuh otoritatif karena siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hubungan timbal balik. Santrock (2007:167) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif mendorong siswa untuk mandiri namun menerapkan batas kendali pada tindakan mereka. Siswa dengan orang tua otoritatif sering kali memiliki karakter ceria, bisa mengendalikan diri dan mandiri. Zakaria et al (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap karakter siswa namun tidak dominan yaitu hanya sebesar 14,4%.

Sementara itu Loudová & Lašek (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa pola asuh otoritatif orang tua berpengaruh positif sebesar 0,83% terhadap pembentukan karakter dan moral siswa atau dengan kata lain memiliki pengaruh yang cukup rendah. Penelitian Bakar et al (2012) tentang dampak pola asuh orang tua terhadap siswa sekolah dasar di Malaka dan Johor Utara, Malaysia, menemukan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, serta ditemukan bahwa pola asuh otoritatif ayah berpengaruh positif sebesar 3,31% terhadap karakter siswa. Persentase pengaruh pola asuh orang tua yang hanya sebesar 3.31% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di Malaysia tidak memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil berbeda diperoleh Susanto & Aman (2016) dan Hanafiah (2017) yang menemukan bahwa orang tua tidak berpengaruh terhadap karakter siswa, ditemukan bahwa teman sebaya merupakan stimulus yang paling berpengaruh terhadap karakter siswa yaitu sebesar 70%. Hal ini karena intensitas interaksi siswa dengan stimulus tertentu akan mempengaruhi peran stimulus lain.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa adanya research gap yaitu orang tua, melalui pola asuhnya ternyata tidak memiliki peran yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, bahkan Aman (2016) dan Hanafiah (2017) menemukan bahwa orang tua tidak berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini menjadi menarik karena seharusnya orang tua merupakan stimulus paling esensi yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa namun ternyata ditemukan kontribusi orang tua terhadap pembentukan karakter siswa cukup rendah.

Diduga peningkatan intensitas interaksi orang tua dengan pekerjaan dan urusan pribadi akan menurunkan peran pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. Disisi lain siswa yang terpisah dengan orang tua yaitu siswa yang tinggal di asrama, pondok, dll akan membuat kontrol dan ketegasan orang tua dalam penegakan nilai-nilai karakter menjadi menurun, orang tua akan cenderung memanjakan siswa ketika siswa berada di rumah karena berpikir siswa sudah cukup mendapat pendidikan karakter selama berada di asrama.

Stimulus lain yang dipercaya dapat mempengaruhi karakter siswa adalah peran guru. Guru merupakan salah satu profesi yang sangat dihormati dan diperhatikan kesejahteraannya oleh pemerintah Malaysia. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik. Ulug et al (2011) dan Blazzar & Kraft (2017), meneliti hubungan antara pengaruh guru terhadap karakter siswa menemukan bahwa karakter guru berbanding lurus dengan karakter siswa yaitu karakter positif guru akan membentuk siswa dengan karakter yang positif sementara itu karakter negatif guru akan membentuk siswa yang berkarakter negatif. Namun hasil berbeda diperoleh Wijaya (2018) yang menemukan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter guru menghadapi beberapa hambatan, sehingga peran guru terhadap pembentukan karakter siswa tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

Selain guru, peraturan sekolah merupakan salah satu stimulus yang esensi dalam pembentukan karakter siswa. Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun merupakan sekolah semi asrama yang memiliki berbagai peraturan yang harus ditaati oleh siswa. Sifat peraturan sekolah yang mengikat serta berbagai sanksi pelanggaran yang menyertai seharusnya dapat membentuk siswa SMK Raja Permaisuri Bainun menjadi siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadianti (2011) dan Sumantri (2018) tentang pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap karakter siswa menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Namun hasil berbeda diperoleh Maful & Irwansa (2018) yang menemukan bahwa tata tertib di SMK Negeri 1 Makassar berjalan kurang maksimal sehingga tata tertib di SMK Negeri 1 Makassar tidak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Atas dasar inkonsistensi hasil penelitian, penulis merasa tertarik untuk menjadikan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi. Pemilihan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi karena ekstrakurikuler terintegrasi sebagai kegiatan wajib pada kurikulum terbaru Malaysia yaitu KSSM, sifat wajib yang melekat pada ekstrakurikuler akan membuat siswa selalu berinteraksi dengan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pemilihan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi didukung pula dengan adanya hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler dengan karakter siswa baik hubungan yang bersifat memperkuat atau memperlemah.

Peneliti berasumsi bahwa ekstrakurikuler dapat memperkuat hubungan pola asuh orang tua dengan karakter siswa karena ekstrakurikuler mengajarkan nilai-nilai karakter yang juga terdapat dalam pola asuh orang tua sehingga akan memperkuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. Disisi lain, ekstrakurikuler juga dapat memperlemah hubungan pola asuh orang tua dengan karakter siswa apabila siswa tidak benar-benar menerima nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler sementara itu keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mengakibatkan intensitas interaksi siswa dengan orang tua berkurang sehingga orang tua kesulitan menyampaikan seluruh nilai-nilai karakter yang ada pada pola asuh yang diterapkan.

Ekstrakurikuler dinilai dapat memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa karena dengan adanya ekstrakurikuler guru dapat menuntaskan penyampaian nilai-nilai karakter yang tidak dapat di sampaikan di kelas akibat keterbatasan waktu mengajar. Disisi lain ekstrakurikuler juga dapat memperlemah peran guru apabila siswa berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki karakter negatif selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga dimungkinkan siswa akan terpengaruh oleh karakter negatif teman sepermainannya. Berlandaskan pada eksposisi di atas, ekstrakurikuler dinilai memiliki pengaruh yaitu memperkuat atau memperlemah karakter siswa khususnya karakter siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia.

Samad & Idris (2017) dalam penelitiannya mengenai hubungan ekstrakurikuler dengan karakter siswa menemukan bahwa ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter siswa sekolah menengah di Malaysia. Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler memiliki kontrol diri positif, serta dapat membangun bakat dan karakter diri.

Rubin et al (2002) dalam penelitiannya yang melibatkan 600 mahasiswa pascasarjana jurusan ekonomi di Universitas Midwestern, Texas menemukan bahwa siswa yang mengikuti organisasi kampus memiliki interpersonal skill yang sangat baik. Siswa yang mendapat tanggung jawab kepemimpinan serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki interpersonal skill yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan penelitian di atas, Don et al (2002) dalam penelitiannya yang melibatkan 500 siswa dari dua negara bagian di Malaysia, menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter siswa.

Berbeda dengan penelitian di atas, Nusantara (2013) menemukan bahwa ekstrakurikuler memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap karakter siswa. Hal tersebut disebabkan karena dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa merasa terpaksa dan tidak menerapkan nilai-nilai karakter yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler merupakan stimulus yang esensi serta dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yang dinilai mampu memperkuat atau memperlemah hubungan. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk menjadikan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi.

Penulis tertarik menjadikan SMK Raja Permaisuri Bainun sebagai lokasi penelitian karena SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia merupakan sekolah percontohan dan sudah menerapkan Kurikulum Standar Sekolah Menengah (KSSM) yang mengintegrasikan pembentukan karakter kedalam kegiatan belajar mengajar serta mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, hal tersebut dinilai mendukung penelitian penulis karena sesuai dengan konsep penelitian yaitu meneliti karakter siswa dengan menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi. Selain itu, SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masih adanya beberapa permasalahan karakter siswa, alasan lain adalah adanya keterbukaan antara pihak sekolah terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian mengenai karakter siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Susanto & Aman (2016), Balazar & Kraft (2017) dan beberapa peneliti lain, namun terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dilihat dari aspek variabel, metode analisis, dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini penulis menambah variabel peraturan sekolah, dan peran guru sebagai variabel prediktor baru, selain itu penulis menggunakan variabel ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari aspek metode analisis yaitu penulis menggunakan metode analisis regresi moderasi (MRA) sementara itu penelitian Susanto & Aman (2016), Balazar & Kraft (2017) dan beberapa peneliti lain menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Selain aspek variabel dan metode analisis terdapat perbedaan lain yaitu dari aspek lokasi penelitian. Penulis memilih Malaysia khususnya SMK Raja Permaisuri Bainun sebagai lokasi penelitian sementara itu penelitian Susanto & Aman (2016) melakukan penelitian di Indonesia dan Balazar & Kraft (2017) melakukan penelitian di Inggris. Setiap negara memiliki nilai-nilai karakter yang berbeda sehingga adanya perbedaan pemilihan lokasi penelitian akan menjadi salah satu ciri khas dan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan eksposisi di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait karakter siswa dengan judul **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA SISWA TINGKAT 4 SMK RAJA PERMAISURI BAINUN IPOH, MALAYSIA).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan karakter siswa:

1. Adanya perbedaan hasil penelitian dan fenomena gap mengenai pengaruh pola asuh orang tua, peraturan sekolah dan peran guru terhadap karakter siswa.
2. Ditemukan ketidaksesuaian perilaku anantara nilai-nilai karakter yang diharapkan dengan karakter yang dimiliki siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia 2018/2019.
3. Pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru diyakini mempengaruhi karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.
4. Ekstrakurikuler dipandang dapat memoderasi hubungan antara pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru terhadap karakter siswa tingkat 4 SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kebaangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia.
2. Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif

3. Karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentuka karakter siswa.
4. Peraturan sekolah dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.
5. Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru di kelas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian permasalahan penelitian terkait karakter siswa, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019 ?
2. Apakah peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019 ?
3. Apakah peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019 ?
4. Apakah ekstrakurikuler berpengaruh dalam memoderasi hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019 ?
5. Apakah ekstrakurikuler berpengaruh dalam memoderasi hubungan peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019 ?

6. Apakah ekstrakurikuler berpengaruh dalam memoderasi hubungan peran guru terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, cakupan masalah, dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh peran guru terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler dalam memoderasi hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler dalam memoderasi hubungan peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.

6. Menguji dan menganalisis pengaruh ekstrakurikuler dalam memoderasi hubungan peran guru terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan identifikasi masalah, cakupan masalah, rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini berfungsi untuk menguji secara empiris mengenai teori behavioristik John B Watson dalam Husamah, et al. (2016). Selain itu, diharapkan penelitian ini memberi kontribusi terhadap bidang pendidikan, terutama dalam hal hubungan antara pola asuh orang tua, peraturan sekolah dan peran guru terhadap karakter siswa dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan pendidik di bidang pendidikan sebagai bekal menjadi seorang tenaga pendidik.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi diri dan menjadi referensi agar siswa dapat memiliki karakter yang baik.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar guru dapat menjalankan perannya sebagai pendidik karakter siswa bangsa.
4. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi sekolah untuk menyusun kebijakan strategis dalam pembentukan karakter siswa.

1.7 Orisinilitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian terkait karakter siswa. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Susanto & Aman (2016) dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP. Pada penelitian ini, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, dan Peran Guru Terhadap Karakter Siswa Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi. Orisinalitas ilmiah dalam penelitian ini dapat dilihat dari model teoritikal dasar, model penelitian, serta orisinalitas pada konsep baru.

Orisinilitas pada model teoritikal dasar dan empirik yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Susanto & Aman (2016) adalah dengan adanya peraturan sekolah dan peran guru sebagai variabel baru. Orisinilitas dalam konsep baru yaitu dengan menempatkan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru terhadap karakter siswa.

Pemilihan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi didukung oleh teori Behavioristik J.B Watson yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh stimulus-stimulus yaitu lingkungan belajar siswa. Ekstrakurikuler termasuk ke dalam lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ekstrakurikuler dipilih sebagai variabel moderasi karena dinilai variabel ekstrakurikuler mampu mempengaruhi hubungan antara variabel prerdiktor dengan variabel dependen.

Alasan lain pemilihan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi adalah karena ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib dalam kurikulum KSSM selain itu lokasi penelitian yaitu SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sudah menerapkan KSSM dan mewajibkan ekstrakurikuler dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan mendukung penelitian penulis. Hal lain yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto & Aman (2016) adalah pemilihan lokasi penelitian, penulis memilih Malaysia sebagai lokasi penelitian sedangkan Susanto & Aman (2016) memilih Indonesia sebagai lokasi penelitian. Walaupun Indonesia dan Malaysia masih dikategorikan kedalam satu rumpun, yaitu rumpun melayu, namun, kedua negara ini memiliki nilai budaya, karakter, hingga sistem pendidikan yang sangat berbeda.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Teori Behavioristik

Behavioristik merupakan sebuah aliran dalam psikologi yang memandang bahwa tingkah laku manusia adalah fungsi stimulus, artinya determinan tingkah laku tidak berada pada diri manusia tetapi berada pada lingkungan (Alwisol, 2005:35). Teori Behavioristik beranggapan bahwa perilaku individu, termasuk didalamnya karakter siswa, merupakan hasil belajar yang dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasikan stimulus-stimulus untuk mempertahankan perilaku atau memperoleh hasil yang dikehendaki (Sanyata, 2012).

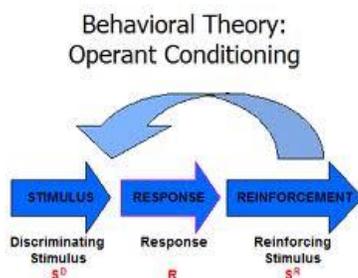
Secara lebih dalam teori behavioristik memaknai manusia sebagai organisme yang pasif, yaitu dikuasai oleh stimulus-stimulus yang ada di lingkungannya. Masalah-masalah belajar, termasuk didalamnya mengenai karakter siswa, dalam teori behavioristik memiliki beberapa perspektif, antara lain John Locke, J.B. Watson, dan E.R. Guthrie.

Pandangan teori belajar behavioristik John Locke menggunakan dasar pemikiran jiwa siswa yang baru lahir yaitu layaknya jiwa kosong dimana pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar sangat menentukan perkembangan jiwa siswa. John Locke memandang bahwa pengaruh dari luar tersebut dapat dimanipulasi secara leluasa. Adapun ciri-ciri teori belajar yang dikemukakan oleh John Locke adalah lebih mementingkan pengaruh lingkungan, mementingkan bagian-bagian, mementingkan peranan reaksi (respon), mementingkan mekanisme terbentuknya hasil

belajar, mementingkan hubungan sebab akibat pada waktu yang telah lalu, serta mementingkan pembentukan kebiasaan dan pemecahan masalah melalui *trial and error* (Prawira, 2017:260). Selanjutnya adalah teori belajar behavioristik J.B. Watson atau sering disebut dengan teori belajar hubungan S-R (stimulus dan respon) yang menyatakan bahwa belajar adalah proses memindahkan respon lama terhadap stimuli baru. Pendapat ini dikenal sebagai hukum kebaruan (*low of recency*).

Dalam teori behavioristik J.B Watson dijelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar, dalam hal ini karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Pada dasarnya dalam proses pembentukan karakter terdapat tiga lingkungan utama yang menjadi stimulus essensi dalam pembentukan karakter siswa yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Selain J.B.Watson terdapat ahli lain yang bernama E.R.Guthrie yang mengembangkan teori behavioristik J.B. Watson. Guthrie berpendapat bahwa organisme merespon kepada perangsang-perangsang dengan kontruksi otot-otot dalam bentuk pengeluaran getah kelenjar-kelenjar yang disebut dengan gerakan-gerakan (Prawira, 2017:263). Berdasarkan perspektif ketiga tokoh di atas, teori behavioristik dapat diilustrasikan dengan gambar 2.1 berikut :



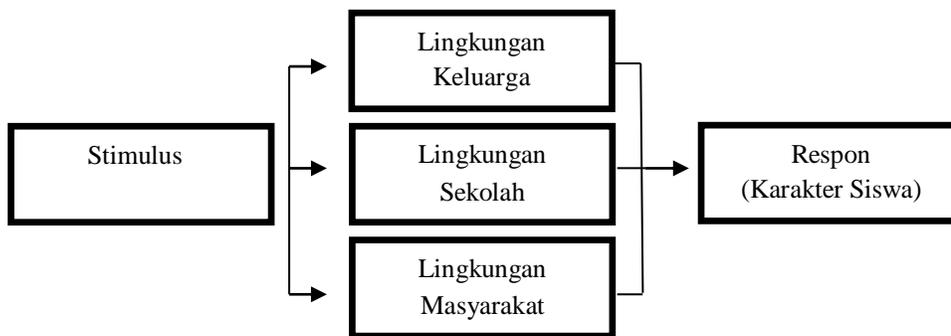
Gambar 2.1. Teori Belajar Behavioristik
Sumber: Husamah et al. (2016)

Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam teori behavioristik ketiga tokoh tersebut sepakat jika perubahan perilaku dari hasil belajar adalah pengaruh dari interaksi antara stimulus dan respon. Berlandaskan pada teori behavioristik tiga tokoh di atas dan mengacu pada teori behavioristik J.B. Watson maka karakter siswa dapat dibentuk dengan memanipulasi lingkungan belajar siswa.

Suyanto (2003:59) membagi lingkungan belajar siswa ke dalam tiga hal utama yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Interaksi siswa dengan lingkungannya merupakan dasar bagi pembentukan karakter siswa. Implikasi dari teori behavioristik dalam pembentukan karakter siswa dapat dikaji dari lingkungan tempat individu berinteraksi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap karakter siswa karena nilai-nilai yang ditanamkan orang tua melalui pola asuh orang tua akan menjadi dasar atau pondasi bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan lain.

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakternya. Menurut Slameto (2003:64) lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, peraturan sekolah, kegiatan sekolah, dan tugas rumah.

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Lingkungan masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat. Ekstrakurikuler merupakan bentuk nyata keterlibatan siswa dengan lingkungan masyarakat. Kajian variabel independen dalam penelitian ini merujuk pada teori behavioristik termasuk didalamnya tiga lingkungan belajar siswa yang merupakan stimulus utama bagi karakter siswa. Uraian di atas dapat dipahami secara ringkas melalui gambar 2.2 berikut :



Gambar 2.2. Hubungan Lingkungan belajar dan Teori Belajar Behavioristik
Sumber: Modifikasi Suyanto, 2003

Pada penelitian ini variabel pola asuh orang tua termasuk ke dalam lingkungan keluarga. Variabel peraturan sekolah, ekstrakurikuler, dan peran guru termasuk kedalam lingkungan sekolah karena di lingkungan sekolah, yaitu SMK Raja Permaisuri Bainun, siswa berinteraksi dengan guru, mematuhi peraturan sekolah dan diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat dikategorikan sebagai stimulus dari lingkungan masyarakat karena kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa berinteraksi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

2.2 Karakter Siswa

2.2.1 Pengertian Karakter Siswa

Karakter berasal dari bahasa Yunani karakter yang berakar dari diksi 'kharassein' yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan secara terminologi, pengertian karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona (1991) adalah "*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*" yang artinya sebuah watak atau sifat batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral.

Sedangkan menurut Setiawan (2014) karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat dan estetika. Sementara itu Samani & Muchlas (2012:41) memaknai karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter siswa merupakan nilai-nilai perilaku siswa yang membedakan siswa dengan orang lain, terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

2.2.2 Faktor-Faktor Pembentuk Karakter

Menurut William Kilpatrick, salah satu penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif ia mengetahuinya (*moral knowing*), yaitu karena ia tidak terlatih untuk melakukan kebajikan atau *moral action*. Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti (2012) mengkankan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter seseorang. Pertama *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral yaitu pengetahuan yang diperlukan untuk menerjemahkan nilai-nilai abstrak untuk diterapkan dalam hubungan. Kedua, *moral feeling* atau perasaan tentang moral yaitu pengetahuan mengenai perasaan untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Ketiga, *moral action* atau perbuatan moral yaitu perbuatan yang terbentuk sebagai tindak lanjut dari pengetahuan moral dan perasaan moral.

Orang yang memiliki pengetahuan dan emosi mengenai moral maka mereka akan cenderung memiliki karakter yang baik. Komponen di atas diperlukan agar siswa mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan dengan penuh kesadaran sehingga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai yang dianut. Selain itu, Nuzulurochmah (2013) mengemukakan bahwa karakter siswa dipengaruhi beberapa faktor, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik antara lain faktor dari peserta didik. Selain faktor penghambat, terdapat pula beberapa hal yang menjadi faktor pendukung antara lain cukup lengkapnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, tersedianya berbagai kegiatan ekstrakurikuler diberbagai bidang seperti pramuka, PMR, olahraga, dan bela diri.

2.2.3 Indikator Karakter

Suatu indikator tidak selalu menjelaskan keadaan secara keseluruhan tetapi kerap kali hanya memberi petunjuk atau indikasi tentang keadaan keseluruhan tersebut sebagai suatu pendugaan. Baik buruknya karakter seseorang dapat diukur melalui indikator. Sejalan dengan eksposisi di atas Megawangi (2004:25) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter (keperibadian) manusia yaitu *nature* dan *nurture*.

Lebih dalam lagi Sumantri (2018:46) membagi nilai-nilai karakter ke dalam empat dimensi yang dapat dijadikan indikator untuk menilai karakter siswa. Pertama, potensi kalbu yaitu hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang memberi dasar dan prinsip dalam berperilaku. Kedua perilaku terpuji yaitu, segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai nilai dan norma yang berlaku. Ketiga, jiwa kepemimpinan yaitu hubungan yang ada dalam diri seseorang dalam rangka mempengaruhi orang dan memahami tugas serta perannya. Keempat mandiri dan kreatif yaitu, suatu kemampuan berpikir untuk mencetuskan ide baru serta segala potensi diri atau kemampuan yang dapat diandalkan.

Berdasarkan eksposisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter siswa dapat diukur dengan cara menilai potensi-potensi dalam diri siswa yaitu melalui potensi kalbu, perilaku terpuji, jiwa kepemimpinan, serta mandiri dan kreatif.

2.3 Pola Asuh Orang Tua

2.3.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologis pola dapat diartikan sebagai bentuk atau cara sedangkan asuh dapat diartikan sebagai menjaga merawat dan mendidik. Sugihartono et al., (2007:51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Sementara itu, Djamarah (2014:51) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak sejak dilahirkan hingga remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anaknya secara konsisten dari waktu ke waktu dengan tujuan memberikan penjagaan, perawatan, pendidikan dan pembimbingan sehingga dapat membentuk karakter anak.

2.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan di setiap keluarga berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh keluarga lain. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Menurut Hasnida (2014) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Pertama, tingkat sosial ekonomi, orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah. Kedua, tingkat pendidikan, orang tua dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi pemahaman yang lebih luas dari orang tua dengan latar belakang pendidikan terbatas sehingga mereka tidak akan memperlakukan anaknya dengan sangat ketat atau otoriter.

Ketiga, kepribadian orang tua, orang tua dengan kepribadian konservatif akan cenderung memperlakukan anaknya dengan otoriter. Kelima, jumlah siswa, orang tua yang memiliki anak lebih dari lima akan kesulitan untuk mengontrol secara inisiatif sehingga secara otomatis perhatian orang tua pada anak akan berkurang. Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pola asuh orang tua adalah faktor bawaan atau warisan sifat ayah/ibu, faktor lingkungan atau cara pendidikan lingkungan tertentu, dan kepribadian atau karakter orang tua saat mengasuh anak. Berdasarkan eksposisi di atas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal, kepribadian, ekonomi, dan tingkat pendidikan.

2.3.3 Indikator Pola Asuh Otoritatif

Indikator pola asuh otoritatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator pola asuh orang tua dalam teori indikator pola asuh yang ditemukan oleh Baumrind dan didukung oleh penelitian Naqiyah (2018) yaitu pola asuh otoritatif dapat diukur dengan mengacu pada dua dimensi pola asuh otoritatif yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Dimensi kontrol berhubungan dengan sejauh mana orang tua mengharapkan dan menuntut kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari siswa. Dimensi kontrol terdiri dari pembatasan, tuntutan, dan campur tangan. Sementara itu dimensi kehangatan terdiri dari perhatian orang tua terhadap kesejahteraan siswa, responsifitas orang tua terhadap kesejahteraan siswa, meluangkan waktu dan melakukan kegiatan dengan siswa, menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku siswa dan peka terhadap kebutuhan emosional siswa.

2.4 Peraturan Sekolah

2.4.1 Pengertian Peraturan Sekolah

Setiap sekolah pasti memiliki aturan yang dituangkan dalam bentuk peraturan sekolah. Fauzi (2013:18) mendefinisikan peraturan sekolah sebagai peraturan yang diterapkan oleh sekolah tertentu dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap generasi muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah. Peraturan yang baik merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada.

Karakteristik peraturan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai-nilai yang dianut sekolah. Sekolah akan cenderung membuat peraturan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai karakter yang ingin dicapai sekolah. Oleh sebab itu, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peraturan sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah secara tertulis, bersifat mengikat untuk semua warga sekolah dan dibuat berdasarkan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Peraturan Sekolah

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Menurut Mulyono (2000:60-61) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi peraturan sekolah. Pertama faktor lingkungan keluarga, keluarga adalah awal siswa mendapat pendidikan apabila orang tua dalam pendidikan keluarga tidak mengajarkan siswa untuk memiliki kepatuhan pada norma dan nilai yang berlaku, maka siswa akan cenderung tidak mematuhi peraturan yang

berlaku di Masyarakat. Kedua yaitu faktor lingkungan sekolah, pendidikan sekolah diperoleh seseorang secara teratur, sistematis, dan bertingkat dengan peraturan sekolah yang berbeda ditiap tingkatannya sehingga akan mempengaruhi kepatuhan siswa pada peraturan, khususnya peraturan sekolah. Ketiga yaitu lingkungan masyarakat, kegiatan siswa dalam masyarakat serta teman bergaul siswa dalam bermasyarakat akan mempengaruhi pola pikir dan tingkat kepatuhan siswa terhadap nilai dan norma yang berlaku sehingga akan mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Dari eskposisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peraturan sekolah.

2.4.3 Indikator Peraturan Sekolah

Pada penelitian ini, variabel peraturan sekolah didasari oleh ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah yaitu SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia. Pembagian dimensi peraturan sekolah didasari dari instrumen penelitian peraturan sekolah yang dibuat oleh Widiarahayu (2017:15) yaitu keamanan, ketertiban, dan keteladanan.

Dari indikator di atas dapat diasumsikan bahwa siswa yang berkarakter baik adalah siswa yang mampu menjauhi hal-hal yang dilarang, mampu menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, serta mampu menjadi teladan bagi siswa lain dalam hal mematuhi peraturan sekolah.

2.5 Peran Guru

2.5.1 Pengertian Peran Guru

Pada proses belajar mengajar baik di jalur pendidikan formal, informal maupun non-formal, guru adalah faktor utama terciptanya proses belajar selain peserta didik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Profesi guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk menjadi guru karena untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus yang diperoleh setelah menempuh pendidikan prajabatan. Menurut Usman (2008:54), peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam satu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Sementara itu Surya (2012:192) mendefinisikan peran guru sebagai keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dari peran guru adalah seluruh perilaku guru dalam menjalankan tugasnya guna memberikan pengaruh bagi perkembangan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik.

2.5.2 Peran Guru Terhadap Karakter Siswa

Guru memiliki posisi yang strategis bagi pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun. Semakin signifikan keberadaan guru dalam melakssiswaan perannya, maka semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya generasi bangsa yang berkarakter.

Dengan kata lain potret generasi yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang. Pada konteks sistem pendidikan di sekolah, pendidikan karakter harus memperhatikan peran guru. Asmani (2011:74) secara spesifik menguraikan beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter siswa. Pertama guru sebagai teladanan, keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pendidikan karakter di sekolah keteladanan yang perlu ditunjukkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya, peduli terhadap nasib orang lain, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.

Kedua guru sebagai inspirator, guru dikatakan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi diri sendiri dan masyarakat. Guru mampu membangkitkan semangat siswa karena sudah memiliki pengalaman yang lebih dalam kehidupannya seperti jatuh bangun dalam meraih prestasi sehingga dapat menjadi guru.

Ketiga guru sebagai motivator, peran guru sebagai motivator dapat dilihat dari bagaimana guru membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang dimiliki peserta didik. Setiap peserta didik memiliki potensinya masing-masing maka tugas guru yaitu mengembangkan potensi tersebut semaksimal mungkin. Keempat guru sebagai dinamisator, seorang guru tidak hanya membangkitkan semangat, tetapi juga menjadi penggerak yang mendorong peserta didik ke arah tujuan dengan kecepatan,

kecerdasan, dan kearifan yang tinggi. Selain itu, sebagai dinamisor guru harus mempunyai kemampuan yang sinergi antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu mengatasi setiap hambatan yang dihadapi

2.5.3 Indikator Peran Guru

Peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berperan sebagai pembentuk karakter siswa agar tercapainya tujuan pendidikan yaitu selain siswa memiliki pengetahuan yang luas juga memiliki karakter yang baik. Indikator untuk mengukur peran guru dalam penelitian ini mengacu pada indikator Asmani (2011:74) yaitu keteladanan, inspirator, motivator, dan dinamisor.

2.6 Ekstrakurikuler

2.6.1 Pengertian Ekstrakuriler

Kegiatan ekstrakurikuler dinilai mempunyai relevansi yang tinggi terhadap pembentukan karakter siswa. Rusmiatyati (2010:10) yang mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk membentuk pribadi siswa yaitu siswa dengan nilai-nilai karakter yang baik. Sementara itu Hermawan (2008:12) mendefinisikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun menurut Rusmiyati (2010:11) ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar strata program yang ada, pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses pengaktualisasian potensi siswa. Melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mempraktikkan hal-hal yang dipelajari di ruang kelas serta membentuk karakter siswa menjadi sesuai yang diharapkan. Melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa eksposisi di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah pengalaman langsung yang dikendalikan oleh sekolah untuk memperkaya wawasan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya karakter siswa sesuai dengan nilai yang diharapkan.

2.6.2 Indikator Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berfungsi untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin. Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat seperangkat pengalaman belajar yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh orang tua, guru ataupun sekolah melalui peraturan sekolah. Indikator ekstrakurikuler yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator yang ditemukan oleh Liang (2017:11) yaitu, pertama individual atau aspek-aspek yang bersifat pribadi. Terdiri dari berpikir kritis, aktif, inovatif, sifat optimis dan kepedulian terhadap kesehatan.

Kedua, interpersonal yang terdiri dari kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bekerja kelompok, dan menyelesaikan masalah secara efektif. Ketiga, sosial yang terdiri dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar, partisipasi sosial, keikutsertaan pada kegiatan sosial, kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitar, serta memahami permasalahan dinamika global.

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan mendukung penelitian ini terdapat pada tabel 2.1 berikut :

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
1.	Albertus Agung Vidi Susanto dan Aman (2016)	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa SMP	Y : Karakter Siswa X1 : Pola Asuh Orang Tua X2 : Pergaulan Teman Sebaya X3 : Media Televisi	X1 berpengaruh negatif terhadap karakter siswa, X2 dan X3 berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu pola asuh orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penelitian ini tidak terdapat variabel ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi serta tidak adanya variabel peraturan sekolah dan peran guru

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaharuan
2.	A. Samad and Idris, M.S (2017)	Co-curricular importance in Secondary School	Y : Karakter Siswa X1: Co-Curricular	X1 berpengaruh positif terhadap karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu ekstrakurikuler, letak kebaruan yaitu penulis menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi bukan variabel prediktor atau X
3.	A Irwansa & Muh. Arsyad Maf'ul (2009)	Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar	Y : Karakter Siswa X1 : Tata Tertib Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tata tertib di SMK N 1 Makassar berjalan kurang maksimal, yang disebabkan oleh kesadaran siswa yang rendah dan peran guru BK yang kurang maksimal	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu tata tertib sekolah, letak kebaruan yaitu penulis menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi serta adanya penambahan variabel baru yaitu peran guru dan pola asuh orang tua.

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Temuan	Relevansi dan Kebaruan
4.	David Blazar and Matthew A. Kraft (2017)	Teacher and Teaching Effects on Students' Attitudes and Behaviors	Y : Students' Attitudes and Behaviors X1 : Teacher and Teaching Effects	Penelitian ini menemukan bahwa X1 berpengaruh positif terhadap Y	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu peran guru letak kebaruan yaitu penulis menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi serta adanya peraturan sekolah dan pola asuh sebagai variabel X
5.	Mohammad Ebrahim Maddahi, Nasirudin Javidi, Mona Samadzadeh, Maryam Amini (2012)	The study of relationship between parenting styles and personality dimensions in sample of college students	Y : Students Personality X1 : parenting styles	Hanya pola pengasuhan otoritatif yang berpengaruh terhadap personaliti siswa.	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel yaitu pola asuh orang tua letak kebaruan yaitu penulis menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi serta adanya peraturan sekolah dan peran guru sebagai variabel X
6.	Irena Loudova, Jan Lasek (2014)	Parenting style its influence on the personal and moral development of the child	Y : personal and moral development X1 : Parenting style	X1 berpengaruh positif terhadap Y	Hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian penulis karena adanya kesamaan variabel pola asuh orang tua letak kebaruan yaitu penulis menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi serta adanya peraturan sekolah dan peran guru sebagai variabel X

Sumber : Penelitian terdahulu yang diolah, 2019

2.8 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa

Teori behavioristik J.B Watson dalam Husamah et al. (2016), menyatakan bahwa karakter siswa merupakan hasil belajar yang terbentuk sebagai bentuk respon terhadap stimulus-stimulus yang ada. Hubungan siswa dengan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Mengacu pada teori behavioristik, maka stimulus pembentuk karakter siswa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua karena siswa cenderung melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga secara intensif sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua melalui pola asuh orang tua akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Aminudin (2016) menemukan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Loudová & Lašek (2015) menemukan bahwa *parenting behavior* berpengaruh positif terhadap *personal and moral development of child*. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Bakar et al (2012) menemukan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoritatif, ayah merupakan figur penting dalam pembentukan karakter siswa, sehingga ditemukan bahwa pola asuh otoritatif ayah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa yaitu siswa tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, serta memiliki rasa toleransi yang baik. Setiap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki akibat positif dan negatif. Pola asuh otoritatif atau pola asuh demokrasi merupakan pola asuh yang memiliki dampak positif paling banyak, hal tersebut karena pola asuh otoritatif bersifat demokratis

namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai ketegasan, sehingga memiliki kelebihan yaitu menjadikan siswa sebagai seorang individu yang mempercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakannya, tidak munafik dan jujur. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir teoritis yang dijelaskan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Adanya pengaruh positif signifikan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa

2.8.2 Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Karakter Siswa

John B Watson dalam Husamah et al. (2016) melalui teori behavioristik menyatakan bahwa karakter siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan salah satu stimulus pembentuk karakter siswa, dalam hal ini peraturan sekolah dapat dikategorikan ke dalam lingkungan sekolah. Peraturan sekolah merupakan kumpulan peraturan atau aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah secara tertulis dan bersifat mengikat untuk semua warga sekolah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peraturan sekolah berpengaruh terhadap karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiani (2008) menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumantri (2018) yang menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa.

Peraturan sekolah dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang dianut oleh sekolah. SMK Raja Permaisuri Bainun merupakan sekolah semi asrama yang menuntut siswa untuk mematuhi peraturan yang berlaku saat siswa berada di sekolah ataupun di asrama. Didukung oleh sifat peraturan sekolah yang mengikat maka semua kegiatan dan perbuatan siswa di sekolah akan dibatasi sehingga siswa perlahan akan terbiasa untuk menaati peraturan. Ketika siswa taat pada peraturan sekolah maka akan terbentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa terdapat pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa. Artinya, semakin baik tingkat kepatuhan siswa pada peraturan sekolah maka karakter siswa akan semakin baik. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : Adanya pengaruh positif signifikan peraturan sekolah terhadap karakter siswa..

2.8.3 Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Siswa

Guru merupakan stimulus yang esensi dalam pemebentukan karakter siswa. Mengacu pada teori behavioristik John B Watson dalam Husamah et al (2016), guru termasuk dalam kategori lingkungan sekolah. Perilaku guru akan berpengaruh terhadap karakter siswa. Tutar kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh terhadap karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Blazzar & Kraft (2017) menemukan bahwa guru berperan dalam pembentukan karakter siswa dilihat dari

siswa yang merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, dimana dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi turut menyampaikan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian ini sejalan dengan Ulug et al (2011) yang menemukan bahwa karakter guru berbanding lurus dengan karakter siswa yaitu karakter positif guru akan membentuk siswa dengan karakter yang positif sementara itu karakter negatif guru akan membentuk siswa yang berkarakter negatif.

Kegiatan belajar mengajar di kelas menuntut guru untuk tidak hanya berperan sebagai tenaga pendidik, namun guru juga berperan sebagai pembentuk karakter siswa yaitu sebagai teladan, inspirator, motivator, dan dinamisator. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis yang dijelaskan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 : Adanya pengaruh positif signifikan peran guru terhadap karakter siswa

2.8.4 Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa

Teori Behavioristik John B Watson dalam Husamah et al (2016), menyatakan bahwa karakter siswa merupakan hasil belajar yang terbentuk dari respon terhadap stimulus-stimulus yang ada. Pada dasarnya pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua karena siswa cenderung melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga secara intensif sehingga nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua melalui pola asuh orang tua akan menjadi dasar bagi pembentukan karakter siswa.

Noor (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Pengaruh tersebut muncul karena pola asuh orang tua merupakan hasil peniruan dinamika dua pribadi (ayah dan ibu) dalam mengasuh, mendidik dan menghadapi siswa. Sehingga siswa cenderung meniru dan menerapkan nilai-nilai yang didapat sebagai bekal untuk berinteraksi dengan lingkungan luar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang cerdas secara interpersonal kemungkinan berasal dari keluarga dengan pola asuh yang otoritatif karena siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam hubungan timbal balik.

Namun, hasil berbeda diperoleh Susanto & Aman (2016) yang menemukan bahwa orang tua tidak berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal tersebut disebabkan oleh intensitas interaksi siswa dengan stimulus tertentu yang akan mempengaruhi peran orang tua sebagai stimulus esensi. Pekerjaan dan urusan pribadi akan menyebabkan intensitas interaksi orang tua dan siswa berkurang sehingga akan mengurangi peran pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti menawarkan solusi berupa pemberian variabel ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan. Peneliti berasumsi bahwa ekstrakurikuler dapat memperkuat hubungan pola asuh orang tua terhadap karakter siswa karena ekstrakurikuler mengajarkan nilai-nilai karakter yang juga diajarkan dalam pola asuh orang tua sehingga akan memperkuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

Disisi lain peneliti juga berasumsi bahwa ekstrakurikuler dapat memperlemah hubungan apabila siswa tidak benar-benar menerima nilai-nilai karakter yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler selain itu lingkungan teman sebaya yang berkarakter negatif akan mempengaruhi karakter siswa menjadi negatif, alasan lain yaitu intensitas interaksi siswa dengan orang tua berkurang karena siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga orang tua kesulitan menyampaikan seluruh nilai-nilai karakter pada pola asuh yang diterapkan karena kurangnya waktu interaksi. Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap karakter siswa yaitu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pola asuh orang tua dan karakter siswa. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H4 : Ekstrakurikuler memoderasi secara signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

2.8.5 Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Peraturan Sekolah Terhadap Karakter Siswa

Peraturan sekolah dan ekstrakurikuler termasuk kedalam stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah, hal ini sejalan dengan teori behavioristik J.B Watson dalam Husamah et al (2016). Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun merupakan sekolah semi asrama dengan berbagai peraturan yang melekat dan harus ditaati. Selain itu, Sekolah Menengah Kebangsaan Raja Permaisuri Bainun sudah menerapkan kurikulum KSSM yang mewajibkan siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler.

Sumantri (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Penyebab adanya pengaruh dari variabel ini disebabkan oleh sifat peraturan sekolah yang mengikat serta berbagai sanksi pelanggaran yang menyertai. Penelitian tersebut diperkuat oleh temuan Hadianti (2008) yang menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Namun, hasil penelitian Maful & Irwansa (2018) mengungkapkan hal yang berbeda yaitu peraturan sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini disebabkan karena peraturan sekolah di SMK Negeri 1 Makassar berjalan kurang maksimal sehingga menyebabkan peraturan sekolah tidak berpengaruh terhadap karakter siswa.

Melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian, maka peneliti menawarkan solusi berupa pemberian variabel ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi karena ekstrakurikuler dipandang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan peraturan sekolah terhadap karakter siswa. Ekstrakurikuler dinilai dapat memperkuat hubungan karena siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang didapat dari peraturan sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler, selain itu ekstrakurikuler juga memberikan penguatan terhadap nilai-nilai karakter dalam peraturan sekolah sehingga akan memperkuat hubungan peraturan sekolah terhadap karakter siswa.

Namun, peneliti berasumsi bahwa ekstrakurikuler dapat memoderasi dengan memperlemaah hubungan apabila siswa tidak siap ketika diwajibkan untuk menjalankan peraturan serkolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara bersamaan yang kemudia akan menyebabkan siswa melakukan penyimpangan

karakter seperti berkonspirasi untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta menaati peraturan dengan terpaksa. Hal menyebabkan ekstrakurikuler memperlemah hubungan peraturan sekolah dengan karakter siswa. Berlandaskan kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis yang dijelaskan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H5 : Ekstrakurikuler memoderasi secara signifikan pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa

2.8.6 Ekstrakurikuler Memoderasi Pengaruh Peran Guru Terhadap Karakter Siswa

Guru merupakan salah satu profesi yang sangat dihormati dan diperhatikan kesejahteraannya oleh pemerintah Malaysia. Mengacu pada teori behavioristik J.B Watson dalam Husamah et al. (2016), guru merupakan stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah. Guru dianggap berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, karena guru dipandang sebagai stimulus yang paling sering berinteraksi dengan siswa.

Blazzar & Kraft (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa guru berperan dalam pembentukan karakter siswa dilihat dari siswa yang merasa senang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dimana dalam pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi turut menyampaikan nilai-nilai karakter pada siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulug et al (2011) yang menemukan bahwa karakter guru berbanding lurus dengan karakter siswa yaitu karakter positif guru akan membentuk siswa dengan karakter yang positif sementara itu karakter negatif guru akan membentuk siswa dengan karakter negatif. Pengaruh variabel ini disebabkan karena tutur kata dan perilaku guru akan ditiru oleh siswa sehingga tutur kata dan perilaku yang tidak tepat akan berakibat buruk pada pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak karena siswa akan cenderung meniru dan meneladani guru.

Namun, penelitian Wijaya (2018) mengungkapkan hasil yang berbeda yaitu dalam melaksanakan pendidikan karakter di SD Al Firdaus Surakarta guru menghadapi beberapa hambatan, sehingga peran guru terhadap pembentukan karakter siswa tidak dapat mencapai hasil yang maksimal.

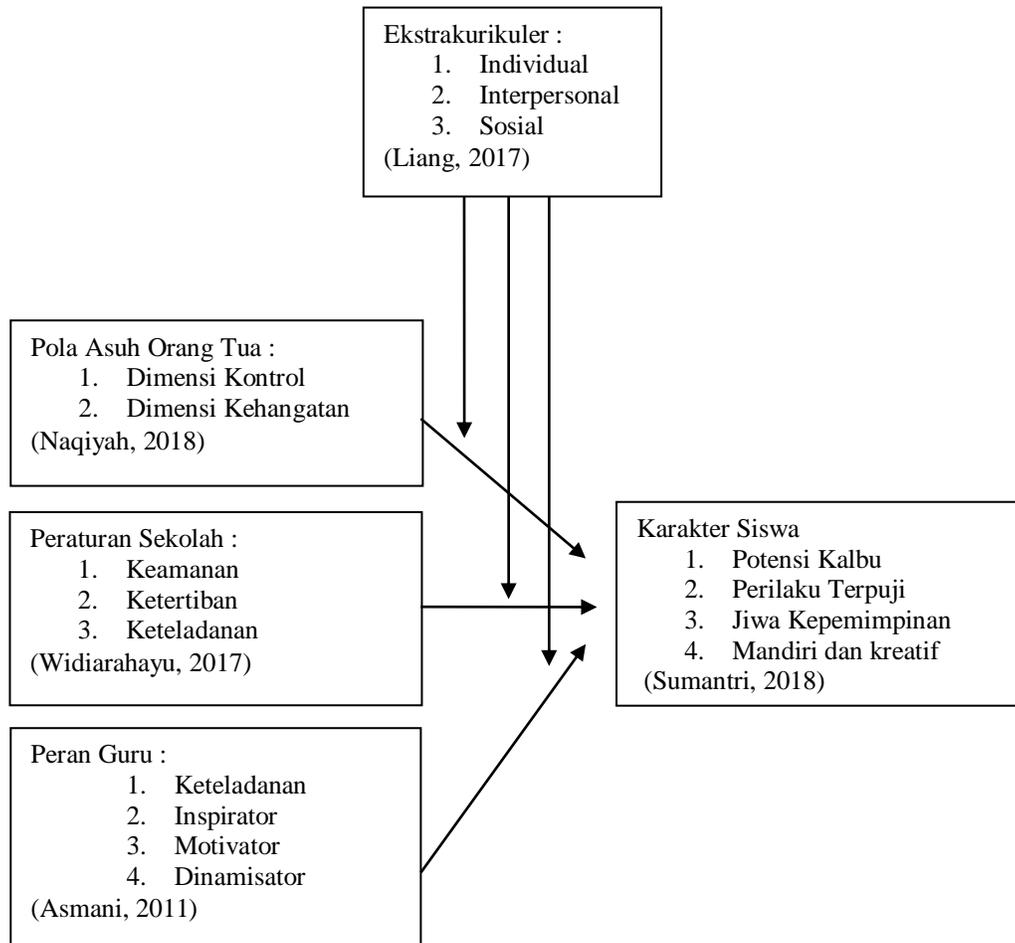
Melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian, penulis menawarkan solusi dengan menggunakan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan. Ekstrakurikuler dinilai dapat memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa karena guru dapat menuntaskan penyampaian nilai-nilai karakter yang tidak dapat di sampaikan di kelas akibat keterbatasan waktu mengajar melalui ekstrakurikuler.

Disisi lain ekstrakurikuler juga dapat memperlemah peran guru apabila intensitas interaksi siswa terhadap ekstrakurikuler lebih tinggi dibandingkan dengan intensitas interaksi siswa dengan guru dan apabila dalam mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler siswa memiliki teman sepermainan yang berkarakter negatif maka perlahan hal tersebut akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa ke arah negatif. Sehingga berdasarkan eksposisi di atas, patut diduga bahwa terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung ekstrakurikuler terhadap karakter siswa, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H6 : Ekstrakurikuler memoderasi dengan mmperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat disimpulkan melalui gambar 2.3 berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir Penelitian
Sumber : Pengembangan penelitian terdahulu

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, landasan teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka pemikiran teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 : Pola asuh orang tua berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.
- H2 : Peran guru berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.
- H3 : Peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.
- H4 : Ekstrakurikuler memoderasi secara signifikan pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.
- H5 : Ekstrakurikuler memoderasi secara signifikan pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.
- H6 : Ekstrakurikuler memoderasi secara signifikan pengaruh peran guru terhadap karakter siswa tingka empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun ajaran 2018/2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini adalah *hypothesis testing study* yang bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Uji hipotesis dalam analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik inferensial.

3.2. Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tingkat empat di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia yang berjumlah 92 siswa dengan rincian tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Tingkat Empat SMK Raja Permaisuri Bainun

No	Tingkatan	Jumlah Siswa
1.	Empat Sigma	18
2.	Empat Rho	17
3.	Empat Phi	18
4.	Empat Miu	19
5.	Empat Beta	20
Total		92

Sumber : Data siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia 2018/2019.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu seluruh populasi merupakan sampel. Pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh dilakukan bila anggota populasi relative kecil, yaitu apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhan dan bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-15%. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 92.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sampling jenuh hal tersebut karena anggota populasi kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 92 siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Karakter Siswa (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah karakter siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia. Definisi operasional karakter siswa pada penelitian ini adalah nilai-nilai perilaku siswa yang membedakan siswa dengan orang lain yang terbentuk karena adanya pengaruh lingkungan belajar siswa. Karakter siswa yang dimaksud adalah karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun tahun ajaran 2018/2019.

Indikator variabel karakter siswa pada penelitian ini berdasarkan Sumantri (2018:46) yaitu : potensi kalbu, perilaku terpuji, jiwa kepemimpinan, mandiri & kreatif dan menurut Susanto & Aman (2016) yaitu perilaku terpuji, disiplin, dan sopan santun. Untuk dapat mengukur indikator karakter siswa maka penulis menggunakan :

1. Potensi kalbu

Sub indikator : melakukan perintah agama, hidup rukun, cinta damai dan peduli lingkungan

2. Perilaku terpuji

Sub indikator : memberi bantuan pada yang membutuhkan, bersikap adil, ikhlas, sabar, dan jujur,

3. Jiwa kepemimpinan

Sub indikator : mendahulukan kepentingan umum, mampu bekerja sama, memiliki ide bagus, demokrasi, dan mampu menyelesaikan masalah.

4. Mandiri dan kreatif.

Sub indikaotr : Memiliki ketekunan yang tinggi, kritis, percaya diri, berani menyatakan pendapat.

3.3.2 Pola Asuh Orang Tua (X1)

Definisi operasioanal variabel pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola perilaku yang diterapkan orang tua kepada anaknya secara konsisten dari waktu ke waktu dengan tujuan memberikan penjagaan, perawatan, pendidikan dan pembimbingan sehingga dapat membentuk karakter siswa.

Secara umum terdapat tiga macam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada siswanya, yaitu pola asuh otoritatif, pola asuh otoriter, dan permisif. Variabel pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh otoritatif dengan indikator pola asuh yang ditemukan oleh Baumrind 1991 dan penelitian Naqiyah (2018) yaitu :

1. Dimensi kontrol

Sub indikator : orang tua membuat aturan disiplin bersama siswa, orang tua menerapkan aturan disiplin yang telah disepakati, memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa yang dilakukan secara rasional

2. Dimensi kahangatan.

Sub indikator : orang tua bersikap hangat dan terbuka kepada siswa, orang tua memberikan kebebasan mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan pada siswa, orang tua memberikan pendapat dan pertimbangan pada siswa, orang tua menerima keadaan siswa.

3.3.3 Peraturan Sekolah (X2)

Definisi operasional variabel peraturan sekolah pada penelitian ini adalah peraturan yang diterapkan oleh sekolah dengan tujuan untuk memberi batasan dan mengatur sikap generasi muda yang sering bersikap kurang kondusif dalam menjalankan proses belajar-mengajar di sekolah. Pada penelitian ini, variabel peraturan sekolah didasari pada ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah yaitu SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia.

Indikator peraturan sekolah dalam penelitian ini berdasarkan pada dimensi peraturan sekolah oleh Widiarahayu (2017:15) yaitu :

1. Dimensi keamanan

Sub indikator : menjaga keamanan barang sendiri dan orang lain, menjaga sekolah dari tindakan pencurian, tidak mengendarai kendaraan pribadi di lingkungan sekolah

2. Dimensi ketertiban

Sub indikator : datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengikuti upacara bendera, menggunakan atribut sekolah yang lengkap

3. Dimensi keteladanan.

Sub indikator : mencontohkan perilaku taat peraturan, mengusahakan suasana belajar mengajar yang kondusif dan tertib

3.3.4 Peran Guru (X3)

Definisi operasional variabel peran guru dalam penelitian ini adalah seluruh perilaku guru dalam menjalankan tugasnya guna memberikan pengaruh bagi perkembangan tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik. Peran guru yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah peran guru di kelas.

Indikator untuk mengukur peran guru dalam penelitian ini mengacu pada indikator Asmani (2011:74) yaitu :

1. Keteladanan

Sub indikator : masuk kelas tepat waktu, memberikan contoh yang baik melalui tutur kata yang sopan

2. Inspitator

Sub indikator : menceritakan pengalaman dalam menjalani kehidupan, memiliki sikap pekerja keras, bersikap tegas terhadap persoalan

3. Motivator

Sub indikator : memberikan motivasi saat KBM, memberikan dorongan dan semangat, memberikan pujian

4. Dinamisor

Sub indikator : memberi kesempatan bertanya, menciptakan suasana belajar yang kondusif, menggunakan media pembelajaran untuk menambah pemahaman

3.3.5 Ekstrakurikuler (Z)

Definisi Operasional variabel kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini adalah kegiatan tambahan di luar struktur program jam pelajaran biasa untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa, sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa menuju ke arah terbentuknya karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berfungsi untuk membentuk pribadi siswa yang utuh baik lahir maupun batin.

Indikator ekstrakurikuler yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada indikator yang ditemukan oleh Liang (2017:11) yaitu :

1. Individual

Sub indikator : optimis dan menikmati setiap kegiatan, peduli pada kesehatan dan pengalaman estetik, berpikir kritis dan inovatif

2. Interpersonal

Sub Indikator : mampu berkomunikasi, mengontrol emosi, dan bekerjasama

3. Sosial.

Sub indikator : menghargai kehidupan dan lingkungan, bertanggung jawab dan

berpartisipasi pada kegiatan sosial, mampu memahami perkembangan zaman.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Kata Kunci Butir
1.	Karakter Siswa Sumantri (2018:46) dan Susanto & Aman (2017)	1. Potensi Kalbu/nurani 2. Perilaku Terpuji 3. Jiwa Kepemimpinan 4. Mandiri dan kreatif 5. Perilaku terpuji	1. Potensi kalbu: a. Perintah agama b. Rukun beragama c. Cinta damai d. Lingkungan 2. Perilaku terpuji : a. Memberi bantuan b. Adil c. Ikhlas d. Sabar e. Jujur 3. Jiwa kepemimpinan : a. Kepentingan umum b. Bekerjasama c. Ide d. Demokrasi e. Problem Solving 5. Mandiri & Kreatif a. Ketekunan b. Kritis c. Percaya diri d. Menyatakan pendapat

NO	Variabel	Indikator	Kata Kunci Butir
2.	Pola Asuh Orang Tua Naqiyah (2018) dan Loudová & Lašek (2015) Loudova	1. Dimensi Kontrol 2. Dimensi Kehangatan	1. Dimensi Kontrol a. Pembuatan aturan b. Penerapan aturan c. Reward and punishment 2. Dimensi Kehangatan a. Sikap orang tua b. Kebebasan c. Pertimbangan orang tua d. Self acceptance
3.	Peraturan Sekolah Widiarahayu (2017:15) dan Irwansa & Ma'ul (2018)	1. Keamanan 2. Ketertiban 3. Keteladanan	1. Keamanan a. Penjagaan barang b. Tindak pencurian c. Kepemilikan kendaraan 2. Ketertiban a. Tepat waktu b. Ketertiban kelas c. Upcara bendera d. Seagam sekolah 3. Keteladanan a. Perilaku baik b. Kondusif
4.	Peran Guru Asmani (2011:74) dan Ulug et al (2011)	1. Keteladanan 2. Inspirator 3. Mitavator 4. Dinamisator	1. Keteladanan a. Waktu b. Tutur kata 2. Inspirator a. Pengalaman b. Kerja keras c. Tegas 3. Motivator a. Kegiatan belajar mengajar b. Dorongan dan semangat c. Pujian 4. Dinamisator a. Kesempatan b. Kondusif c. Media pembelajaran

NO	Variabel	Indikator	Kata Kunci Butir
5.	Ekstrakurikuler	1. Individual 2. Interpersonal 3. Sosial	1. Individual a. Optimis b. Kesehatan c. Berpikir kritis 2. Interpersonal a. Komunikasi b. Resolve problems c. Teori dan praktek 3. Sosial a. Kepekaan lingkungan b. Tanggung jawab sosial c. Pandangan global

Sumber : Indikator Penelitian diolah 2019

3.4. Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut dapat mengukur atau mengungkapkan data yang akan diukur. Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Product Moment* dari *Carl Pearson* dengan bantuan program *IBM Statistical Package for the Social Science (SPSS) v21*. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS21* untuk memperoleh nilai r hitung. Setelah diperoleh r hitung, kemudian dibandingkan dengan r tabel. Apabila r hitung $> 0,3610$ maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika r hitung $< 0,3610$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid .

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Siswa

Indikator	Nomor Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
Potensi Kalbu	1	0,470	0,3610	Valid	Dipakai
	2	0,409	0,3610	Valid	Dipakai
	3	0,444	0,3610	Valid	Dipakai
	4	0,730	0,3610	Valid	Dipakai
Perilaku Terpuji	5	0,436	0,3610	Valid	Dipakai
	6	0,712	0,3610	Valid	Dipakai
	7	0,602	0,3610	Valid	Dipakai
	8	0,802	0,3610	Valid	Dipakai
	9	0,420	0,3610	Valid	Dipakai
Jiwa Kepemimpinan	10	0,549	0,3610	Valid	Dipakai
	11	0,672	0,3610	Valid	Dipakai
	12	0,748	0,3610	Valid	Dipakai
	13	0,539	0,3610	Valid	Dipakai
	14	0,729	0,3610	Valid	Dipakai
Mandiri dan Kreatif	15	0,431	0,3610	Valid	Dipakai
	16	0,414	0,3610	Valid	Dipakai
	17	0,587	0,3610	Valid	Dipakai
	18	0,660	0,3610	Valid	Dipakai

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas variabel karakter siswa, 18 pernyataan dinyatakan valid, sehingga seluruh butir dalam pertanyaan dapat digunakan.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang tua

Indikator	Nomor Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
Dimensi Kontrol	19	0,639	0,3610	Valid	Dipakai
	20	0,442	0,3610	Valid	Dipakai
	21	0,738	0,3610	Valid	Dipakai
	22	0,728	0,3610	Valid	Dipakai
	23	0,680	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Kehangatan	24	0,741	0,3610	Valid	Dipakai
	25	0,526	0,3610	Valid	Dipakai

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas variabel pola asuh orang tua diketahui bahwa tujuh pernyataan adalah valid. Sehingga seluruh butir pernyataan dalam variabel pola asuh orang tua dapat digunakan.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Peraturan Sekolah

Indikator	Nomor Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
Dimensi Keamanan	26	0,625	0,3610	Valid	Dipakai
	27	0,465	0,3610	Valid	Dipakai
	28	0,673	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Kebersihan	29	0,632	0,3610	Valid	Dipakai
	30	0,523	0,3610	Valid	Dipakai
	31	0,668	0,3610	Valid	Dipakai
	32	0,690	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Keteladanan	33	0,745	0,3610	Valid	Dipakai
	34	0,498	0,3610	Valid	Dipakai

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sembilan pernyataan adalah valid. Sehingga seluruh butir pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Peran Guru

Indikator	Nomor Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
Dimensi Keteladanan	35	0,798	0,3610	Valid	Dipakai
	36	0,605	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Inspirator	37	0,727	0,3610	Valid	Dipakai
	38	0,770	0,3610	Valid	Dipakai
	39	0,746	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Motivator	40	0,613	0,3610	Valid	Dipakai
	41	0,727	0,3610	Valid	Dipakai
	42	0,831	0,3610	Valid	Dipakai
Dinamisator	43	0,831	0,3610	Valid	Dipakai
	44	0,842	0,3610	Valid	Dipakai
	45	0,760	0,3610	Valid	Dipakai

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas variabel peran guru di atas, diketahui 11 pernyataan dikatakan valid, sehingga seluruh butir pernyataan variabel dapat digunakan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Ekstrakurikuler

Indikator	Nomor Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Validitas	Keterangan
Dimensi Individual	46	0,760	0,3610	Valid	Dipakai
	47	0,633	0,3610	Valid	Dipakai
	48	0,766	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Inspirator	49	0,908	0,3610	Valid	Dipakai
	50	0,734	0,3610	Valid	Dipakai
	51	0,787	0,3610	Valid	Dipakai
Dimensi Sosial	52	0,726	0,3610	Valid	Dipakai
	53	0,745	0,3610	Valid	Dipakai
	54	0,849	0,3610	Valid	Dipakai

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas variabel ekstrakurikuler di atas, diketahui bahwa dari sembilan pernyataan dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel ekstrakurikuler.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah angket atau kuisisioner sebagai alat ukur penelitian telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas mengandung pengertian bahwa sejumlah 54 kuisisioner cukup dapat dipercaya sebagai alat pengukur penelitian karena instrumen tersebut sudah baik dan tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode statistik *cronbach alpha* pada program IBM *Statistical Package for the Social Science (SPSS) v21*. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 70% (0,70). Sebaliknya, apabila nilai *cronbach's alpha* < 70% (0,70) maka variabel tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini merupakan uji reliabilitas pada masing-masing pernyataan setiap variabel:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Karakter Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	18

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.8 nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,871 > 0,70$ maka semua item kuisioner karakter siswa adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.9 nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,771 > 0,70$ maka semua item kuisioner pola asuh orang tua adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peraturan Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.10 nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,776 > 0,70$ maka semua item kuisioner peraturan sekolah adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peran Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.11 nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,917 > 0,70$ maka semua item kuisioner peran guru adalah reliable atau konsisten.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ekstrakurikuler

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 3.12 nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,912 > 0,70$ maka semua item kuisioner ekstrakurikuler adalah reliable atau konsisten.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner melalui *google form*. Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner tertutup atau angket tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Bentuk kuesioner menggunakan bentuk *check list*, dimana siswa memberikan tanda centang pada kolom jawaban yang sudah disediakan. Jawaban dari kuisisioner dalam penelitian ini diukur dengan *skala likert*. Pengukuran kuisisioner ini diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.13 Alternatif Jawaban Berdasarkan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2015

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudia diolah dengan menggunakan program komputer IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) v21 pengolahan dan analisis data ini bertujuan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran dan nilai rata-rata (mean), median, varian, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari data setiap variabel penelitian yaitu Karakter Siswa (Y), Pola Asuh Orang tua (X1), Peraturan Sekolah (X2), Peran Guru (X3) dan Ekstrakurikuler (Z).

Analisis deskriptif menggunakan program komputer IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) v21. Sebelum diolah dengan program komputer IBM *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) v21 terlebih dahulu dibuat tabel daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menentukan frekuensi dalam statistik deskriptif adalah :

1. Tentukan rentang, $R_{\max} - R_{\min}$
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasanya diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas. Dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria skor pada penelitian, yaitu 5 kriteria sehingga kelas intervalnya adalah 5.

3. Tentukan panjang kelas atau interval (p) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang Kelas}}$$

4. Pilih ujung bawah kelas interval pertama yang dapat diambil menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang ditentukan.

Hasil perhitungan kemudian dibuat tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Penentuan kriteria deskriptif variabel karakter siswa dibuat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 18 = 90$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Rentang} = 90 - 19 = 71$$

$$\text{Interval} = 71 : 5 = 14,2 \text{ (dibulatkan 14)}$$

Tabel 3.14
Interval Skor Variabel Karakter Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1	77-90	Sangat Tinggi
2	63-76	Tinggi
3	49-62	Cukup Tinggi
4	35-48	Rendah
5	21-34	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Penentuan kriteria deskriptif variabel pola asuh orang tua dapat dibuat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 7 = 35$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Rentang} = 35 - 7 = 28$$

$$\text{Interval} = 28 : 5 = 5,6 \text{ (dibulatkan 6)}$$

Tabel 3.15

Jenjang Kriteria Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval Skor	Kategori
1	30-35	Sangat Tinggi
2	24-29	Tinggi
3	18-23	Cukup Tinggi
4	12-17	Rendah
5	6-11	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Variabel peraturan sekolah dibuat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Rentang} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Interval} = 36 : 5 = 7,2 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Tabel 3.16

Jenjang Kriteria Variabel Peraturan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori
1	39-45	Sangat Tinggi
2	32-38	Tinggi
3	25-31	Cukup Tinggi
4	18-24	Rendah
5	11-17	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Penentuan kriteria deskriptif variabel peran guru dapat dibuat dengan

perhitungan :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Rentang} = 55 - 11 = 44$$

$$\text{Interval} = 44 : 5 = 8,8 \text{ (dibulatkan 9)}$$

Tabel 3.17

Jenjang Kriteria Variabel Peran Guru

No.	Interval Skor	Kategori
1	46-55	Sangat Tinggi
2	36-45	Tinggi
3	28-37	Cukup Tinggi
4	20-29	Rendah
5	11-19	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Penentuan kriteria deskriptif variabel ekstrakurikuler dapat dibuat dengan

perhitungan sebagai beriku :

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Rentang} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Interval} = 36 : 5 = 7,2 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Tabel 3.18

Jenjang Kriteria Variabel Ekstrakurikuler

No.	Interval Skor	Kategori
1	39-45	Sangat Tinggi
2	32-38	Tinggi
3	25-31	Cukup Tinggi
4	18-24	Rendah
5	11-17	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

3.6.2 Analisis Regresi Moderasi

3.6.2.1 Uji Prasyarat

3.6.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Cara pertama dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Cara kedua dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.1.2 Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat dari c^2 hitung $< c^2$ tabel maka model dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Nilai c^2 hitung dapat didapat dari $(n \times R^2)$.

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.2.1 Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik yaitu ketika tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain homokedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara.

Pertama, dengan melihat grafik *scatterplot* jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik meyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Kedua, adalah dengan melakukan uji *park and white* dengan bantuan program *IBM SPSS v21* dengan melihat tabel koefisien dari uji *park and white*, apabila signifikansinya $< 0,05$ maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila signifikansinya $> 0,05$ maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.2.3 Teknik Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, tiga variabel dependen, dan satu variabel moderasi karena itulah digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y (variabel dependen atau terikat). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kemudian melihat apakah variabel Z mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y. Sifat variabel Z yaitu dapat memoderasi variabel X

terhadap Y. *Moderating Regression Analysis* (MRA) dinyatakan dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan (1)} \quad \text{KS} = a + b_1\text{PA} + b_2\text{PS} + b_3\text{PG} + \varepsilon$$

$$\text{Persamaan (2)} \quad \text{KS} = a + b_1\text{PA} + b_2\text{PS} + b_3\text{PG} + b_4\text{PA_EKS} + b_5\text{PS_EKS} + b_6\text{PG_EKS} + \varepsilon$$

Keterangan :

KS : Karakter Siswa

PA : Pola Asuh Orang Tua

PS : Peraturan Sekolah

PG : Peran Guru

EKS : Ekstrakurikuler

ε : *error*

3.6.3 Analisis Uji Hipotesis Penelitian

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t ini adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Uji t ini menggunakan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ dimana n = banyak observasi dan k = jumlah regresor.

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Karakter Siswa

Hasil statistik deskriptif variabel karakter siswa yang diolah dengan *IBM*

Statistics 21 dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif
Variabel Karakter Siswa**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	92	51	89	73,07	7,209
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa, nilai terendah dari variabel karakter siswa adalah 51 dan nilai tertinggi adalah 89. Rata-rata nilai variabel 73,07 dengan standar deviasi sebesar 7,209. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa karakter siswa tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada analisis statistik deskriptif di tabel 4.2 berikut :

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi
Variabel Karakter Siswa**

No	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	77-90	27	29,35%	Sangat Tinggi	73,07
2	63-76	56	60,86%	Tinggi	
3	49-62	10	10,87%	Cukup Tinggi	
4	35-48	0	0%	Rendah	
5	21-34	0	0%	Sangat Rendah	
		92	100,0%	Kategori	Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun yang termasuk dalam kategori tinggi sebesar 58,70%. Hal tersebut mendukung hasil pengolahan data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakter siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia termasuk dalam kategori tinggi. Analisis deskriptif tentang karakter siswa ditinjau dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Karakter Siswa

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Potensi Kalbu	16,64	Tinggi
2	Perilaku Terpuji	20,45	Tinggi
3	Jiwa Kepemimpinan	19,96	Tinggi
4	Mandiri dan Kreatif	16,02	Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.1.2 Analisis Statistik Deskriptif Pola Asuh Orang Tua

Hasil statistik deskriptif variabel pola asuh orang tua yang diolah dengan *IBM Statistics 21* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	92	17	35	27,13	3,962
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa, nilai terendah dari variabel pola asuh orang tua adalah 17 dan nilai tertinggi adalah 35. Rata-rata nilai variabel pola asuh orang

tua adalah 27,13 dengan standar deviasi sebesar 3,952. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada analisis statistik yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	30-35	27	29,35%	Sangat Tinggi	27,13
2	24-29	46	50%	Tinggi	
3	18-23	18	19,57%	Cukup Tinggi	
4	12-17	1	1,09%	Rendah	
5	6-11	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tergolong pada kategori tinggi. Hal tersebut mendukung hasil pengolahan data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tergolong dalam kategori tinggi. Analisis deskriptif tentang pola asuh orang tua ditinjau dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Analisis Deskriptif perindikator Variabel Pola Asuh Orang Tua

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Dimensi Kontrol	11,40	Rendah
2	Dimensi Kehangatan	15,73	Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

4.1.1.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Sekolah

Hasil statistik deskriptif variabel peraturan sekolah yang diolah dengan *IBM*

Statistics 21 dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PS	92	15	45	29,79	9,029
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai terendah dari variabel peraturan sekolah adalah 15 dan nilai tertinggi adalah 45. Rata-rata nilai variabel peraturan sekolah adalah 29,79 dengan standar deviasi sebesar 9,029. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa peraturan sekolah di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia di tahun 2019 tergolong dalam kategori cukup tinggi. Kriteria ini mengacu pada analisis statistik deskriptif variabel peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Peraturan Sekolah

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	39-45	26	28,26%	Sangat Tinggi	29,79
2	32-38	9	9,78%	Tinggi	
3	25-31	29	31,52%	Cukup Tinggi	
4	18-24	23	25%	Rendah	
5	11-17	5	5,43%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Pada Tabel 4.8 dapat bahwa sebanyak 29 responden yaitu 31,52% berada pada skor interval 25-31 atau dalam kategori cukup tinggi, dan 26 responden yaitu 28,26% dalam kategori tinggi. Hal tersebut mendukung hasil pengolahan data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan bahwa peraturan sekolah tergolong dalam kategori cukup tinggi. Analisis deskriptif tentang peraturan sekolah ditinjau dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif per Indikator Variabel Peraturan Sekolah

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Keamanan	9,88	Rendah
2	Ketertiban	12,96	Cukup Tinggi
3	Keteladanan	36,75	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.1.4 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru

Hasil statistik deskriptif variabel peran guru yang diolah dengan *IBM Statistics 21* dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PG	92	22	53	34,80	6,755
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai terendah dari variabel peran guru adalah 22 dan nilai tertinggi adalah 53, standar deviasi sebesar 6,755 dengan rata-rata nilai variabel peran guru adalah 34,80 menunjukkan bahwa peran guru tergolong dalam kategori cukup tinggi.

Kriteria ini mengacu pada analisis statistik deskriptif variabel peran guru yang ditunjukkan pada tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Peran Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	47-55	10	10,87%	Sangat Tinggi	34,80
2	38-46	10	10,87%	Tinggi	
3	29-37	60	67,39%	Cukup Tinggi	
4	20-28	12	13,94%	Rendah	
5	11-19	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Pada Tabel 4.11 dapat diketahui besar peran guru di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia adalah kategori cukup tinggi. Hal tersebut mendukung hasil pengolahan data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan peran guru tergolong dalam kategori cukup tinggi. Analisis deskriptif tentang peran guru ditinjau dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Peran Guru

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Keteladanan	6,73	Cukup Tinggi
2	Inspirator	8,99	Rendah
3	Motivator	9,22	Cukup Tinggi
4	Dinamisator	9,87	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.1.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Ekstrakurikuler

Hasil statistik deskriptif variabel ekstrakurikuler yang diolah dengan *IBM*

Statistics 21 dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Variabel Ekstrakurikuler

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Guru	92	22	53	34.80	6.755
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai terendah dari variabel ekstrakurikuler adalah 22 dan nilai tertinggi adalah 53. Rata-rata nilai variabel ekstrakurikuler adalah 34,80 dengan standar deviasi sebesar 6,755. Berdasarkan kategori deskriptif, nilai rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa ekstrakurikuler di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tahun 2019 tergolong dalam kategori tinggi. Kriteria ini mengacu pada analisis statistik deskriptif variabel ekstrakurikuler yang ditunjukkan pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Ekstrakurikuler

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	39-45	26	28,26%	Sangat Tinggi	34,80
2	32-38	51	55,43%	Tinggi	
3	25-31	15	16,30%	Cukup Tinggi	
4	18-24	0	0%	Rendah	
5	11-17	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Pada Tabel 4.14 dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel ekstrakurikuler di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia dalam kategori tinggi. Hal tersebut mendukung hasil pengolahan data pada tabel sebelumnya yang menunjukkan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia tergolong dalam kategori tinggi. Analisis deskriptif tentang ekstrakurikuler ditinjau dari setiap indikator dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Indikator Variabel Ekstrakurikuler

No	Indikator	Mean	Kriteria
1	Individual	11,87	Tinggi
2	Interpersonal	11,89	Tinggi
3	Sosial	12,04	Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.2 Analisis Regresi Moderasi

4.1.2.1 Uji Prasyarat

4.1.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Metode yang dipakai dalam mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan cara uji statistic non-parametrik *Kolmogorov- SmirnovTest (K-S)*. Apabila nilai probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0.05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.16 Hasil Uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,09750286
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,057
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,722 > nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel yang dianalisis mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Linieritas adalah sifat hubungan yang linier antar variabel, yang berarti bahwa pada setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas dengan menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilihat dari c^2 hitung < c^2 tabel maka model dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Nilai c^2 hitung dapat didapat dari $(n \times R^2)$. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 4.17 Hasil Uji *Lagrange Multiplier***Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 ^a	,157	,108	,05445

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Peran Guru, Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,157 dengan jumlah N sebesar 92, maka nilai c^2 hitung adalah $92 \times 0,157 = 14,444$. Nilai c^2 tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 114,267. Nilai c^2 hitung lebih kecil dari c^2 tabel, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk persamaan ini memiliki hubungan linear.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji nilai tolerance value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Berfungsi untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya multikolonearitas. Apabila *tolerance value* di bawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolonearitas. Hasil uji multikolonearitas disajikan dalam tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,499	7,454		5,433	,000		
	Pola Asuh Orang Tua	,384	,185	,211	2,076	,041	,751	1,331
	Peraturan Sekolah	,375	,076	,469	4,911	,000	,849	1,177
	Peran Guru	-,107	,096	-,100	-1,108	,271	,956	1,046
	Ekstrakurikuler	,408	,179	,224	2,277	,025	,800	1,250

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi dengan variabel independen dan tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil statistik diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dapat dikatakan baik dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.1.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui Uji Park and White dan Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dapat dilihat sebagai berikut:

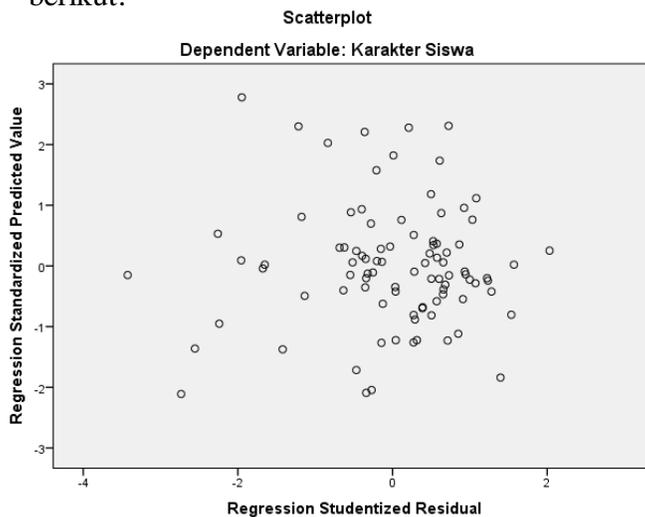
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,284	8,874		-,821	,414
	Pola Asuh Orang Tua	-,276	1,648	-,020	-,168	,867
	Peraturan Sekolah	-,134	,787	-,019	-,170	,865
	Peran Guru	1,524	1,236	,132	1,232	,221
	Ekstrakurikuler	1,532	2,156	,083	,711	,479

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Dara hasil penelitian diolah, 2019

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai signifikansi > dari tingkat signifikansi 5% atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik. Selain itu, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplot* sebagai berikut:

**Gambar 4.1. Hasil Uji Scatterplot**

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan tergolong data yang baik.

4.1.3 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) atau uji interaksi mengandung unsur interaksi yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen. Hasil analisis MRA dengan menggunakan program *SPSS versi 21* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Moderasi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,516	6,783		10,101	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,144	,893	-1,178	-2,401	,019
	Peraturan Sekolah	3,095	,494	3,877	6,267	,000
	Peran Guru	-1,375	,589	-1,288	-2,334	,022
	PA_Z	,063	,024	1,818	2,671	,009
	PS_Z	-,077	,014	-3,754	-5,559	,000
	PG_Z	,032	,016	1,331	2,003	,048

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda MRA pada tabel 4.20 diperoleh koefisien untuk variabel independen yaitu pola asuh orang tua (X_1) = -2,144; peraturan sekolah (X_2) = 3,095; peran guru (X_3) = -1,375 interaksi Pola Asuh Orang Tua dan ekstrakurikuler (X_1_Z) = 0,066=3; interaksi peraturan sekolah dan ekstrakurikuler (X_2_Z) = -0,077; interaksi peran guru dan ekstrakurikuler (X_3_Z) =

0,032; konstanta = 68,516. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda MRA sebagai berikut :

$$Y = 68,516 - 2,144PA + 3,095PS - 1,375PG + 0,063PA_EKS - 0,077PS_EKS + 0,032PG_EKS$$

Persamaan regresi moderasi (MRA) diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta (a) = 68,516

Konstanta bernilai positif sebesar 68,516 yang berarti bahwa ketika pola asuh orang tua, peraturan sekolah, dan peran guru bernilai nol (0), maka karakter siswa bernilai 68,516.

2. Koefisien Pola Asuh Orang Tua (PA) = -2,144

Koefisien regresi variabel pola asuh orang tua bernilai negatif sebesar 2,144 yang berarti bahwa jika pola asuh orang tua mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka karakter siswa mengalami penurunan sebesar 2,144 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Koefisien Peraturan Sekolah (PS) = 3,095

Koefisien regresi variabel peraturan sekolah bernilai positif sebesar 3,095 yang berarti bahwa jika peraturan sekolah mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka karakter siswa mengalami kenaikan sebesar 3,095 dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Koefisien Peran Guru (PG) = -1,375

Koefisien regresi variabel peran guru bernilai negatif sebesar 1,375 yang berarti bahwa jika peran guru mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka karakter siswa mengalami penurunan sebesar 1,375 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Koefisien variabel interaksi yaitu variabel pola asuh orang tua dan ekstrakurikuler (PA_EKS) = 0,063

Koefisien regresi variabel interaksi atau perkalian antara variabel pola asuh orang tua dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi bernilai positif sebesar 0,063 yang berarti bahwa variabel ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa.

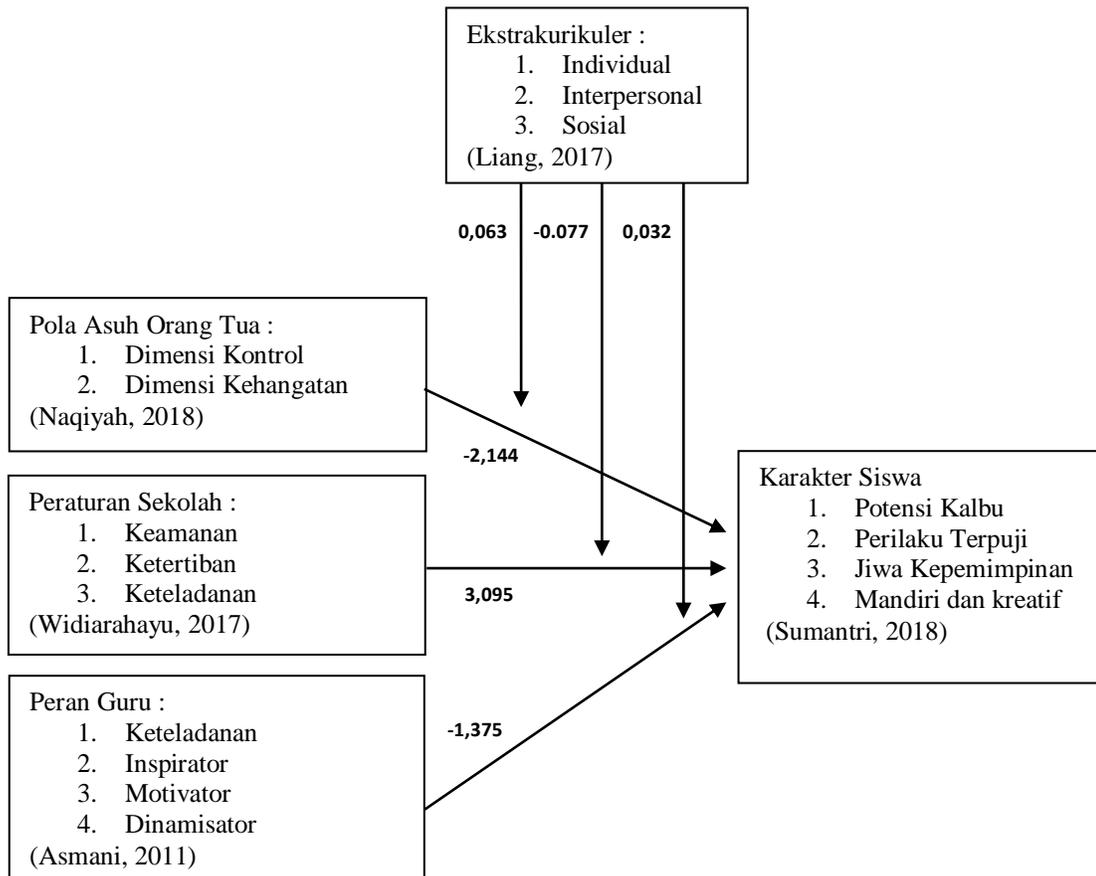
6. Koefisien variabel interaksi yaitu variabel peraturan sekolah dan ekstrakurikuler (PS_EKS) = -0,077

Koefisien regresi variabel interaksi bernilai negatif sebesar 0, yang berarti bahwa variabel ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa.

7. Koefisien variabel interaksi yaitu variabel peran guru dan ekstrakurikuler (PG_EKS) = 0,032

Koefisien regresi variabel interaksi atau perkalian antara variabel peran guru dengan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi bernilai sebesar yang berarti bahwa variabel ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa.

Dari interpretasi hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.2 dapat dibuat sebuah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 4.2 Model Penelitian
Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1. Uji Pengaruh Langsung (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah atau parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian statistik parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,516	6,783		10,101	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,144	,893	-1,178	-2,401	,019
	Peraturan Sekolah	3,095	,494	3,877	6,267	,000
	Peran Guru	-1,375	,589	-1,288	-2,334	,022
	PA_Z	,063	,024	1,818	2,671	,009
	PS_Z	-,077	,014	-3,754	-5,559	,000
	PG_Z	,032	,016	1,331	2,003	,048

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.21 menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel pola asuh orang tua (X1) bertanda negatif sebesar 2,144 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada pola asuh orang tua akan mengakibatkan karakter siswa turun sebesar 2,144. Berdasarkan analisis regresi uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -2401, lebih kecil dari t tabel 1,987 ($-2,401 < 1,987$) dengan signifikansi sebesar 0,019 di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti pola asuh orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karakter siswa, sehingga **H1 ditolak**. Nilai koefisien regresi pada variabel peraturan sekolah (X2) bertanda positif sebesar 3,095 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada peraturan sekolah akan mengakibatkan karakter siswa naik

sebesar 3,095. Sedangkan nilai t hitung pada variabel peraturan sekolah adalah 6,267 ($6,267 < 1,987$) dengan signifikansi sebesar 0,000 dibawah taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sehingga **H2 diterima**. Nilai koefisien regresi pada variabel peran guru (X3) bertanda negatif sebesar 1,375 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada peran guru akan mengakibatkan karakter siswa turun sebesar 1,375. Sedangkan nilai t hitung pada variabel peraturan sekolah adalah -2,334 ($-2,334 < 1,987$) dengan signifikansi sebesar 0,022 di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,022 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa peran guru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap karakter siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sehingga **H3 ditolak**.

4.1.3.2. Uji Nilai Selisih Mutlak

Berikut ini adalah hasil uji pengaruh variabel moderating yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.22 Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,516	6,783		10,101	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,144	,893	-1,178	-2,401	,019
	Peraturan Sekolah	3,095	,494	3,877	6,267	,000
	Peran Guru	-1,375	,589	-1,288	-2,334	,022
	PA_Z	,063	,024	1,818	2,671	,009
	PS_Z	-,077	,014	-3,754	-5,559	,000
	PG_Z	,032	,016	1,331	2,003	,048

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Tabel 4.22 menunjukkan nilai koefisien regresi pada variabel X1_Z (pola asuh orang tua dan ekstrakurikuler) bertanda positif sebesar 0,063 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada interaksi pola asuh orang tua dan ekstrakurikuler akan mengakibatkan karakter siswa naik sebesar 0,063. Nilai t hitung sebesar 2,671 dengan signifikansi sebesar 0,009 di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler layak dijadikan sebagai variabel moderating yang memperkuat pengaruh pola asuh orang tua secara parsial terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sehingga **H4 diterima**.

Nilai koefisien regresi pada variabel X2_Z yaitu peraturan sekolah dan ekstrakurikuler bertanda negatif sebesar 0,077 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada interaksi peraturan sekolah dan ekstrakurikuler akan mengakibatkan karakter siswa turun sebesar 0,077. Uji statistik t hitung menunjukkan nilai t hitung sebesar -5,559 dengan signifikansisebesar 0,000 di bawah taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler layak dijadikan sebagai variabel moderating yang memperlemah pengaruh peraturan sekolah secara parsial terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sehingga **H5 diterima**.

Nilai koefisien regresi pada variabel X3_Z yaitu peran guru dan ekstrakurikuler bertanda positif sebesar 0,032 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% pada interaksi peran guru dan ekstrakurikuler akan mengakibatkan karakter siswa naik sebesar 0,032. Sedangkan nilai nilai t hitung sebesar 2,003 dengan signifikansi sebesar 0,048 dibawah taraf signifikansi 0,05 ($0,048 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler layak dijadikan sebagai variabel moderating yang memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sehingga **H6 diterima**.

Tabel 4.23
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Koefisien	Sig	Hasil
H1	Pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap karakter siswa	-2,144	0,019	Ditolak
H2	Peraturan sekolah berpengaruh positif terhadap karakter siswa	3,095	0,000	Diterima
H3	Peran guru berpengaruh positif terhadap karakter siswa	-1,375	0,009	Ditolak
H4	Ekstrakurikuler memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa	0,063	0,022	Diterima
H5	Ekstrakurikuler memoderasi pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa	-0,077	0,000	Diterima
H6	Ekstrakurikuler memoderasi pengaruh peran guru terhadap karakter siswa	0,032	0,048	Diterima

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya r^2 dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai *correlations partial* yang dapat dilihat dari output *IBM SPSS 21*. Semakin besar nilai r^2 maka semakin besar kontribusi variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil koefisien determinasi parsial dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)**Coefficients^a**

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Pola Asuh Orang Tua	,154	-,252	-,182
	Peraturan Sekolah	,439	,562	,474
	Peran Guru	-,129	-,245	-,177
	PA_Z	,274	,278	,202
	PS_Z	,464	-,516	-,421
	PG_Z	,054	,212	,152

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki nilai *correlations partial* sebesar -0,252. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan ($-0,252^2$) = 0,064 dan dipersentasekan ($0,064 \times 100\%$) = 6,35%. Secara parsial, pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 6,35% terhadap karakter siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Peraturan sekolah memiliki nilai *correlations partial* sebesar 0,562. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan ($0,562^2$) = 0,316 dan dipersentasekan ($0,316 \times 100\%$) = 31,60%.

Secara parsial, peran guru berpengaruh terhadap karakter siswa Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. yaitu memiliki nilai *correlations partial* sebesar -0,245. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan ($-0,245^2$) = 0,060 dan dipersentasekan ($0,060 \times 100\%$) = 6%. Secara parsial, peran guru berpengaruh sebesar 6% terhadap karakter siswa di Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia.

Selisih mutlak dari pola asuh orang tua dan ekstrakurikuler memiliki nilai *correlations partial* sebesar 0,278. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(0,278^2) = 0,077$ dan dipersentasekan $(0,077 \times 100\%) = 7,73\%$. Secara parsial, ekstrakurikuler memoderasi pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sebesar 7,73%. Selisih mutlak dari peraturan sekolah dan ekstrakurikuler memiliki nilai *correlations partial* sebesar -0,516. Nilai tersebut kemudian dikuadratkan $(-0,516^2) = 0,266$ dan dipersentasekan $(0,266 \times 100\%) = 26,63$.

Secara parsial, ekstrakurikuler memoderasi pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa Sekolah Menengah Kebangsaan (SMK) Raja Permaisuri Bainun, Malaysia sebesar 26,63%. Selanjutnya secara parsial ekstrakurikuler terbukti memoderasi pengaruh peran guru terhadap karakter siswa yaitu dengan nilai *correlations partial* sebesar 0,152 yang kemudian dikuadratkan $(0,152^2) = 0,023$ dan dipersentasekan menjadi 2,31%.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk menguji koefisien determinasi (R^2) digunakan nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah tabel dari hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.25 Hasil Uji R²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,479	5,204

a. Predictors: (Constant), PG_Z, Peraturan Sekolah, Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru, PS_Z, PA_Z

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Dari hasil pengujian pada tabel 4.25 dapat dilihat hasil *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,479 ($R^2 = 48\%$). Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 48% variasi karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah sebagai faktor yang paling dominan yaitu 31,60% dan interaksi variabel peran guru dengan ekstrakurikuler sebagai faktor yang paling kecil yaitu 2,31%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interaksi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Model persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diprediksi dengan mengelola peraturan sekolah, interaksi antara ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah, interaksi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel peran guru, mengelola pola asuh orang tua dan peran guru di kelas, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan ekstrakurikuler.

Temuan menarik dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua berpengaruh negatif terhadap karakter siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif sebesar 2,144 dengan signifikansi sebesar 0,019 yang berarti bahwa setiap kenaikan pola asuh orang tua sebesar satu satuan maka akan menurunkan karakter siswa sebesar 2,144, sehingga **H1 ditolak**.

Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa dimensi kontrol pada pola asuh orang tua bernilai 11,40 atau dalam kategori rendah sedangkan dimensi kehangatan pada pola asuh orang tua bernilai 15,73 atau dalam kategori tinggi. Angka tersebut menunjukkan bahwa orang tua siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun terlalu memanjakan siswa dan kurang memberi ketegasan pada aturan yang sudah disepakati. Fenomena di atas cukup sering terjadi di SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia dimana terdapat aturan sekolah yaitu siswa hanya diizinkan pulang menemui orang tua setiap dua minggu sekali namun banyak orang tua siswa yang datang ke sekolah untuk menemui siswa tanpa melakukan komunikasi dengan sekolah dan membawakan berbagai makanan serta peralatan yang dilarang sekolah untuk digunakan di lingkungan sekolah seperti iPod, handphone dll.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua yang berlebihan akan mendorong siswa untuk melanggar aturan yang telah disepakati, siswa tidak merasa bersalah dan takut saat membawa peralatan yang dilarang sekolah karena orang tua mereka yang membawakan, siswa juga tidak merasa bersalah apabila keluar lingkungan sekolah secara diam-diam tanpa berkomunikasi dengan sekolah karena orang tua yang mengajak pergi. Apabila hal tersebut terus terjadi maka perlahan akan membentuk karakter siswa ke arah negatif.

Eksposisi di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori behavioristik J B Watson dalam Husamah et al (2016) yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa, salah satunya adalah lingkungan keluarga melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Karena ditemukan bahwa orang tua yang terlalu memanjakan siswa ternyata akan membentuk karakter siswa ke arah yang negatif sehingga orang tua tidak dapat menjadi stimulus yang esensi bagi pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, orang tua seharusnya tidak terlalu memanjakan anak. Orang tua dalam menerapkan pola asuhnya seharusnya memiliki proporsi yang seimbang antara dimensi kontrol dan dimensi kehangatan atau kasih sayang sehingga anak dapat tumbuh menjadi anak yang berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Susanto & Aman (2016) yang menemukan bahwa pola asuh orang tua tidak berpengaruh terhadap karakter siswa karena tingginya intensitas interaksi siswa dengan stimulus lain yaitu teman sebaya, dalam penelitian tersebut ditemukan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan karakter siswa. Sehingga, berdasarkan eksposisi di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia berpengaruh negatif signifikan terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia.

4.2.2. Pengaruh Peraturan Sekolah terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interaksi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Model persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diprediksi dengan mengelola peraturan sekolah, interaksi antara ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah, interaksi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel peran guru, mengelola pola asuh orang tua dan peran guru di kelas, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan ekstrakurikuler.

Secara lebih rinci, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa dengan nilai koefisien sebesar 3,095 serta signifikansi sebesar 0,000. Dapat diartikan bahwa, semakin tinggi tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah maka karakter siswa akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah maka karakter siswa akan semakin buruk, sehingga **H2 diterima**.

Untuk mengetahui persentase pengaruh peraturan sekolah secara lebih rinci dapat dilihat pada uji koefisien determinasi parsial (r^2). Secara parsial peraturan sekolah berpengaruh positif sebesar 31,60%, atau merupakan pengaruh yang paling dominan. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa peraturan sekolah berada pada kategori cukup tinggi. Hasil statistik di atas sesuai dengan kondisi di SMK Raja Permaisuri Bainun yang merupakan sekolah semi asrama dengan berbagai peraturan yang mengikat.

Berbeda dengan sekolah reguler, SMK Raja Permaisuri Bainun memiliki wardan atau penjaga asrama yang bertugas menegakkan peraturan dan memberi sanksi bagi siswa yang melanggar. Hal tersebut terus berlangsung selama siswa bersekolah di SMK Raja Permaisuri Bainun yaitu selama lima tahun, sehingga siswa terbiasa melaksanakan peraturan sekolah yang memuat nilai-nilai karakter dan perlahan akan membentuk karakter siswa ke arah positif yaitu sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

Penemuan ini sejalan dengan *grand theory* yaitu teori behavioristik J B Watson dalam Husamah et al (2016) yang menyatakan bahwa karakter siswa ditentukan oleh stimulus-stimulus, dalam hal ini karakter siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yaitu peraturan sekolah. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu, Hadiani (2008), dan Sumantri (2018) yang menemukan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa.

Sehingga, berdasarkan eksposisi di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan sekolah di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia.

4.2.3. Pengaruh Peran Guru terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interaksi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Model persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diprediksi dengan mengelola peraturan sekolah, interaksi antara ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah, interaksi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel peran guru, mengelola pola asuh orang tua dan peran guru di kelas, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan ekstrakurikuler.

Penelitian ini menemukan bahwa peran guru berpengaruh negatif terhadap karakter siswa, dibuktikan dari hasil perhitungan statistik yaitu koefisien peran guru bernilai negatif sebesar 1,375 dengan signifikansi sebesar 0,009 yang berarti bahwa semakin tinggi peran guru di kelas maka akan mengakibatkan karakter siswa menurun, sehingga **H3 ditolak**.

Hal ini merupakan temuan menarik dan dapat dijelaskan melalui analisis deskriptif perindikator. Hasil analisis deskriptif perindikator menunjukkan bahwa dimensi keteladanan bernilai 6,73, motivator bernilai 9,22, dan dinamisator bernilai 9,87 atau berada pada kategori cukup tinggi sedangkan dimensi inspirator berada pada kategori rendah yaitu bernilai 8,99. Angka tersebut menunjukkan bahwa guru belum dapat menjadi teladan dan inspirator bagi pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan peran guru di SMK Raja Permaisuri Bainun yaitu peran guru di kelas masih terbatas pada peningkatan kecerdasan akademik siswa. Lahirnya kurikulum baru yaitu KSSM menuntut guru untuk mengarahkan siswa agar memahami materi serta mengintegrasikan pendidikan karakter, namun guru hanya memiliki waktu mengajar yang terbatas yaitu 25-40 menit saja sehingga karena keterbatasan waktu mengajar pada SMK Raja Permaisuri Bainun maka peran guru di kelas hanya terbatas pada peningkatan kecerdasan akademik saja.

Guru pada SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia selama di kelas relatif jarang mengajar atau melakukan pendekatan personal dengan siswa, guru hanya datang untuk memberi tugas dan sesekali menyampaikan materi karena terlalu disibukkan oleh tuntutan administrasi selain itu guru merasa siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun adalah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sehingga guru merasa tidak perlu terlalu sering mengajar di kelas dan cukup memberikan tugas saja, hal ini membuat guru tidak dapat menjadi teladan dalam hal perilaku tanggung jawab sehingga guru justru berpengaruh negatif terhadap karakter siswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *grand theory* yaitu teori behavioristik J B Watson dalam Humasamah et al (2016) yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh stimulus atau lingkungan belajarnya, dalam hal ini guru ternyata ditemukan berpengaruh negatif terhadap karakter siswa atau semakin tinggi peran guru maka karakter siswa akan semakin menurun.

Oleh karena itu sebaiknya guru meningkatkan perannya di kelas sebagai inspirator, motivator, dinamisator serta memberi teladan berupa perilaku baik dan tanggung jawab kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa dapat meneladani perilaku baik guru dan akan membuat peran guru di kelas terhadap karakter siswa menjadi positif.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2018) yang menemukan bahwa peran guru tidak berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya guru menghadapi beberapa hambatan yaitu keterbatasan jam pelajaran, lingkungan sekolah yang tidak mendukung serta adanya banyak beban tugas yang menyita waktu guru sehingga peran guru terhadap karakter siswa tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Berdasarkan eksposisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia berpengaruh negatif signifikan terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia.

4.2.3 Ekstrakurikuler Memoderasi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interaksi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Model persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diprediksi dengan mengelola peraturan sekolah, interaksi antara ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah, interaksi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel peran guru, mengelola pola asuh orang tua dan peran guru di kelas, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan ekstrakurikuler.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter siswa yaitu dilihat dari hasil statistik MRA yang menunjukkan koefisien $X1_Z$ bernilai positif 0,063 dengan signifikansi 0,022. Hasil pada hipotesis satu yang menyatakan pola asuh orang tua berpengaruh negatif terhadap karakter siswa ternyata dapat berubah menjadi positif dengan hadirnya variabel ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi, sehingga **H4 diterima**.

Untuk mengetahui pengaruh peran ekstrakurikuler dalam memoderasi pola asuh orang tua dengan karakter siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada uji koefisien determinasi parsial (r^2). Secara parsial ekstrakurikuler dapat memoderasi dengan memperkuat pola asuh dengan karakter siswa sebesar 6% yaitu tergolong relatif rendah atau dapat dikatakan tidak dominan.

Penelitian ini sejalan dengan *grand theory* yaitu teori behavioristik JB Watson dalam Husamah et al. (2016) menyebutkan bahwa berbagai stimulus dapat dimanipulasi agar dapat saling mendukung untuk membentuk hasil belajar yang diharapkan. Manipulasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penambahan ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi yang akan mendukung interaksi pola asuh orang tua terhadap karakter siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga melalui pola asuhnya dapat berperan sebagai salah satu stimulus bagi pembentukan karakter siswa dengan diperkuat oleh stimulus dari lingkungan lain yaitu lingkungan sekolah melalui ekstrakurikuler.

Pada hipotesis pertama ditemukan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif terhadap karakter siswa karena rendahnya dimensi kontrol orang tua atau dengan kata lain orang tua terlalu memanjakan siswa. Permasalahan tersebut dapat di atasi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan sehingga keterbatasan peran orang tua dalam dimensi kontrol dapat terselesaikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, pada dasarnya setiap siswa sudah memiliki nilai-nilai karakter yang ditanamkan orang tua melalui penerapan pola asuh orang tua. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan siswa untuk bekerjasama, berkomunikasi, bermusyawarah, saling menghargai serta toleransi. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang pada dasarnya adalah nilai-nilai dalam pola asuh otoritatif. Sehingga, walaupun siswa hanya bertemu orang tua setiap dua minggu sekali selama lima tahun dengan adanya bantuan stimulus ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai yang ingin dicapai pola asuh otoritatif maka peran pola asuh orang tua terhadap karakter siswa akan menguat. Oleh sebab itu, intensitas interaksi siswa dengan orang tua tidak menjadi masalah karena nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam pola asuh otoritatif terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Razak (2013) dan Samad & Idris (2017) yang menyatakan bahwa interaksi pola asuh orang tua dan ekstrakurikuler berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terdahulu, serta *grand theory* dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pola

asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Berdasarkan hasil penelitian ini maka sebaiknya orang tua mengarahkan anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan melakukan kontrol terhadap nilai-nilai karakter yang didapat anak pada kegiatan ekstrakurikuler.

4.2.4. Ekstakurikuler Memoderasi Peraturan Sekolah terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interkasi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa dilihat dari nilai koefisiensi MRA yang bernilai negatif 0,077 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil pada hipotesis dua yang menyatakan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap karakter siswa ternyata dapat berubah menjadi negatif signifikan dengan hadirnya ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi, sehingga **H5 diterima.**

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *grand theory* yaitu teori behavioristik J B Watson dalam Husamah et al. (2016). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah perasaan tertekan dan terpaksa karena kewajiban berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kewajiban menaati serta menjalankan peraturan sekolah. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan kondisi di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia yang merupakan sekolah semi asrama dengan berbagai peraturan yang menyertai serta sanksi-sanksi yang mengikat dimungkinkan menyebabkan siswa menaati peraturan dengan tekanan.

Selain itu, label wajib untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada kurikulum KSSM yang sudah diterapkan di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia diduga membuat siswa mengikuti ekstrakurikuler dengan terpaksa dan tidak menerapkan nilai-nilai karakter yang didapat dalam kegiatan ekstrakurikuler di kehidupan sehari-hari. Selain itu, apabila selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa memiliki lingkungan teman sepermainan yang berkarakter negatif maka perlahan akan mempengaruhi karakter siswa ke arah yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Maf'ul & Irawan (2009) serta Randy (2013) yang menemukan bahwa peraturan sekolah dan ekstrakurikuler berpengaruh negatif terhadap karakter siswa karena siswa menjalani dengan terpaksa sehingga hanya menerapkan nilai-nilai dalam peraturan sekolah serta nilai-nilai yang di ajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler saat siswa berada di lingkungan sekolah saja. Sehingga berdasarkan hasil penelitian, teori, dan fenomena lapangan dapat

disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memoderasi dengan memperlemah antara peraturan sekolah terhadap karakter siswa.

4.2.5. Ekstrakurikuler Memoderasi Peran Guru terhadap Karakter Siswa

Secara simultan, pola asuh orang tua, peraturan sekolah, peran guru, dan interkasi antara ekstrakurikuler dengan variabel prediktor berpengaruh terhadap karakter siswa sebesar 48% yaitu tergolong memiliki pengaruh yang besar dengan variabel peraturan sekolah sebagai variabel yang dominan dan variabel interaksi antara ekstrakurikuler dan peran guru sebagai variabel dengan pengaruh paling rendah.

Model persamaan regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diprediksi dengan mengelola peraturan sekolah, interkasi antara ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah, interaksi antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel peran guru, mengelola pola asuh orang tua dan peran guru di kelas, serta meningkatkan interaksi antara guru dengan ekstrakurikuler.

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler mampu memoderasi dengan memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil statistik MRA yang bernilai positif sebesar 0.032 dengan signifikansi sebesar 0,048. Hasil pada hipotesis tiga menyatakan bahwa peran guru berpengaruh negatif signifikan sebesar 0.009 terhadap karakter siswa ternyata dapat berubah mejadi positif signifikan dengan hadirnya ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi, sehingga **H6 diterima**.

Untuk mengetahui pengaruh peran ekstrakurikuler dalam memoderasi peran guru dengan karakter siswa secara lebih rinci dapat dilihat pada uji koefisien determinasi parsial (r^2). Secara parsial ekstrakurikuler dapat memoderasi dengan memperkuat peran guru terhadap karakter siswa sebesar 2,31%, tergolong sangat rendah atau memiliki pengaruh yang paling kecil.

Temuan ini sejalan dengan Teori Behavioristik J B Watson dalam Husamah et al. (2016) yang menyatakan bahwa karakter siswa dipengaruhi oleh modifikasi berbagai stimulus. Pada penelitian ini, peran guru dan ekstrakurikuler termasuk pada kategori stimulus yang berasal dari lingkungan sekolah. Interaksi antar peran guru dan ekstrakurikuler dapat memperkuat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa. Pada hipotesis ketiga ditemukan bahwa penyebab peran guru tidak berpengaruh terhadap karakter siswa adalah keterbatasan waktu sehingga guru tidak dapat menuntaskan perannya dalam pembentukan karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler mampu memfasilitasi guru untuk menuntaskan perannya sebagai pembentuk karakter siswa, karena guru di SMK Raja Permaisuri Bainun memiliki kesempatan untuk menjadi instruktur atau pembimbing ekstrakurikuler. Pembimbing terdiri dari guru asli sekolah dan guru ahli sesuai bidang ekstrakurikuler yang sering kali berasal dari luar sekolah. Melalui ekstrakurikuler guru dapat menyampaikan nilai-nilai karakter positif tanpa terikat oleh kurikulum, rencana pembelajaran dan target nilai sehingga ekstrakurikuler dapat memperkuat peran guru terhadap karakter siswa di SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia.

Hasil penelitian ini didukung oleh Blazzar & Kraft (2017), Ulug et al. (2011) dan Samad & Idris (2017) yang menemukan bahwa peran guru dan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Peran guru melalui pemberian perilaku positif dapat meningkatkan karakter positif siswa sementara itu siswa yang memiliki partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontrol diri positif, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi sehingga akan memiliki karakter yang positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Analisis regresi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh negatif senilai 2,144 terhadap karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua di SMK Raja Permaisuri Bainun Ipoh, Malaysia cenderung memanjakan siswa, siswa tidak memiliki rasa takut saat melanggar nilai atau norma yang berlaku di sekolah karena merasa akan mendapat dukungan dari orang tua sehingga pola asuh orang tua yang cenderung memanjakan siswa justru akan berpengaruh negatif terhadap karakter siswa.
2. Analisis regresi menunjukkan bahwa peraturan sekolah berpengaruh positif senilai 3,095 sehingga semakin tinggi variabel peraturan sekolah maka karakter positif siswa akan semakin baik. Hal ini karena SMK Raja Permaisuri Bainun Ipoh Malaysia memiliki wardan atau penegak keamanan dan peraturan sekolah selain itu selama lima tahun siswa akan tinggal di asrama dan harus mematuhi peraturan asrama sehingga perlahan karakter siswa akan terbentuk ke arah positif.

3. Analisis regresi menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh negatif terhadap karakter siswa senilai 1,375. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi peran guru di kelas maka karakter siswa akan semakin menurun. Penelitian ini menemukan bahwa guru memiliki jam mengajar yang sedikit yaitu sekitar 25-40 menit sehingga peran guru di kelas hanya terbatas pada peningkatan kecerdasan akademik, guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan nilai-nilai karakter pada kegiatan belajar selain itu guru relatif jarang melakukan pendekatan secara personal atau memberikan motivasi serta teladan pada siswa di kelas.
4. Analisis regresi menunjukkan bahwa interaksi variabel ekstrakurikuler dengan pola asuh orang tua bernilai positif sebesar 0,063 atau dapat dikatakan mampu memperkuat pengaruh hubungan. Hal ini karena ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai karakter yang cenderung sama dengan pola asuh otoritatif orang tua sehingga dimensi kontrol yang tidak dapat dijalankan dengan maksimal oleh orang tua dapat dituntaskan dengan hadirnya kegiatan ekstrakurikuler.
5. Analisis regresi menunjukkan bahwa interaksi variabel ekstrakurikuler dengan peraturan sekolah bernilai negatif sebesar 0,077 atau dapat dikatakan mampu memperlemah pengaruh hubungan peraturan sekolah terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Hal ini karena siswa merasa terpaksa dalam mematuhi peraturan sekolah sehingga siswa hanya mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam peraturan sekolah dan

kegiatan ekstrakurikuler saat berada di sekolah dan cenderung memberontak saat berada di luar sekolah.

6. Ekstrakurikuler dapat memoderasi secara signifikan dengan memperkuat peran guru terhadap karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia dilihat dari nilai analisis regresi yang positif yaitu sebesar 0,032.. Guru yang awalnya memiliki pengaruh negatif justru dapat berubah menjadi positif dengan hadirnya ekstrakurikuler sebagai variabel moderasi. Kegiatan ekstrakurikuler memfasilitasi guru untuk menuntaskan peran pembentukan karakter yang tidak dapat dilaksanakan di kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu meningkatkan intensitas interaksi dengan siswa, mengadakan kegiatan bersama yang intens dengan siswa seperti berlibur bersama, serta memberi penguatan terhadap nilai-nilai karakter positif yang didapat siswa di sekolah seperti menanyakan pelajaran apa yang didapat di sekolah.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah menegakkan peraturan sekolah melalui petugas yang berwenang atau wardan, serta diharapkan guru dan seluruh anggota sekolah menjadi teladan dalam mematuhi peraturan sekolah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh peran guru terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Hendaknya guru dapat mengikuti berbagai aktivitas di luar kelas bersama siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan peran guru dalam membentuk karakter siswa.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler dapat memoderasi secara positif pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta melakukan penguatan terhadap nilai-nilai karakter yang didapat siswa pada kegiatan ekstrakurikuler.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler dapat memoderasi secara negatif pengaruh variabel peraturan sekolah terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan menciptakan jenis kepatuhan yang penuh kesadaran

tanpa paksaan yang akan membuat siswa menaati peraturan sekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sadar sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang didapat ketika berada di luar lingkungan sekolah.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler dapat memoderasi secara positif pengaruh variabel peran guru terhadap karakter siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia. Upaya yang dapat dilakukan guru dan sekolah adalah dengan mengarahkan guru mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga nilai-nilai karakter positif yang tidak dapat disampaikan di kelas karena keterbatasan waktu dapat disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menambah variabel bebas selain variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga dapat menjelaskan lebih banyak tentang karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2005). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Agung,Leo.(2011). *Character Education Integration In Social Studies Learning*. International Journal of History Education. 9(2),391-403
- Agustiawati, Isni.(2014).*Penagruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA N 26 Bandung*.*Jurnal Repository UPI*,5(1),25-38.
- Aminudin, Burham.(2016).*Pengaruh Pola Asuh Otoritatif Terhadap Kecerrrdasan Inerpersonal Siswa Kelas V SDN Se-Kecamatan Pundong Bantul*.*Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta*.
- Ardy Wiyani. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asmani, Jamal. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bakar, Z. A., Ahmad, M. J., Dolah, S., Halim, H. A., & Anuar, N. (2012). Parenting Style and Its Effect on the Malaysian Primary School Children's School Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Iceepsy), 1579–1584. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.101>
- David Blazzar and Matthew A. Kraft. (2017). Teacher and Teaching Effects on Students' Attitudes and Behaviors. In *Physiology & behavior* 39(1): 146-170. <https://doi.org/10.1016/j.physbeh.2017.03.040>
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2012).*Psikologi Belajar*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Don, Yahya dkk. (2002). The role of teacher leadership and extra-curricular activities in the construction of the soft skills of secondary school students in Malaysia. *International Journal of Academic Research and Developmen*, 1(3), 89–95.
- Fauzi, Rizki Muhammad.(2013).*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Siswa SMP*.*Jurnal Repository UPI*. 5(1),50-68
- Hadianti, Leli Siti.(2008). *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*.*Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.2(1),7-12.
- Hasnida. (2014) *Analisis Kebutuhan Siswa Usia Dini*. Jakarta:Luxima

- Hermawan,Acep. (2008) Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Karakter Siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Husamah dkk. (2016). *Belajar dan pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Isni Agustiwati. (2014).*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 26 Bandunge*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- King, L. (2010). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Liang, C. (2017). *The Development of Indicators of Competence in University Extracurricular Learning: An Action Research Approach. Social and Behavioral Sciences*, 130 (2):1-18
- Loudová, I., & Lašek, J. (2015). Parenting Style and its Influence on the Personal and Moral Development of the Child. *Social and Behavioral Sciences*, 174 (2): 1247–1254. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.744>
- Maddahi, Mohammad Ebrahim dkk.(2012).*The Relationship Between Parenting Styles and Personality Dimension in Sample of College Students*.Indian Journal of Science and Technology.5(9),3332-3336
- Marlina, Ike. (2014). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi SiswaA Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maful, & Irwansa, A. (2018). *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Makassar*. 2(1), 1–13.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk. Membangun Bangsa*. Jakarta: BPMIGAS.
- Muslich, Mansur. (201). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Naqiyah, Hawaaun.(2018). Pengaruh Tingkat Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Pada Remaja di SMP Negeri 2 Kebomas Gresik. *Psikosains*, 13(1), 64–78.
- Negara, Pandhu Akbar dan Latifah, Lyna.(2015).*Pengaruh Peran Keluarga,Interaksi Teman Sebaya, Dan Kompetensi Guru Terhadap Karakter Siswa Kelas XI IPS Dalam Pembelajaran Ekonomi Di DMA 2 Kudua*.Economic Education Anlysis Journal.4(1),203-210.

- Noor, M. Rohinah. (2009). *Orang Tua Bijaksana, Siswa Bahagia*. Yogyakarta: Katahati.
- Novita, Leni dkk.(2015).*Pengaruh Iklim Keluarga Dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Pedesaan*. Jurnal Pendidikan Karakter. 5(2),184-194.
- Nusantara, Jevrie Randy Giovani.(2013).*Pengaruh Kegiatan Ekstrakuikuler dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik*.Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.
- Oktaviani, Charina.(2017). *Effect of Family Education and Social Enveronment to Student Character*.Dinamika Pendidikan.12(1),34-42.
- Prawira, Admaja Purwa. (2014). *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta:Ar-Ruuz Media
- Razak, Abd bin Zakarian dkk.(2013).*Family Context And Its Relationship With Parental Involvement In The Education Of Secondary School Childern*.Internasional Journal Of Asia Social Science.3(4),1063-1076.
- Rusmiyati. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler TerhadapP Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Rubin, Tibert S dkk.(2002). Using Extracurricular Activity As An Indicator Of Interpersonal Skill: Prudent Evaluation Or Recruiting Malpractice? *Human Resource Management*, 41(2).
- Samani., Muchlas, H. (2012). *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Siswa, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. A. Samad, N., & Idris, M. (2017). Co-curricular importance in secondary school. *Educational Technology*, 108, 47747–47751.
- Sarasniar, Septiarizky dan Thomas, Partono.(2014).*Penagruh Kondisi Internal Siswa, Perhatian Orang Tua, Motivasi Siswa,Tata Tertib Sekolah, dan Kegiatan Ektrakurikuler Terhadap Karakter Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Masehi PSAK AMbarawa*.Economic Education Analysis Journal.3(3),462-469.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam. Konseling. *Jurnal Paradigma*, 14(2).

- Setiawan, M. A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia. *Kedisiplinan Belajar Siswa. Jurnal Uniga*, 17(2).
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanti. (2012). *Mendidikan Siswa Menjadi Manusia Yang Berkarakter*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1).507
- Sumantri, I. A. (2018). *Pengaruh budaya disiplin sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di sma dharma karya ut pondok cabe*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukardi, Ismail.(2016). *Character Education Based On Religiuos Value : An Islamic Perspective*. *Journal Of Islamic Education*. 21(1),41-58.
- Surya, MM dan Pupuh. (2012). *Guru Profesional*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Susanto, A. A. V., & Aman, A. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Pergaulan Teman Sebaya, Media Televisi Terhadap Karakter Siswa Smp. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.8011>
- Suyanto, S. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suyanto, S. (2003). *Konsep Dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ulug, M., Ozden, M. S., & Eryilmaz, A. (2011). The effects of teachers' attitudes on students' personality and performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 738–742. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.14>
- Usman, Moh Uzer, 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widirahayu, Kaadek Sri.(2017). *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib Siswa SMP*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Wijaya, Bima Atma.(2018). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 SD Al-Firaus Surakarta*. Skripsi. Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Siswa SMK Raja Permaisuri Bainun Malaysia

DATA SISWA

1. Nama Sekolah : SMK Raja Permaisuri Bainun
2. E-mail sekolah : aea2045@moe.edu.my
3. Web Site Sekolah : <http://aea2045.dyndns.org/main.asp>
4. Alamat Sekolah : Jalan Intan, 30020 Ipoh, Perak Darul Ridzuan,
Malaysia
5. Telepon : +605-5267522
6. Status Sekolah : Kerajaan
7. Nilai Akreditasi Sekolah : A
8. Data siswa tingkat empat SMK Raja Permaisuri Bainun 2018/2019

No	Kelas	Jumlah siswa
1	4 Sigma	18
2	4 Rho	17
3	4 Phi	18
4	4 Miu	19
5	4 Beta	20
	Total	92

Lampiran 2

Hasil Observasi Awal

1. Permasalahan Karakter Siswa

Permasalahan karakter siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Malaysia

No.	Nilai Karakter	Permasalahan	Jumlah Pelanggar
1.	Potensi Kalbu	Tidak tepat waktu dalam mengikuti program pelaksanaan sholat berjamaah dan sholat duha di sekolah	61
2.	Perilaku Terpuji	Bullying dari siswa senior pada junior yang menunjukkan perilaku tidak adil siswa senior pada junior.	5
		Tidak sopan terhadap guru dan karyawan	1
3.	Jiwa Kepemimpinan	Tidak berkontribusi dalam kerja kelompok	5
		Tidak menggunakan atribut sesuai ketentuan	70
4.	Mandiri dan Kreatif	Siswa junior kurang berani menyatakan pendapat	2

Sumber : Data Observasi 21 Agustus- 11 September 2019

2. Sanksi Pelanggaran Tata Tertib SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia

19.4.8	Tidak menyelesaikan kerja-kerja yang diberikan oleh guru	20.5	Membayar ganti rugi / Menggantikan barangan.
19.4.9	Berada di kantin sekolah pada waktu persekolahan (kecuali waktu rehat), waktu kelas persediaan petangi malam atau pada waktu yang tidak dibenarkan.	20.6	Ditarik kembali biasiswa / dermasiswa atau kemudahan sekolah / asrama yang telah diberikan.
19.4.10	Mengambil makanan pelajar lain di Dewan makan atau membawa makanan keluar dari Dewan Makan tanpa kebenaran.	20.7	Dirotan
19.4.11	Mencemarkan kebersihan kawasan sekolah/asrama.	20.8	Diumumkan ketika perhimpunan
19.4.12	Tidak mengemaskan tempat tidur/almari / barang-barang sendiri / pinjaman sama ada di asrama atau di sekolah.	20.9	Ditahan daripada keluar dari kawasan sekolah dan melapor diri kepada warden / pihak berkuasa sekolah pada waktu yang ditetapkan.
19.4.13	Melakukan pembaziran air dan elektrik.	20.10	Digunting rambut sehingga pendek.
19.4.14	Tidak mematuhi arahan Lembaga Pengawas/ Khidmat Pelajar dan Ketua Kamar atau tidak bekerjasama dengan mereka berbuat sesuatu untuk kebajikan bersama.	20.11	Dirampas barang-barang / pakaian dan sebagainya
19.4.15	Lain-lain salah laku yang difikirkan termasuk dalam kategori ini oleh Pengetua / Penolong Kanan / Warden / Guru Disiplin.	20.12	Denda membuat kerja-kerja kebajikan
<p>Catatan</p> <p>* Kategori Pelanggaran Disiplin ini boleh dipinda / dimansuh / diganti / ditambah dengan yang baru dari semasa ke semasa untuk tujuan pengemaskinian dan penyesuaian dengan keperluan dan keadaan semasa.</p> <p>* Semua arahan daripada Pengetua / Pentadbir Sekolah dari semasa ke semasa perlu juga dipatuhi oleh semua murid.</p>		20.13	Diserahkan untuk kaunseling
<p>20. PANDUAN HUKUMAN / TINDAKAN DISIPLIN</p> <p>Tertakluk kepada kategori kesalahan, apabila seseorang pelajar atau kumpulan pelajar didapati bersalah melakukan perbuatan melanggar peraturan-peraturan sekolah/asrama, maka salah satu atau beberapa daripada hukuman berikut boleh dikenakan ke atasnya:</p>		20.14	Amaran
20.1	Dibuang sekolah (dengan atau tanpa amaran)	20.15	Nasihat
20.2	Digantung persekolahan (dengan atau tanpa amaran) selama tidak lebih daripada 14 hari.	20.16	Lain-lain hukuman yang difikirkan sesuai dan berpatutan dengan kesalahan oleh Pengetua / Lembaga Tata Tertib.
20.3	Dilaporkan kepada polis.	20.17	Untuk setiap salah laku, pelajar dihendaki mengisi Kad Perakuan Kesalahan khas yang diampun oleh Guru Disiplin untuk tujuan rekod.
20.4	Dilaporkan kepada ibu bapa/penjaga.	20.18	Untuk kesalahan-kesalahan yang agak berat dan berulang kali dan bila difikirkan perlu maklumat salah laku akan dimaklumkan kepada ibu bapa.
24		20.19	Untuk kesalahan-kesalahan yang berat dan besar, Borang Perakuan Kesalahan Pelajar bersama dengan borang laporan disiplin pelajar akan dihantar kepada ibu bapa dengan salinan kepada PPD dan JPN.

20.5	Membayar ganti rugi / Menggantikan barangan.	20.20	Bagi tindakan gantung persekolahan i) Ibu bapa / penjaga akan dipanggil untuk menerima dan membawa balik pelajar tersebut dan menandatangani Perjanjian Penerimaan Anak/Jagaan serta syarat-syarat yang berkaitan. Ibu bapa/penjaga hendaklah menghantar sendiri anak / jagaan serta menandatangani Perjanjian Penyerahan Semula Pelajar dan Syarat-syarat yang Berkaitan.
20.6	Ditarik kembali biasiswa / dermasiswa atau kemudahan sekolah / asrama yang telah diberikan.	20.21	Bagi salah laku yang melibatkan dadah tindakan adalah berpandukan kepada Tatacara Tindakan Ke Atas Kes-kes Penyalahgunaan Dadah Di Kalangan Pelajar Sekolah yang dikeluarkan oleh Bahagian Sekolah-Sekolah Kementerian Pendidikan Malaysia, 1986 dan Pekeliling Ihtisaa Bil. 6/1975 dan 7/1975)
20.7	Dirotan	20.22	Dilaporkan kepada Pengetua/PPD/JPN/Kementerian Pelajaran Malaysia (mengikut kesalahan) dan dimaklumkan kepada ibu bapa/penjaga.
20.8	Diumumkan ketika perhimpunan	20.23	Menghubungi ibu bapa/penjaga untuk membuat perakuan terakhir.
20.9	Ditahan daripada keluar dari kawasan sekolah dan melapor diri kepada warden / pihak berkuasa sekolah pada waktu yang ditetapkan.	20.24	Menarik balik biasiswa atau kemudahan lain yang telah diberikan.
20.10	Digunting rambut sehingga pendek.	20.25	Diberi amaran terakhir, dirotan, digantung atau dibuang asrama/sekolah
20.11	Dirampas barang-barang / pakaian dan sebagainya	21. PERKARA-PERKARA AM	
20.12	Denda membuat kerja-kerja kebajikan	21.1	Lampu-lampu bilik tidur, bilik rehat, dan bilik-bilik lain (kecuali lampu tandas dan lampu tangga) hendaklah dipadamkan pada pukul 11.00 malam
20.13	Diserahkan untuk kaunseling	21.2	Selepas pukul 11.00 malam, penghuni hanya dibenarkan berada di kamar masing-masing.
20.14	Amaran	21.3	Penghuni dilarang mengganggu pelajar lain sama ada pada waktu belajar atau waktu tidur.
20.15	Nasihat	21.4	Penghuni diingatkan agar sentiasa berjinmat cermat dalam penggunaan air dan elektrik.
20.16	Lain-lain hukuman yang difikirkan sesuai dan berpatutan dengan kesalahan oleh Pengetua / Lembaga Tata Tertib.	21.5	Penghuni hendaklah bekerjasama dengan pengawas-pengawas, warden serta pengetua dengan mematuhi segala arahan dan peraturan.
20.17	Untuk setiap salah laku, pelajar dihendaki mengisi Kad Perakuan Kesalahan khas yang diampun oleh Guru Disiplin untuk tujuan rekod.	27	
20.18	Untuk kesalahan-kesalahan yang agak berat dan berulang kali dan bila difikirkan perlu maklumat salah laku akan dimaklumkan kepada ibu bapa.		
20.19	Untuk kesalahan-kesalahan yang berat dan besar, Borang Perakuan Kesalahan Pelajar bersama dengan borang laporan disiplin pelajar akan dihantar kepada ibu bapa dengan salinan kepada PPD dan JPN.		
26			

Lampiran 3.**Kisi-Kisi Kuesioner Uji Coba Instrumen****Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Dan Peran Guru Terhadap****Karakter Siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia Dengan****Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi****Tabel Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Pola Asuh Orang Tua	Dimensi Kontrol	19,20,21
	Dimensi Kehangatan	22,23,24,25
Peraturan Sekolah	Keamanan	26,27,28
	Ketertiban	29,30,31,32
	Keteladanan	33,34
Peran Guru	Keteladanan	35,36
	Inspirator	37,38,39
	Motivator	40,41,42
	Dinamisator	43,44,45
Ekstrakurikuler	Individual	46,47,48
	Interpersonal	49,50,51
	Sosial	52,53,54
Karakter Siswa	Potensi Kalbu	1,2,3,4,5
	Perilaku Terpuji	6,7,8,9,10
	Jiwa Kepemimpinan	11,12,13,14,15
	Mandiri dan Kreatif	16,17,18



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN
PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN
EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia)**

PRE QUESTIONNAIRE

By :

Rahamsari Kusumadeewi

7101416287

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

Lampiran 4
Kuisisioner Uji Coba Instrumen

1. Karakter Siswa

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	CONSIENCE					
1.	I always do the commands of my religion in my activity					
2.	I love living in harmony with other religion					
3.	I love peace					
4.	I care with my environment					
B.	COMMENDABLE BEHAVIOR					
1.	I will give a help for people who needed					
2.	I can be fair					
3.	I can be sincere					
4.	I can be patient					
5.	I can be honest					
C.	LEADERSHIP					
1.	I always put public interest first than my interest					
2.	I can work in group					
3.	I have a lot of creative idea					
4.	I can be democratic when work in group					
5.	I can solve my own problems					
D.	INDEPENDENT AND CREATIVE					
1.	I have a high perseverance					
2.	I'm a critical thinking					
3.	I believe on my own self					
4.	I express my opinion bravely					

2. Pola Asuh Orang Tua

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	CONTROL					
1.	My parent make home discipline rules with children					
2.	My parent implemented home discipline rules consistently					
3.	My parent give me reward when I did a good thing and give punishment when I make a mistake					
B.	WARMTH					
1.	My parent always open to me					
2.	My parent let me express my opinion					
3.	My parent always gave me an advice before I did my activity					
4.	My parent accept me unconditionally					

3. Peraturan Sekolah

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	SECURITY					
1.	I maintain the security of my school by save my own belongings and not steal my friends belongings					
2.	I save the school from theft					
3.	I don't bring my motorcycle and car in the school area					
B.	ORDERLINESS					
1.	I always come to class on time					
2.	I join the teaching and learning activity orderly					
3.	I always follow flag ceremony every morning					
4.	I use uniform according to the rules					
C.	EXAMPLES					
1.	I always try to be a good student to make me become example to my friends					
2.	I always try to make class become condusive					

4. Peran Guru

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	EXAMPLE					
1.	My teacher come to class on time					
2.	My teacher give a good example for student by speak politely					
B.	INSPIRATION					
1.	Teacher motivated us by his experience in life					
2.	My teacher is hard working					
3.	My teacher is assertive when passing a problems					
C.	MOTIVATION					
1.	My teacher always give motivation when teaching and learning activity					
2.	My teacher always support me to reach my goals					
3.	My teacher always give appreciation to the one who can answer the question					
D.	DYNAMIST					
1.	My teacher always let me asked when I don;t understand the material					
2.	My teacher always create fun and interesting teaching and learning activity					

5. Ekstrakurikuler

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	INDIVIDUAL					
1.	Be optimistic and enjoy lifelong learning					
2.	Promote health and accumulate aesthetic experiences					
3.	Practice critical thinking, active and innovation					
B.	INTERPERSONAL					
1.	Exercise effective communication, expression and teamwork					
2.	Overcome frustration and resolve problems					
3.	Demonstrate resource integration and practical execution					
C.	SOCIAL					
1.	Respect life and protect the environment					
2.	Perform civic responsibility and social participation					
3.	Understand dynamics and develop global perspective					

Lampiran 5
Kuisisioner Uji Coba Instrumen (Bahasa Indonesia)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Karakter siswa	a. Potensi kalbu/nurani	Melakukan perintah agama yang dinut	1
		Hidup rukun beragama	2
		Cinta damai	3
		Peduli lingkungan	4
	b. Perilaku terpuji	Memberi bantuan pada orang yang membutuhkan	5
		Bersikap adil	6
		Ikhlas	7
		Sabar	8
		Jujur	9
	c. Jiwa kepemimpinan	Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi	10
		Mampu bekerjasama	11
		Memiliki ide bagus	12
		Demokrasi	13
		Mampu menyelesaikan masalah	14
	d. Mandiri dan kreatif	Memiliki ketekunan yang tinggi	15
		Kritis terhadap orang lain	16
		Percaya diri sendiri	17
		Berani menyatakan pendapat	18
Pola Asuh Orang Tua	a. Dimensi Kontrol	Orang tua membuat aturan atau disiplin bersama anak	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
		Orang tua menerapkan aturan atau disiplin yang dibuat dengan anak dan melaksanakannya secara konsisten	20	
		Memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dan dilakukan secara rasional	21	
	b. Dimensi Kehangatan	Orang tua bersikap hangat dan terbuka kepada anak	22	
		Orang tua memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan anak	23	
		Orang tua memberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas yang dilakukan anak	24	
		Orang tua menerima keadaan anak	25	
	Peraturan Sekolah	a. Keamanan	Siswa menjaga keamanan sekolah baik kemamanan barang sendiri maupun milik teman	26
			Siswa menjaga sekolah dari tindakan pencurian	27
			Siswa tidak mengendarai kendaraan pribadi di sekolah	28

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	b. Ketertiban	Siswa datang ke sekolah tepat waktu	29
		Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib di kelas	30
		Siswa mengikuti upacara bendera pada hari yang ditetapkan	31
		Siswa menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan ketertiban yang berlaku setiap harinya	32
	c. Keteladanan	Siswa berperilaku yang baik agar menjadi teladan bagi teman-temannya	33
		Siswa mengusahakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif di lingkungan sekolah	34
Peran Guru	a. Keteladanan	Guru masuk kelas tepat waktu	35
		Guru memberikan contoh yang baik di sekolah dengan bertutur kata dengan sopan	36
	b. Inspirator	Guru menceritakan pengalamannya dalam menjalani kehidupan	37
		Guru saya memiliki sikap pekerja keras untuk menggapai kesuksesan	38

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
		Guru saya bersikap tegas dalam mengatasi persoalan	39
	c. Motivator	Guru memberikan motivasi saat kegiatan belajar mengajar	40
		Guru memberikan dorongan dan semangat untuk meraih kesuksesan	41
		Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan	42
	d. Dinamisator	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	43
		Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif	44
		Guru menggunakan media pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa	45
Ekstrakurikuler	a. Individual	Saya memiliki sifat optimis dan menikmati proses dalam belajar	46
		Saya mencintai seni dan kesehatan	47
		Ekstrakurikuler melatih saya untuk berpikir kritis dan inovatif	48

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	a. inspirator	Ekstrakurikuler melatih saya berkomunikasi dan melakukan kerja tim	49
		Ekstrakurikuler mengajarkan saya untuk menyelesaikan masalah	50
		Ekstrakurikuler membuat saya mejadi pribadi yang memiliki integrasi	51
	c. Social	Mengjormati lingkungan sekitar	52
		Melakukan kegiatsn sosial	53
		Memahami dinamika perspektif global	54

Lampiran 6
Daftar Nama Uji Coba Instrumen

No	Nama	Kelas
1	Aiman Rusyaidi bin mohd nor	4 Sigma
2	Daniel Azahar	4 Rho
3	Ameera Sofea	4 Miu
4	Raihan	4 Beta
5	Amin	4 Phi
6	Aelisa Hayatul Najwa	4 Beta
7	Latifah	4 Phi
8	Hafizuddin	4 Beta
9	Muhammad Afiq bin Suhaimi	4 Sigma
10	Nursyazwani binti Abdul Rahman	4 Phi
11	Amirah Sofea	4 Rho
12	Nurin Wadhahah Binti Lukman	4 Rho
13	Dayini Hajidah binti Ramzuzaman	4 Miu
14	Nur Maisarah Binti Abdul Azih	4 Rho
15	Muhammad Harith Fitri	4 Phi
16	Anis Qaisara	4 Phi
17	Kharisya	4 Rho
18	Muhammad Fahmi Adha Bin Mohd Sazali	4 Phi
19	Liana	4 Rho
20	nawal faqihah	4 Rho
21	Mohamad Fahmi Akmal Bin Mohd Faisal	4 Rho
22	Nur Badrisya Hana	4 Rho
23	Siti ainnur adawiyah binti mohd nazaruddin	4 Rho
24	Anis maisarah	4 Sigma
25	Muhammad Danish Naim bin Halizaini	4 Sigma
26	Amirah Sofea	4 Rho
27	Muhammad zir aizal bin munzir	4 Sigma
28	Eihab bin Abdul Basir	4 Phi
29	aidasyazana	4 Phi
30	Sofea Qairunnisa	4 Beta

Lampiran 7

Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No	Kode	Karakter Siswa																							Σ	
		Potensi Kalbu					Perilaku Terpuji							Jiwa Kepemimpinan							Mandiri & Kreatif					
		1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	9	Σ	10	11	12	13	14	Σ	15	16	17	18	Σ			
1	R1	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	3	3	4	4	4	18	4	4	4	4	16	79		
2	R2	5	5	5	5	20	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	19	87		
3	R3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	1	5	5	16	86		
4	R4	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	3	16	3	3	4	3	13	66		
5	R5	3	4	3	4	14	4	5	3	5	4	21	3	3	3	3	4	16	2	3	4	3	12	63		
6	R6	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	3	5	5	22	4	4	5	4	17	84		
7	R7	5	3	5	5	18	5	5	5	3	4	22	2	5	4	5	5	21	4	4	5	3	16	77		
8	R8	4	5	5	3	17	4	5	4	4	4	21	3	4	3	3	4	17	4	4	4	4	16	71		
9	R9	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	20	90		
10	R10	5	4	5	5	19	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	5	22	5	3	5	3	16	78		
11	R11	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	2	5	5	5	3	20	5	3	5	5	18	82		
12	R12	3	4	5	5	17	5	5	5	5	5	25	4	5	4	4	4	21	4	4	5	3	16	79		
13	R13	5	5	5	4	19	3	4	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	13	71		
14	R14	5	5	5	5	20	4	5	5	4	5	23	5	3	4	4	4	20	4	4	5	4	17	80		
15	R15	3	4	4	3	14	4	5	4	4	4	21	4	5	4	4	4	21	3	3	4	4	14	70		
16	R16	5	5	5	5	20	4	4	4	3	4	19	3	5	3	4	3	18	3	4	4	2	13	70		
17	R17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23	4	5	4	5	18	86		
18	R18	3	4	5	4	16	5	4	4	4	3	20	3	4	3	4	3	17	4	3	5	4	16	69		
19	R19	3	4	5	5	17	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	20	85		
20	R20	4	5	5	5	19	5	4	4	5	5	23	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	20	85		
21	R21	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	4	22	5	5	5	5	20	87		
22	R22	5	5	5	5	20	5	4	5	5	5	24	3	5	4	5	5	22	5	4	5	4	18	84		
23	R23	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	3	4	4	4	3	18	4	4	5	4	17	80		
24	R24	4	4	5	5	18	5	5	4	4	5	23	4	5	2	4	4	19	4	4	4	2	14	74		
25	R25	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	3	20	3	3	3	4	13	73		
26	R26	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	3	5	3	4	4	19	4	4	5	3	16	78		
27	R27	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	3	22	5	2	3	4	14	81		

28	R28	3	5	5	3	16	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	2	17	4	3	5	5	17	68
29	R29	4	4	5	4	17	5	4	4	3	4	20	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	15	71
30	R30	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22	3	5	5	4	17	83

No	Kode	Pola Asuh Orang Tua									Σ
		Kontrol				Kehangatan					
		1	2	3	Σ	1	2	3	4	Σ	
1	R1	4	4	4	12	5	5	4	5	19	31
2	R2	4	4	3	11	5	5	5	4	19	30
3	R3	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
4	R4	3	3	3	9	3	3	4	4	14	23
5	R5	4	5	2	11	3	3	3	3	12	23
6	R6	4	5	3	12	5	5	5	5	20	32
7	R7	4	4	3	11	3	5	5	5	18	29
8	R8	3	4	4	11	4	3	4	3	14	25
9	R9	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
10	R10	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
11	R11	5	5	5	15	5	5	5	3	18	33
12	R12	5	5	5	15	5	3	5	5	18	33
13	R13	4	4	4	12	4	4	4	5	17	29
14	R14	5	4	2	11	5	5	5	5	20	31
15	R15	4	4	4	12	4	4	5	5	18	30
16	R16	2	5	3	10	3	2	4	5	14	24
17	R17	3	3	4	10	5	5	5	5	20	30
18	R18	4	4	4	12	4	4	4	3	15	27
19	R19	4	4	3	11	4	3	5	5	17	28
20	R20	4	4	4	12	5	5	5	4	19	31
21	R21	4	4	3	11	4	5	5	5	19	30
22	R22	4	4	5	13	5	5	5	5	20	33
23	R23	3	4	4	11	4	5	5	5	19	30
24	R24	4	4	4	12	4	4	4	5	17	29
25	R25	4	4	5	13	4	4	5	4	17	30
26	R26	5	5	5	15	4	5	5	5	19	34
27	R27	3	3	4	10	5	5	5	5	20	30
28	R28	4	4	1	9	4	4	2	4	14	23
29	R29	3	3	2	8	4	4	4	3	15	23
30	R30	4	4	3	11	4	4	5	5	18	29

No	Kode	Peraturan Sekolah											Σ	
		Keamanan				Ketertiban					Keteladanan			
		1	2	3	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2		Σ
1	R1	5	5	5	15	4	4	4	5	17	5	5	10	41
2	R2	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10	38
3	R3	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10	44
4	R4	5	5	5	15	2	4	4	4	14	4	3	7	40
5	R5	5	3	3	11	4	4	3	4	15	3	5	8	44
6	R6	5	3	5	13	3	4	4	3	14	4	4	8	43
7	R7	5	2	5	12	4	5	5	5	19	5	5	10	41
8	R8	3	3	2	8	3	4	3	3	13	4	4	8	44
9	R9	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10	39
10	R10	5	5	5	15	4	4	5	5	18	4	5	9	37
11	R11	5	3	5	13	4	5	4	5	18	5	5	10	41
12	R12	4	3	5	12	3	5	3	4	15	4	4	8	43
13	R13	5	3	5	13	4	4	5	5	18	4	3	7	44
14	R14	5	4	5	14	3	4	5	5	17	5	5	10	41
15	R15	4	4	3	11	4	4	5	4	17	3	4	7	37
16	R16	5	5	5	15	3	4	5	3	15	4	4	8	41
17	R17	5	3	5	13	5	5	5	5	20	5	5	10	41
18	R18	5	4	5	14	3	5	4	5	17	5	4	9	41
19	R19	5	3	3	11	3	4	5	5	17	4	5	9	44
20	R20	5	5	5	15	4	4	5	4	17	5	5	10	45
21	R21	5	5	5	15	3	4	5	5	17	4	5	9	38
22	R22	5	4	5	14	5	5	5	5	20	5	5	10	40
23	R23	4	4	5	13	4	4	5	5	18	5	4	9	41
24	R24	5	4	5	14	5	4	4	5	18	5	4	9	35
25	R25	5	4	5	14	4	5	5	4	18	5	5	10	38
26	R26	5	4	5	14	3	5	5	5	18	4	4	8	43
27	R27	5	5	5	15	4	5	5	4	18	5	3	8	40
28	R28	5	3	4	12	4	5	5	5	19	5	5	10	37
29	R29	5	4	5	14	4	4	4	4	16	4	4	8	42
30	R30	5	5	5	15	4	5	5	5	19	5	5	10	41

No	Kode	Peran Guru																Σ
		Keteladanan			Inspirator				Motivator				Dinamisator					
		1	2	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		
1	R1	4	5	9	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	5	14	55	
2	R2	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	46	
3	R3	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	49	
4	R4	3	4	7	3	4	4	11	5	5	4	14	4	4	4	12	42	
5	R5	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	55	
6	R6	3	4	7	4	5	5	14	4	4	4	12	5	4	4	13	53	
7	R7	3	3	6	5	5	5	15	5	4	5	14	5	4	5	14	54	
8	R8	3	4	7	4	4	4	12	4	4	3	11	4	4	4	12	55	
9	R9	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	47	
10	R10	4	4	8	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	55	
11	R11	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	14	53	
12	R12	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	42	
13	R13	4	4	8	5	5	4	14	5	4	4	13	4	4	4	12	55	
14	R14	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	46	
15	R15	5	5	10	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	4	14	55	
16	R16	4	5	9	4	4	4	12	4	4	3	11	3	3	4	10	53	
17	R17	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	55	
18	R18	4	4	8	4	5	3	12	4	4	5	13	4	4	5	13	55	
19	R19	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	44	
20	R20	4	4	8	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	49	
21	R21	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	51	
22	R22	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	52	
23	R23	3	4	7	5	4	3	12	5	4	4	13	4	4	4	12	55	
24	R24	5	4	9	5	5	4	14	4	5	4	13	5	4	4	13	55	
25	R25	4	5	9	5	5	5	15	5	5	4	14	5	4	4	13	52	
26	R26	4	5	9	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	5	15	54	
27	R27	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	49	
28	R28	5	5	10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	55	
29	R29	4	4	8	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	54	
30	R30	4	5	9	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	53	

No	Kode	Ekstrakurikuler												Σ
		Individual				Interpersonal				Soial				
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1	R1	4	4	5	13	5	4	5	14	5	5	5	15	42
2	R2	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	41
3	R3	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	37
4	R4	4	5	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12	45
5	R5	3	4	5	12	3	3	3	9	4	3	3	10	40
6	R6	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	45
7	R7	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	4	14	45
8	R8	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	36
9	R9	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
10	R10	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	44
11	R11	5	5	4	14	5	4	5	14	5	5	5	15	38
12	R12	5	5	5	15	5	5	3	13	4	4	4	12	37
13	R13	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	34
14	R14	5	4	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	36
15	R15	4	4	4	12	4	5	4	13	4	5	3	12	45
16	R16	3	4	3	10	4	4	4	12	4	4	4	12	36
17	R17	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	12	45
18	R18	4	4	4	12	4	3	5	12	4	4	4	12	45
19	R19	5	5	4	14	4	5	5	14	4	4	4	12	41
20	R20	5	5	5	15	5	4	4	13	4	5	4	13	43
21	R21	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	45
22	R22	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	41
23	R23	4	5	5	14	5	4	4	13	4	4	4	12	30
24	R24	4	4	2	10	2	2	2	6	4	4	2	10	43
25	R25	5	5	5	15	5	4	4	13	4	5	4	13	37
26	R26	4	5	5	14	5	4	4	13	5	5	5	15	34
27	R27	5	5	5	15	5	4	4	13	5	5	4	14	42
28	R28	5	5	5	15	4	3	4	11	5	5	5	15	36
29	R29	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	40
30	R30	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	41

Lampiran 8**Tabulasi Olah Data Hasil Uji Coba Instrumen**

No	Kode	Y	X1	X2	X3	Z
1	R1	79	31	41	55	42
2	R2	87	30	38	46	41
3	R3	86	35	44	49	37
4	R4	66	23	40	42	45
5	R5	63	23	44	55	40
6	R6	84	32	43	53	45
7	R7	77	29	41	54	45
8	R8	71	25	44	55	36
9	R9	90	35	39	47	45
10	R10	78	35	37	55	44
11	R11	82	33	41	53	38
12	R12	79	33	43	42	37
13	R13	71	29	44	55	34
14	R14	80	31	41	46	36
15	R15	70	30	37	55	45
16	R16	70	24	41	53	36
17	R17	86	30	41	55	45
18	R18	69	27	41	55	45
19	R19	85	28	44	44	41
20	R20	85	31	45	49	43
21	R21	87	30	38	51	45
22	R22	84	33	40	52	41
23	R23	80	30	41	55	30
24	R24	74	29	35	55	43
25	R25	73	30	38	52	37
26	R26	78	34	43	54	34
27	R27	81	30	40	49	42
28	R28	68	23	37	55	36
29	R29	71	23	42	54	40
30	R30	83	29	41	53	41

Lampiran 9

Haasil Uji Coba Validitas

1. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Siswa (Y)

Correlations

		Y1	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y	
Y1	Pearson Correlation	1	.463*	.434*	.531**	.130	.059	.508**	.057	.308	.106	.146	.324	.404*	.283	.313	.113	-.133	-.040	.470**	
	Sig. (2-tailed)		.010	.016	.003	.494	.756	.004	.763	.097	.578	.442	.081	.027	.130	.092	.553	.482	.834	.009	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.463*	1	.293	.147	-.076	.043	.246	.348	.420*	.266	.127	.301	.187	-.181	.239	.155	-.079	.381*	.409*	
	Sig. (2-tailed)	.010		.117	.438	.691	.821	.190	.059	.021	.156	.503	.106	.321	.337	.203	.412	.679	.038	.025	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.434*	.293	1	.355	.313	-.179	.476**	-.107	.240	.135	.293	.181	.375**	-.011	.565**	.203	.176	.152	.444*	
	Sig. (2-tailed)	.016	.117		.054	.092	.345	.008	.572	.202	.476	.116	.338	.041	.956	.001	.282	.352	.423	.014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.531**	.147	.355	1	.654**	.320	.649**	.455*	.662**	.150	.350	.369*	.575**	.417**	.458*	.326	.345	.043	.730**	
	Sig. (2-tailed)	.003	.438	.054		.000	.085	.000	.011	.000	.429	.058	.045	.001	.022	.011	.079	.062	.823	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y6	Pearson Correlation	.130	-.076	.313	.654**	1	.351	.501**	.410*	.478**	.071	.431*	.314	.460*	.364*	.550**	.173	.525**	.394*	.660**	
	Sig. (2-tailed)	.494	.092	.008	.000		.057	.005	.025	.007	.709	.017	.091	.011	.048	.002	.360	.003	.031	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y7	Pearson Correlation	.059	.043	-.179	.320	.351	1	.457**	.467**	.545**	.000	.197	.179	.300	.326	.090	.197	.176	.225	.436*	
	Sig. (2-tailed)	.756	.821	.345	.085	.057		.011	.009	.002	1.000	.297	.344	.107	.079	.638	.296	.352	.232	.016	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y8	Pearson Correlation	.508**	.246	.476**	.649**	.501**	.457**	1	.495**	.575**	.000	.412*	.443*	.599**	.305	.375**	.197	.241	.257	.712**	
	Sig. (2-tailed)	.004	.190	.008	.000	.005	.011		.005	.001	1.000	.024	.014	.000	.102	.041	.296	.199	.171	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y9	Pearson Correlation	.057	.348	-.107	.455*	.410*	.467**	.495**	1	.683**	.173	.164	.424*	.380**	.259	.293	.176	.202	.405*	.602**	
	Sig. (2-tailed)	.763	.059	.572	.011	.025	.009	.005		.000	.360	.386	.019	.038	.167	.116	.352	.285	.026	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	.308	.420*	.240	.662**	.478**	.545**	.575**	.683**	1	.354	.330	.496**	.541**	.338	.481**	.356	.224	.415*	.802**	
	Sig. (2-tailed)	.097	.021	.202	.000	.007	.002	.001	.000		.055	.075	.005	.002	.067	.007	.053	.233	.023	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	.106	.266	.135	.150	.071	.000	.000	.173	.354	1	.160	.358	.097	.327	.271	.144	.046	.300	.420*	
	Sig. (2-tailed)	.578	.156	.476	.429	.709	1.000	1.000	.360	.055		.400	.052	.609	.078	.147	.447	.811	.107	.021	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y12	Pearson Correlation	.146	.127	.293	.350	.431*	.197	.412*	.164	.330	.160	1	.323	.590**	.262	.382*	.218	.138	.221	.549**	
	Sig. (2-tailed)	.442	.503	.116	.058	.017	.297	.024	.386	.075	.400		.082	.001	.161	.037	.246	.466	.240	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y13	Pearson Correlation	.324	.301	.181	.369*	.314	.179	.443*	.424*	.496**	.358	.323	1	.524**	.260	.551**	.057	.025	.613**	.672**	
	Sig. (2-tailed)	.081	.106	.338	.045	.091	.344	.014	.019	.005	.052	.082		.003	.165	.002	.763	.895	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y14	Pearson Correlation	.404*	.187	.375**	.575**	.460*	.300	.599**	.380*	.541**	.097	.590**	.524**	1	.351	.618**	.159	.258	.438*	.748**	
	Sig. (2-tailed)	.027	.321	.041	.001	.011	.107	.000	.038	.002	.609	.001	.003		.057	.000	.401	.168	.015	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y15	Pearson Correlation	.283	-.181	-.011	.417*	.364*	.326	.305	.259	.338	.327	.262	.260	.351	1	.377*	.297	.279	.084	.539**	
	Sig. (2-tailed)	.130	.337	.956	.022	.048	.079	.102	.167	.067	.078	.161	.165	.057		.040	.111	.135	.657	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y16	Pearson Correlation	.313	.239	.565**	.458*	.550**	.090	.375**	.293	.481**	.271	.382*	.551**	.618**	.377*	1	.119	.353	.506**	.729**	
	Sig. (2-tailed)	.092	.203	.001	.011	.002	.638	.041	.116	.007	.147	.037	.002	.000	.040		.530	.056	.004	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y17	Pearson Correlation	.113	.155	.203	.326	.173	.197	.197	.176	.356	.144	.218	.057	.159	.297	.119	1	.222	.122	.431*	
	Sig. (2-tailed)	.553	.412	.282	.079	.360	.296	.296	.352	.053	.447	.246	.763	.401	.111	.530		.238	.520	.017	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y18	Pearson Correlation	-.133	-.079	.176	.345	.525**	.176	.241	.202	.224	.046	.138	.025	.258	.279	.353	.222	1	.338	.414*	
	Sig. (2-tailed)	.482	.679	.352	.062	.003	.352	.199	.285	.233	.811	.466	.895	.168	.135	.056	.238		.068	.023	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y19	Pearson Correlation	-.040	.381*	.152	.043	.394*	.225	.257	.405*	.415*	.300	.221	.613**	.438*	.084	.506**	.122	.338	1	.587**	
	Sig. (2-tailed)	.834	.038	.423	.823	.031	.232	.171	.026	.023	.107	.240	.000	.015	.657	.004	.520	.068		.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Y	Pearson Correlation	.470**	.409*	.444*	.730**	.660**	.436*	.712**	.602**	.802**	.420	.549**	.672**	.748**	.539**	.729**	.431*	.414*	.587**	1	
	Sig. (2-tailed)	.009	.025	.014	.000	.000	.016	.000	.000	.000	.021	.002	.000	.000	.002	.000	.017	.023	.001		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)

		Correlations							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,568**	,361	,469**	,427*	,283	,145	,693**
	Sig. (2-tailed)		,001	,050	,009	,019	,130	,444	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,568**	1	,318	,114	-,030	,085	,103	,442*
	Sig. (2-tailed)	,001		,087	,550	,873	,654	,589	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,361	,318	1	,438*	,278	,571**	,224	,738**
	Sig. (2-tailed)	,050	,087		,015	,136	,001	,233	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	,469**	,114	,438*	1	,633**	,465**	,221	,728**
	Sig. (2-tailed)	,009	,550	,015		,000	,010	,240	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,427*	-,030	,278	,633**	1	,481**	,278	,680**
	Sig. (2-tailed)	,019	,873	,136	,000		,007	,136	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.6	Pearson Correlation	,283	,085	,571**	,465**	,481**	1	,457*	,741**
	Sig. (2-tailed)	,130	,654	,001	,010	,007		,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1.7	Pearson Correlation	,145	,103	,224	,221	,278	,457*	1	,526**
	Sig. (2-tailed)	,444	,589	,233	,240	,136	,011		,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,693**	,442*	,738**	,728**	,680**	,741**	,526**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,014	,000	,000	,000	,000	,003	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Peraturan Sekolah (X2)

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,247	,590**	,205	,196	,422*	,402*	,297	,256	,625**
	Sig. (2-tailed)		,189	,001	,278	,298	,020	,028	,111	,172	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,247	1	,378*	,096	-,075	,335	,056	,181	,000	,465**
	Sig. (2-tailed)	,189		,039	,615	,695	,070	,770	,340	1,000	,010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	,590**	,378*	1	,181	,311	,359	,336	,546**	-,021	,673**
	Sig. (2-tailed)	,001	,039		,338	,095	,052	,069	,002	,912	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,205	,096	,181	1	,372*	,310	,426*	,450*	,405*	,632**
	Sig. (2-tailed)	,278	,615	,338		,043	,095	,019	,013	,026	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,196	-,075	,311	,372*	1	,207	,352	,540**	,246	,523**
	Sig. (2-tailed)	,298	,695	,095	,043		,273	,056	,002	,190	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.6	Pearson Correlation	,422*	,335	,359	,310	,207	1	,442*	,363*	,229	,668**
	Sig. (2-tailed)	,020	,070	,052	,095	,273		,014	,049	,224	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.7	Pearson Correlation	,402*	,056	,336	,426*	,352	,442*	1	,482**	,411*	,690**
	Sig. (2-tailed)	,028	,770	,069	,019	,056	,014		,007	,024	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.8	Pearson Correlation	,297	,181	,546**	,450*	,540**	,363*	,482**	1	,321	,745**
	Sig. (2-tailed)	,111	,340	,002	,013	,002	,049	,007		,083	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2.9	Pearson Correlation	,256	,000	-,021	,405*	,246	,229	,411*	,321	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,172	1,000	,912	,026	,190	,224	,024	,083		,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,625**	,465**	,673**	,632**	,523**	,668**	,690**	,745**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,010	,000	,000	,003	,000	,000	,000	,005	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Peraturan Sekolah (X3)

Correlations												
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	,727**	,564**	,570**	,400*	,335	,683**	,567**	,481**	,587**	,488**	,798**
Sig. (2-tailed)		,000	,001	,001	,029	,070	,000	,001	,007	,001	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.2 Pearson Correlation	,727**	1	,329	,248	,404*	,241	,578**	,259	,267	,409*	,315	,605**
Sig. (2-tailed)	,000		,076	,187	,027	,200	,001	,167	,153	,025	,090	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.3 Pearson Correlation	,564**	,329	1	,659**	,470**	,490**	,336	,556**	,650**	,551**	,489**	,727**
Sig. (2-tailed)	,001	,076		,000	,009	,006	,069	,001	,000	,002	,006	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.4 Pearson Correlation	,570**	,248	,659**	1	,603**	,294	,385**	,735**	,805**	,573**	,599**	,770**
Sig. (2-tailed)	,001	,187	,000		,000	,115	,036	,000	,000	,001	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.5 Pearson Correlation	,400*	,404*	,470**	,603**	1	,419*	,488**	,493**	,752**	,567**	,610**	,746**
Sig. (2-tailed)	,029	,027	,009	,000		,021	,006	,006	,000	,001	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.6 Pearson Correlation	,335	,241	,490**	,294	,419*	1	,582**	,524**	,437*	,507**	,400*	,613**
Sig. (2-tailed)	,070	,200	,006	,115	,021		,001	,003	,016	,004	,028	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.7 Pearson Correlation	,683**	,578**	,336	,385**	,488**	,582**	1	,445*	,572**	,534**	,365*	,727**
Sig. (2-tailed)	,000	,001	,069	,036	,006	,001		,014	,001	,002	,047	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.8 Pearson Correlation	,567**	,259	,556**	,735**	,493**	,524**	,445*	1	,716**	,812**	,806**	,831**
Sig. (2-tailed)	,001	,167	,001	,000	,006	,003	,014		,000	,000	,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.9 Pearson Correlation	,481**	,267	,650**	,805**	,752**	,437*	,572**	,716**	1	,718**	,572**	,831**
Sig. (2-tailed)	,007	,153	,000	,000	,000	,016	,001	,000		,000	,001	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.10 Pearson Correlation	,587**	,409*	,551**	,573**	,567**	,507**	,534**	,812**	,718**	1	,664**	,842**
Sig. (2-tailed)	,001	,025	,002	,001	,001	,004	,002	,000	,000		,000	,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3.11 Pearson Correlation	,488**	,315	,489**	,599**	,610**	,400*	,365*	,806**	,572**	,664**	1	,760**
Sig. (2-tailed)	,006	,090	,006	,000	,000	,028	,047	,000	,001	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X3 Pearson Correlation	,798**	,605**	,727**	,770**	,746**	,613**	,727**	,831**	,831**	,842**	,760**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Validitas Variabel Ekstrakurikuler (Z)

		Correlations									
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z
Z.1	Pearson Correlation	1	,601**	,489**	,600**	,488**	,465**	,540**	,671**	,518**	,760**
	Sig. (2-tailed)		,000	,006	,000	,006	,010	,002	,000	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.2	Pearson Correlation	,601**	1	,491**	,547**	,455*	,302	,331	,368*	,398*	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000		,006	,002	,011	,104	,074	,045	,029	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.3	Pearson Correlation	,489**	,491**	1	,774**	,511**	,481**	,473**	,409*	,606**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,006	,006		,000	,004	,007	,008	,025	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.4	Pearson Correlation	,600**	,547**	,774**	1	,706**	,687**	,515**	,617**	,749**	,908**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000		,000	,000	,004	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.5	Pearson Correlation	,488**	,455*	,511**	,706**	1	,636**	,283	,364*	,467**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,006	,011	,004	,000		,000	,130	,048	,009	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.6	Pearson Correlation	,465**	,302	,481**	,687**	,636**	1	,521**	,484**	,735**	,787**
	Sig. (2-tailed)	,010	,104	,007	,000	,000		,003	,007	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.7	Pearson Correlation	,540**	,331	,473**	,515**	,283	,521**	1	,777**	,759**	,726**
	Sig. (2-tailed)	,002	,074	,008	,004	,130	,003		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.8	Pearson Correlation	,671**	,368*	,409*	,617**	,364*	,484**	,777**	1	,631**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,045	,025	,000	,048	,007	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z.9	Pearson Correlation	,518**	,398*	,606**	,749**	,467**	,735**	,759**	,631**	1	,849**
	Sig. (2-tailed)	,003	,029	,000	,000	,009	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Z	Pearson Correlation	,760**	,633**	,766**	,908**	,734**	,787**	,726**	,745**	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Karakter Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,871	18

2. Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	7

3. Hasil Uji Reliabilitas Peraturan Sekolah (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,776	9

4. Hasil Uji Reliabilitas Peran Guru (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,917	11

5. Hasil Uji Reliabilitas Ekstrakurikuler (Z)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,912	9

Lampiran 11
Instrumen Penelitian

**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Dan Peran Guru
Terhadap Karakter Siswa SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia
Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi**

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Pola Asuh Orang Tua	Dimensi Kontrol	19,20,21
	Dimensi Kehangatan	22,23,24,25
Peraturan Sekolah	Keamanan	26,27,28
	Ketertiban	29,30,31,32
	Keteladanan	33,34
Peran Guru	Keteladanan	35,36
	Inspirator	37,38,39
	Motivator	40,41,42
	Dinamisator	43,44,45
Ekstrakurikuler	Individual	46,47,48
	Interpersonal	49,50,51
	Sosial	52,53,54
Karakter Siswa	Potensi Kalbu	1,2,3,4,5
	Perilaku Terpuji	6,7,8,9,10
	Jiwa Kepemimpinan	11,12,13,14,15
	Mandiri dan Kreatif	16,17,18



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN
PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN
EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada SMK Raja Permaisuri Bainun, Ipoh, Malaysia)**

QUESTIONNAIRE

By :

Rahamsari Kusumadeewi

7101416287

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2019

Lampiran 12
Kuisisioner Penelitian

1. Karakter Siswa

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	CONSIENCE					
1.	I always do the commands of my religion in my activity					
2.	I love living in harmony with other religion					
3.	I love peace					
4.	I care with my environment					
B.	COMMENDABLE BEHAVIOR					
1.	I will give a help for people who needed					
2.	I can be fair					
3.	I can be sincere					
4.	I can be patient					
5.	I can be honest					
C.	LEADERSHIP					
1.	I always put public interest first than my interest					
2.	I can work in group					
3.	I have a lot of creative idea					
4.	I can be democratic when work in group					
5.	I can solve my own problems					
D.	INDEPENDENT AND CREATIVE					
1.	I have a high perseverance					
2.	I'm a critical thinking					
3.	I believe on my own self					
4.	I express my opinion bravely					

2. Pola Asuh Orang Tua

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	CONTROL					
1.	My parent make home discipline rules with children					
2.	My parent implemented home discipline rules consistently					
3.	My parent give me reward when I did a good thing and give punishment when I make a mistake					
B.	WARMTH					
1.	My parent always open to me					
2.	My parent let me express my opinion					
3.	My parent always gave me an advice before I did my activity					
4.	My parent accept me unconditionally					

3. Peraturan Sekolah

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	SECURITY					
1.	I maintain the security of my school by save my own belongings and not steal my friends belongings					
2.	I save the school from theft					
3.	I don't bring my motorcycle and car in the school area					
B.	ORDERLINESS					
1.	I always come to class on time					
2.	I join the teaching and learning activity orderly					
3.	I always follow flag ceremony every morning					
4.	I use uniform according to the rules					
C.	EXAMPLES					
1.	I always try to be a good student to make me become example to my friends					
2.	I always try to make class become condusive					

4. Peran Guru

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	EXAMPLE					
1.	My teacher come to class on time					
2.	My teacher give a good example for student by speak politely					
B.	INSPIRATION					
1.	Teacher motivated us by his experience in life					
2.	My teacher is hard working					
3.	My teacher is assertive when passing a problems					
C.	MOTIVATION					
1.	My teacher always give motivation when teaching and learning activity					
2.	My teacher always support me to reach my goals					
3.	My teacher always give appreciation to the one who can answer the question					
D.	DYNAMIST					
1.	My teacher always let me asked when I don;t understand the material					
2.	My teacher always create fun and interesting teaching and learning activity					

5. Ekstrakurikuler

No	Statement	STS	TS	CS	S	SS
A.	INDIVIDUAL					
1.	Be optimistic and enjoy lifelong learning					
2.	Promote health and accumulate aesthetic experiences					
3.	Practice critical thinking, active and innovation					
B.	INTERPERSONAL					
1.	Exercise effective communication, expression and teamwork					
2.	Overcome frustration and resolve problems					
3.	Demonstrate resource integration and practical execution					
C.	SOCIAL					
1.	Respect life and protect the environment					
2.	Perform civic responsibility and social participation					
3.	Understand dynamics and develop global perspective					

Lampiran 13
Kisi-Kisi Kuisioner Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Karakter siswa	a. Potensi kalbu/nurani	Melakukan perintah agama yang dinut	1
		Hidup rukun beragama	2
		Cinta damai	3
		Peduli lingkungan	4
	b. Perilaku terpuji	Memberi bantuan pada orang yang membutuhkan	5
		Bersikap adil	6
		Ikhlas	7
		Sabar	8
		Jujur	9
	c. Jiwa kepemimpinan	Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi	10
		Mampu bekerjasama	11
		Memiliki ide bagus	12
		Demokrasi	13
		Mampu menyelesaikan masalah	14
	d. Mandiri dan kreatif	Memiliki ketekunan yang tinggi	15
		Kritis terhadap orang lain	16
		Percaya diri sendiri	17
		Berani menyatakan pendapat	18
Pola Asuh Orang Tua	a. Dimensi Kontrol	Orang tua membuat aturan atau disiplin bersama anak	19
		Orang tua menerapkan aturan atau disiplin yang dibuat dengan anak dan melaksanakannya secara konsisten	20

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	b. Dimensi Kehangatan	Memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dan dilakukan secara rasional	21
		Orang tua bersikap hangat dan terbuka kepada anak	22
		Orang tua memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginan anak	23
		Orang tua memberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas yang dilakukan anak	24
		Orang tua menerima keadaan anak	25
Peraturan Sekolah	a. Keamanan	Siswa menjaga keamanan sekolah baik kemamanan barang sendiri maupun milik teman	26
		Siswa menjaga sekolah dari tindakan pencurian	27
		Siswa tidak mengendarai kendaraan pribadi di sekolah	28
	b. Ketertiban	Siswa datang ke sekolah tepat waktu	29
		Siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib di kelas	30
		Siswa mengikuti upacara bendera pada hari yang ditetapkan	31

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
	c. Keteladanan	Siswa menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai ketertiban ketentuan yang berlaku setiap harinya	32
		Siswa berperilaku yang baik agar menjadi teladan bagi teman-temannya	33
		Siswa mengusahakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif di lingkungan sekolah	34
Peran Guru	a. Keteladanan	Guru masuk kelas tepat waktu	35
		Guru memberikan contoh yang baik di sekolah dengan bertutur kata dengan sopan	36
	b. Inspirator	Guru menceritakan pengalamannya dalam menjalani kehidupan	37
		Guru saya memiliki sikap pekerja keras untuk menggapai kesuksesan	38
		Guru saya bersikap tegas dalam mengatasi persoalan	39
	c. Motivator	Guru memberikan motivasi saat kegiatan belajar mengajar	40
		Guru memberikan dorongan dan semangat untuk meraih kesuksesan	41
		Guru memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan	42

Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Ekstrakurikuler	d. Dinamisator	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami	43
		Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta kondusif	44
		Guru menggunakan media pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa	45
	b. Individual	Saya memiliki sifat optimis dan menikmati proses dalam belajar	46
		Saya mencintai seni dan kesehatan	47
		Ekstrakurikuler melatih saya untuk berpikir kritis dan inovatif	48
	b. Nspirator	Ekstrakurikuler melatih saya berkomunikasi dan melakukan kerja tim	49
		Ekstrakurikuler mengajarkan saya untuk menyelesaikan masalah	50
		Ekstrakurikuler membuat saya mejadi pribadi yang memiliki integrasi	51
d. Social	Mengjormati lingkungan sekitar	52	
	Melakukan kegiatsn sosial	53	
	Memahami dinamika perspektif global	54	

Lampiran 14
Daftar Nama Responden Penelitian

No	Nama	Kelas
1	Aiman Rusyaidi bin mohd nor	4 Sigma
2	Daniel Azahar	4 Rho
3	Ameera Sofea	4 Miu
4	Raihan	4 Beta
5	Amin	4 Phi
6	Aelisa Hayatul Najwa	4 Beta
7	Latifah	4 Phi
8	Hafizuddin	4 Beta
9	Muhammad Afiq bin Suhaimi	4 Sigma
10	Nursyazwani binti Abdul Rahman	4 Phi
11	Amirah Sofea	4 Rho
12	Nurin Wadhahah Binti Lukman	4 Rho
13	Dayini Hajidah binti Ramzuzaman	4 Miu
14	Nur Maisarah Binti Abdul Azih	4 Rho
15	Muhammad Harith Fitri	4 Phi
16	Anis Qaisara	4 Phi
17	kharisya	4 Rho
18	Muhammad Fahmi Adha Bin Mohd Sazali	4 Phi
19	liana	4 Rho
20	nawal faqihah	4 Rho
21	Mohamad Fahmi Akmal Bin Mohd Faisal	4 Rho
22	Nur Badrisya Hana	4 Rho
23	Siti ainnur adawiyah binti mohd nazaruddin	4 Rho
24	Anis maisarah	4 Sigma
25	Muhammad Danish Naim bin Halizaini	4 Sigma
26	Amirah Sofea	4 Rho
27	Muhammad zir aizal bin munzir	4 Sigma
28	Eihab bin Abdul Basir	4 Phi
29	aidasyazana	4 Phi
30	Sofea Qairunnisa	4 Beta

No	Nama	Kelas
31	Atirah Adila	4 Beta
32	Izz Danish Irfan	4 Beta
33	Zekwan	4 Beta
34	Noorsyahirah Binti Suhaimi	4 Beta
35	Ayuni	4 Beta
36	Nadiatul Aina binti Haslin	4 Beta
37	Aliffa Binti Samsudin	4 Beta
38	Nur Hanan Huwaida	4 Phi
39	aida nur dini binti aidy hasrizal	4 Sigma
40	Anis maisarah	4 Sigma
41	sumayyah budi alfahmi	4 Rho
42	Muhamad Darwis Adham Bin Abdul Rashid	4 Sigma
43	Auni Hadifah Binti Mohd Ghazali	4 Sigma
44	Ainur nazurah bt mohd nasron	4 Sigma
45	Alia Sabrina bt Sharifuddin	4 Phi
46	Aiman Amrin bin Mohd Hisham	4 Phi
47	Nurul Ammi Umierah Binti Abdul Jalin	4 Rho
48	Nur Elayana Syafiqah	4 Sigma
49	Nurul Ain binti Johan	4 Sigma
50	Ezzaty binti mohd nizam	4 Sigma
51	Fatin Nabilah binti mohd nizam	4 Sigma
52	Moh Haziq bin jamaludin	4 Sigma
53	Mohd Zahir H bin Zaipollizam	4 Sigma
54	Nur A B binti Bakri	4 Sigma
55	Nur D binti Bakri	4 Sigma
56	Nurul A A binti Mohd Sabri	4 Sigma
57	Iman S S binti Shahrol Azlan	4 Rho
58	Imyleo Lika a/p Ngah Man	4 Rho
59	Noor Fariza S binti Fazwil	4 Rho
60	Nur Aina binti Zaharudin	4 Rho

No	Nama	Kelas
61	Marlia Syafiqah Binti Mior Ahmad N	4 Miu
62	Muhamad Faqih Amin Bin Shahidun	4 Miu
63	Muhammad Haikal Bin Odin	4 Miu
64	Muhammad Izzan Bin Johari	4 Miu
65	Muhammad Siraj Munir Bin Shahrman	4 Miu
66	Muhammad Wariz Faizad Bin Wahid	4 Miu
67	Muhammad Zharif Bin Che Mohd Z	4 Miu
68	Nadia Binti Mohd Yusof	4 Miu
69	Nur Alya Balqis Binti Mohd Shahrin	4 Miu
70	Nurul Aleeya Binti Mohd Radzuan	4 Miu
71	Syazreanna Emalyn Binti Razhari	4 Miu
72	Marsya Diyana Binti Meor Sha`Azizi	4 Beta
73	Muhamad Amirul Fitri Bin Rosman	4 Beta
74	Muhamad Faris Bin Mahamad Ghazali	4 Beta
75	Muhammad Akiff Bin Mohd Syazlan	4 Beta
76	Muhammad Ammar Haziq Bin Mohd R	4 Beta
77	Raudhatul Jannah Binti Ahmad Ramadhan	4 Beta
78	Aeriena Nabeela Binti Zunnasri	4 Beta
79	Yasmin Shazwani binti Somad	4 Rho
80	Afiq Danish bin Azrul Mizam	4 Phi
81	Erisna A/P Bah Kiew	4 Phi
82	I Humaira Annur binti Ali Jasmin	4 Phi
83	Mohd Danish bin Mohd Naizam	4 Phi
84	Nur Ainin S binti Zainudin	4 Phi
85	Nur Farah Izzati binti Bashrid Din	4 Phi
86	Sharifah I F binti Syed Abu Hasan	4 Phi
87	Adam Danial Bin Mahadi	4 Miu
88	Adri Firhan Bin Abd Rahim	4 Miu
89	Ain Alisa Binti Hairul Bukhari	4 Miu
90	Amirah Binti Aznan	4 Miu
91	Arman Fareez Bin Razali	4 Miu
92	Haziq Nasrullah Bin Kamal Hanarudin	4 Miu

Lampiran 15

Hasil Analisis Statistik

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif Tiap Variabel Karakter Siswa (Y)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	92	51	89	73,07	7,209
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Analisis Deskriptif Variabel Karakter Siswa

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	77-90	28	30,43%	Sangat Tinggi	73,07
2	63-76	54	58,70%	Tinggi	
3	49-62	10	10,87%	Cukup Tinggi	
4	35-48	0	0%	Rendah	
5	21-34	0	0%	Sangat Rendah	
		92	100,0%	Kategori	Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 18 = 90$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 19 = 19$$

$$\text{Rentang} = 90 - 19 = 71$$

$$\text{Interval} = 71 : 5 = 14,2 \text{ (dibulatkan 14)}$$

Tabel 3.14.
Interval Skor Variabel Karakter Siswa

No.	Interval Skor	Kategori
1	77-90	Sangat Tinggi
2	63-76	Tinggi
3	49 – 62	Cukup Tinggi
4	35 – 48	Rendah
5	21 – 34	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Analisis Deskriptif Tiap Variabel Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	92	17	35	27,13	3,962
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Analisis Deskriptif Presentase Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	30-35	27	29,35%	Sangat Tinggi	27,13
2	24-29	67	72,83%	Tinggi	
3	18-23	17	18,48%	Cukup Tinggi	
4	12-17	0	0%	Rendah	
5	6-11	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	113	100,0%	Kategori	Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Penentuan Jenjang Kriteria Variabel Pola Asuh Orang Tua

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 7 = 35$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 7 = 7$$

$$\text{Rentang} = 35 - 7 = 28$$

$$\text{Interval} = 28 : 5 = 5,6 \text{ (dibulatkan 6)}$$

Jenjang Kriteria Variabel Pola Asuh Orang Tua

No.	Interval Skor	Kategori
1	30-35	Sangat Tinggi
2	24-29	Tinggi
3	18-23	Cukup Tinggi
4	12-17	Rendah
5	6-11	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Analisis Deskriptif Tiap Variabel Peraturan Sekolah

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PS	92	15	45	29,79	9,029
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Statistik Deskriptif Variabel Peraturan Sekolah

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	39-45	26	28,26%	Sangat Tinggi	29,79
2	32-38	9	9,78%	Tinggi	
3	25-31	29	31,52%	Cukup Tinggi	
4	18-24	23	25%	Rendah	
5	11-17	5	5,43%	Sangat Rendah	
	Jumlah	113	100,0%	Kategori	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Perhitungan jenjang kriteria variabel peraturan sekolah

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Rentang} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Interval} = 36 : 5 = 7,2 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Jenjang Kriteria Variabel Peraturan Sekolah

No.	Interval Skor	Kategori
1	39-45	Sangat Tinggi
2	32-38	Tinggi
3	25-31	Cukup Tinggi
4	18-24	Rendah
5	11-17	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Analisis Deskriptif Tiap Variabel Peran Guru
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PG	92	22	53	34,80	6,755
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Statistik Deskriptif Variabel Peran Guru

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	51-60	10	10,87%	Sangat Tinggi	34,80
2	41-50	10	10,87%	Tinggi	
3	31-40	60	67,39%	Cukup Tinggi	
4	21-30	12	13,94%	Rendah	
5	11-20	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Perhitungan jenjang kriteria variabel peran guru

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 12 = 60$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Rentang} = 60 - 12 = 48$$

$$\text{Interval} = 48 : 5 = 9,6 \text{ (dibulatkan 10)}$$

Jenjang Kriteria Variabel Peran Guru

No.	Interval Skor	Kategori
1	51-60	Sangat Tinggi
2	41-50	Tinggi
3	31-40	Cukup Tinggi
4	21-30	Rendah
5	11-20	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Analisis Deskriptif Tiap Variabel Ekstrakurikuler
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekstrakurikuler	92	26	43	35,80	4,071
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Statistik Deskriptif Variabel Ekstrakurikuler

No.	Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori	Rata-rata
1	39-45	26	28,26%	Sangat Tinggi	35,80
2	32-38	51	55,43%	Tinggi	
3	25-31	15	16,30%	Cukup Tinggi	
4	18-24	0	0%	Rendah	
5	11-17	0	0%	Sangat Rendah	
	Jumlah	92	100,0%	Kategori	Cukup Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

Perhitungan jenjang kriteria variabel karakter siswa:

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 9 = 45$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1 \times 9 = 9$$

$$\text{Rentang} = 45 - 9 = 36$$

$$\text{Interval} = 36 : 5 = 7,2 \text{ (dibulatkan 7)}$$

Jenjang Kriteria Variabel Ekstrakurikuler

No.	Interval Skor	Kategori
1	39-45	Sangat Tinggi
2	32-38	Tinggi
3	25-31	Cukup Tinggi
4	18-24	Rendah
5	11-17	Sangat Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah 2019

2. Statistik Inferensial

Statistik Uji Prasyarat

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,09750286
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,057
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,694
Asymp. Sig. (2-tailed)		,722

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas Langrange Multiplier

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,396 ^a	,157	,108	,05445

a. Predictors: (Constant), Unstandardized Residual, Peran Guru, Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	40,499	7,454		5,433	,000		
	Pola Asuh Orang Tua	,384	,185	,211	2,076	,041	,751	1,331
	Peraturan Sekolah	,375	,076	,469	4,911	,000	,849	1,177
	Peran Guru	-,107	,096	-,100	-1,108	,271	,956	1,046
	Ekstrakurikuler	,408	,179	,224	2,277	,025	,800	1,250

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

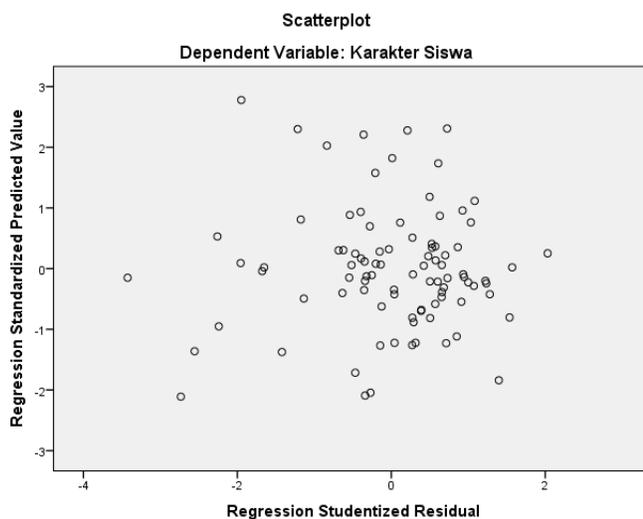
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,284	8,874		-,821	,414
	Pola Asuh Orang Tua	-,276	1,648	-,020	-,168	,867
	Peraturan Sekolah	-,134	,787	-,019	-,170	,865
	Peran Guru	1,524	1,236	,132	1,232	,221
	Ekstrakurikuler	1,532	2,156	,083	,711	,479

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Dara hasil penelitian diolah, 2019



Gambar 4.1. Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Hasil Olah Data, 2019

Hasil Uji Regresi Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,516	6,783		10,101	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,144	,893	-1,178	-2,401	,019
	Peraturan Sekolah	3,095	,494	3,877	6,267	,000
	Peran Guru	-1,375	,589	-1,288	-2,334	,022
	PA_Z	,063	,024	1,818	2,671	,009
	PS_Z	-,077	,014	-3,754	-5,559	,000
	PG_Z	,032	,016	1,331	2,003	,048

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

3. Uji Hipotesis

Hasil Uji Pengaruh Langsung (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,516	6,783		10,101	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,144	,893	-1,178	-2,401	,019
	Peraturan Sekolah	3,095	,494	3,877	6,267	,000
	Peran Guru	-1,375	,589	-1,288	-2,334	,022
	PA_Z	,063	,024	1,818	2,671	,009
	PS_Z	-,077	,014	-3,754	-5,559	,000
	PG_Z	,032	,016	1,331	2,003	,048

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,494	6,253		11,593	,000
	Pola Asuh Orang Tua	-2,310	,795	-1,270	-2,906	,005
	Peraturan Sekolah	3,207	,432	4,017	7,422	,000
	Peran Guru	-1,523	,541	-1,427	-2,817	,006
	x1_z	,066	,021	1,911	3,129	,002
	x2_z	-,082	,012	-4,014	-6,685	,000
	x3_z	,035	,014	1,488	2,434	,017

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Pola Asuh Orang Tua	,154	-,252	-,182
	Peraturan Sekolah	,439	,562	,474
	Peran Guru	-,129	-,245	-,177
	PA_Z	,274	,278	,202
	PS_Z	,464	-,516	-,421
	PG_Z	,054	,212	,152

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,716 ^a	,513	,479	5,204

a. Predictors: (Constant), PG_Z, Peraturan Sekolah, Pola Asuh Orang Tua, Peran Guru, PS_Z, PA_Z

b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber: Data penelitian diolah tahun 2019

4. Interpretasi skor tiap Indikator

1. Variabel Karakter Siswa

a. Potensi Kalbu

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{Interval} = 16 : 5 = 3$$

b. Perilaku Terpuji

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Rentang} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Interval} = 20 : 5 = 4$$

c. Jiwa Kepemimpinan

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 5 = 25$$

$$\text{Nilai terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Rentang} = 25 - 5 = 20$$

$$\text{Interval} = 20 : 5 = 4$$

d. Mandiri dan kreatif

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{Interval} = 16 : 5 = 3$$

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Dimensi Kontrol

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{Interval} = 16 : 5 = 3$$

b. Dimensi Kehangatan

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{Interval} = 16 : 5 = 3$$

3. Peraturan Sekolah

a. Keamanan

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

b. Ketertiban

$$\text{Nilai tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Nilai terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Rentang} = 20 - 4 = 16$$

$$\text{Interval} = 16 : 5 = 3$$

c. Keteladanan

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

4. Peran Guru

a. Keteladanan

$$\text{Nilai tertinggi} = 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Nilai terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Rentang} = 10 - 2 = 8$$

$$\text{Interval} = 8 : 5 = 2$$

b. Inspirator

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

c. Motivator

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

d. Dinamisator

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

c. Sosial

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

5. Ekstrakurikuler

a. Individual

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

b. Interpersonal

$$\text{Nilai tertinggi} = 3 \times 5 = 15$$

$$\text{Nilai terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Rentang} = 15 - 3 = 12$$

$$\text{Interval} = 12 : 5 = 2$$

Kategori Penskoran Tiap Indikator Variabel Karakter Siswa (Y)

No	Indikator	Interval	Kategori
1	Potensi Kalbu	18-20 15017 12-14 19-11 6-8	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
2	Perilaku Terpuji	22-25 18-21 14-17 10-13 6-9	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
3	Jiwa Kepemimpinan	22-25 18-21 14-17 10-13 6-9	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
4	Mandiri dan kreatif	18-20 15017 12-14 19-11 6-8	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: olah data tahun 2019

Kategori Penskoran Tiap Indikator Variabel Pola AsuhOrag Tua (X1)

No	Indikator	Interval	Kategori
1	Dimensi Kontrol	18-20 15-17 12-14 9-11 6-8	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
2	Perilaku Kehangatan	18-20 15-17 12-14 9-11 6-8	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: olah data tahun 2019

Kategori Penskoran Tiap Indikator Variabel Peraturan Sekolah (X2)

No	Indikator	Interval	Kategori
1	Keamanan	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
2	Ketertiban	18-20 15-17 12-14 9-11 6-8	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
3	Keteladanan	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: olah data tahun 2019

Kategori Penskoran Tiap Indikator Variabel Peran Guru (X3)

No	Indikator	Interval	Kategori
1	Keteladanan	9-10 7-8 5-6 3-4 1-2	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
2	Inspirator	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
3	Motivaotor	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
4.	Dimamisor	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: olah data tahun 2019

Kategori Penskoran Tiap Indikator Variabel Ekstrakurikuler (Z)

No	Indikator	Interval	Kategori
1	Individu	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
2	Interpersonal	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah
3	Sosial	14-15 12-13 10-11 8-9 6-7	Sangat Tinggi Tinggi Cukup Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: olah data tahun 2019

Lampiran 16
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Kode	Karakter Siswa																				Σ		
		Potensi Kalbu					Perilaku Terpuji					Jiwa Kepemimpinan					Mandiri & Kreatif							
		1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	9	Σ	10	11	12	13	14	Σ	15	16	17		18	Σ
1	R1	4	4	4	4	16	4	3	4	4	4	19	4	4	4	3	4	19	3	4	4	5	16	70
2	R2	4	4	5	3	16	5	4	3	4	4	20	5	3	5	4	3	20	4	4	4	2	14	69
3	R3	4	4	2	4	14	4	4	4	4	4	20	2	4	4	4	4	18	4	4	5	4	17	78
4	R4	4	5	4	4	17	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	4	22	4	4	3	5	16	72
5	R5	4	3	5	4	16	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16	74
6	R6	4	4	4	4	16	5	4	4	4	4	21	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16	71
7	R7	4	4	4	4	16	3	4	4	4	4	19	4	4	3	4	4	19	4	4	5	4	17	79
8	R8	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	5	4	5	5	19	83
9	R9	4	5	5	5	19	4	5	5	4	5	23	5	5	4	5	5	24	4	4	4	5	17	75
10	R10	4	4	5	4	17	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21	4	5	4	4	17	71
11	R11	5	4	4	4	17	4	3	4	5	4	20	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	15	67
12	R12	4	3	4	4	15	4	5	4	4	3	20	4	4	4	5	4	21	4	2	3	2	11	59
13	R13	2	3	2	4	11	4	4	4	2	3	17	2	4	4	4	4	18	4	4	3	2	13	81
14	R14	5	5	4	5	19	4	4	5	5	5	23	4	5	4	4	5	22	4	4	5	4	17	56
15	R15	3	4	3	3	13	2	3	3	3	4	15	3	3	2	3	3	14	3	3	4	4	14	51
16	R16	3	3	2	2	10	3	4	2	3	3	15	2	2	3	4	2	13	3	4	4	2	13	72
17	R17	3	4	5	4	16	4	3	4	3	4	18	5	4	4	3	4	20	4	5	4	5	18	60
18	R18	3	4	4	3	14	3	2	3	3	4	15	4	3	3	2	3	15	4	3	5	4	16	76
19	R19	3	4	3	5	15	5	3	5	3	4	20	3	5	5	3	5	21	5	5	5	5	20	78
20	R20	3	4	5	4	16	4	5	4	3	4	20	5	4	4	5	4	22	5	5	5	5	20	80
21	R21	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	20	72
22	R22	3	4	4	4	15	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	5	4	5	4	18	75

No	Kode	Karakter Siswa																				Σ		
		Potensi Kalbu					Perilaku Terpuji					Jiwa Kepemimpinan					Mandiri & Kreatif							
23	R23	4	5	4	4	17	5	3	4	4	5	21	4	4	5	3	4	20	4	4	5	4	17	72
24	R24	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	3	4	4	5	16	74
25	R25	4	4	4	5	17	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	5	22	4	4	4	2	14	73
26	R26	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	17	68
27	R27	4	4	4	4	16	2	4	4	4	4	18	4	4	2	4	4	18	4	4	3	5	16	64
28	R28	3	4	3	3	13	3	5	3	3	4	18	3	3	3	5	3	17	4	4	4	4	16	76
29	R29	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	16	79
30	R30	4	5	4	5	18	5	3	5	4	5	22	4	5	5	3	5	22	4	4	5	4	17	83
31	R31	4	5	5	5	19	4	4	5	4	5	22	5	5	4	4	5	23	5	4	5	5	19	75
32	R32	4	5	3	4	16	4	5	4	4	5	22	3	4	4	5	4	20	4	4	4	5	17	69
33	R33	3	4	4	4	15	4	3	4	3	4	18	4	4	4	3	4	19	4	5	4	4	17	75
34	R34	3	4	5	4	16	5	5	4	3	4	21	5	4	5	5	4	23	4	4	3	4	15	61
35	R35	3	4	4	4	15	3	3	4	3	4	17	4	4	3	3	4	18	4	2	3	2	11	70
36	R36	4	5	5	4	18	3	3	4	4	5	19	5	4	3	3	4	19	3	3	4	4	14	76
37	R37	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	3	4	5	4	16	75
38	R38	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	4	3	5	3	15	58
39	R39	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	4	3	5	4	16	76
40	R40	4	4	4	5	17	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	5	22	4	5	4	3	16	62
41	R41	4	4	4	3	15	3	4	3	4	4	18	4	3	3	4	3	17	3	3	3	3	12	80
42	R42	4	5	4	5	18	5	4	5	4	5	23	4	5	5	4	5	23	4	5	3	4	16	76
43	R43	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	4	5	4	3	16	78
44	R44	3	5	4	5	17	4	3	5	3	5	20	4	5	4	3	5	21	5	5	5	5	20	71
45	R45	3	4	4	4	15	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	5	3	4	5	17	66
46	R46	4	3	4	3	14	4	4	3	4	3	18	4	3	4	4	3	18	4	3	5	4	16	62
47	R47	3	3	2	3	11	4	3	3	3	3	16	2	3	4	3	3	15	5	5	5	5	20	75
48	R48	5	4	5	4	18	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21	4	3	4	4	15	82
49	R49	5	5	5	5	20	5	3	5	5	5	23	5	5	5	3	5	23	4	4	4	4	16	71

No	Kode	Karakter Siswa																				Σ		
		Potensi Kalbu					Perilaku Terpuji					Jiwa Kepemimpinan					Mandiri & Kreatif							
50	R50	4	5	4	4	17	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	13	72
51	R51	4	5	4	4	17	3	4	4	4	5	20	4	4	3	4	4	19	4	4	5	3	16	62
52	R52	3	4	4	4	15	2	3	4	3	4	16	4	4	2	3	4	17	5	2	3	4	14	63
53	R53	3	4	2	3	12	4	4	3	3	4	18	2	3	4	4	3	16	4	3	5	5	17	75
54	R54	4	5	4	4	17	5	4	4	4	5	22	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	15	63
55	R55	4	1	3	4	12	3	4	4	4	1	16	3	4	3	4	4	18	3	5	5	4	17	77
56	R56	3	4	5	5	17	4	5	5	3	4	21	5	5	4	5	5	24	4	5	3	3	15	76
57	R57	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	20	65
58	R58	3	4	4	3	14	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	3	16	5	4	5	5	19	57
59	R59	3	4	4	2	13	2	4	2	3	4	15	4	2	2	4	2	14	4	3	4	4	15	80
60	R60	4	4	5	4	17	5	4	4	4	4	21	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	20	68
61	R61	4	3	4	4	15	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	14	75
62	R62	5	5	4	4	18	4	3	4	5	5	21	4	4	4	3	4	19	5	5	3	4	17	74
63	R63	4	5	4	4	17	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16	69
64	R64	4	4	5	4	17	4	3	4	4	4	19	5	4	4	3	4	20	3	3	3	4	13	69
65	R65	4	3	5	4	16	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	4	21	4	2	3	4	13	70
66	R66	3	5	4	4	16	4	3	4	3	5	19	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	16	73
67	R67	3	2	4	5	14	5	5	5	3	2	20	4	5	5	5	5	24	4	4	4	3	15	75
68	R68	4	2	4	5	15	5	4	5	4	2	20	4	5	5	4	5	23	3	4	5	5	17	87
69	R69	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	17	79
70	R70	4	5	4	4	17	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	5	23	3	4	4	4	15	79
71	R71	4	5	5	5	19	5	4	4	5	4	22	4	5	4	5	5	23	4	4	4	3	15	81
72	R72	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	3	5	5	5	4	22	3	4	3	5	15	77
73	R73	4	4	5	5	18	5	4	5	4	5	23	4	5	4	4	4	21	4	3	4	4	15	72
74	R74	5	5	5	4	19	4	4	4	3	4	19	3	4	4	4	3	18	4	4	4	4	16	73
75	R75	5	5	5	4	19	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	3	20	3	3	3	4	13	78
76	R76	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	23	3	5	3	4	4	19	4	4	5	3	16	81
77	R77	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	3	22	5	2	3	4	14	68

No	Kode	Karakter Siswa																				Σ		
		Potensi Kalbu					Perilaku Terpuji					Jiwa Kepemimpinan					Mandiri & Kreatif							
78	R78	3	5	5	3	16	4	4	3	3	4	18	4	4	3	4	2	17	4	3	5	5	17	71
79	R79	4	4	5	4	17	5	4	4	3	4	20	4	4	4	3	4	19	4	3	4	4	15	83
80	R80	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	4	22	3	5	5	4	17	71
81	R81	5	5	5	5	20	5	4	4	3	3	19	3	2	4	3	5	17	4	5	3	3	15	81
82	R82	5	5	5	4	19	5	5	5	2	5	22	2	5	5	5	3	20	5	5	5	5	20	85
83	R83	5	5	5	5	20	5	4	5	5	4	23	3	5	5	5	5	23	5	4	5	5	19	82
84	R84	4	5	5	5	19	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	4	23	4	3	4	4	15	89
85	R85	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	20	73
86	R86	5	5	5	5	20	4	4	3	5	4	20	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	14	74
87	R87	4	5	5	5	19	5	4	4	4	4	21	4	4	3	3	4	18	3	4	5	4	16	79
88	R88	5	5	5	5	20	5	5	4	5	5	24	4	5	4	3	4	20	4	3	5	3	15	78
89	R89	3	5	5	5	18	5	5	5	5	5	25	2	5	3	5	4	19	4	3	5	4	16	76
90	R90	5	5	5	5	20	5	5	4	4	4	22	4	5	3	3	3	18	4	5	4	3	16	75
91	R91	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	25	3	4	4	3	4	18	3	3	3	3	12	81
92	R92	5	5	5	4	19	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	4	21	4	5	3	4	16	70

No	Kode	Pola Asuh Orang Tua									Σ
		Kontrol				Kehangatan					
		1	2	3	Σ	1	2	3	4	Σ	
1	R1	4	4	4	12	4	5	5	5	19	31
2	R2	5	4	4	13	5	4	4	4	17	30
3	R3	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
4	R4	2	5	2	9	4	2	3	5	14	23
5	R5	4	4	4	12	4	2	3	2	11	23
6	R6	4	4	4	12	5	5	5	5	20	32
7	R7	3	5	4	12	4	5	4	4	17	29
8	R8	3	4	3	10	3	4	3	5	15	25
9	R9	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
10	R10	5	5	5	15	5	5	5	5	20	35
11	R11	3	5	5	13	5	5	5	5	20	33
12	R12	5	4	5	14	5	5	5	4	19	33
13	R13	3	4	4	11	5	4	4	5	18	29
14	R14	5	4	4	13	4	3	4	4	15	28
15	R15	5	3	4	12	3	4	3	4	14	26
16	R16	5	2	3	10	4	3	4	3	14	24
17	R17	5	4	4	13	5	4	4	4	17	30
18	R18	5	4	4	13	5	4	4	5	18	31
19	R19	5	5	4	14	5	5	4	4	18	32
20	R20	4	4	3	11	4	4	5	5	18	29
21	R21	5	4	3	12	4	4	5	5	18	30
22	R22	4	3	4	11	4	4	4	4	16	27
23	R23	4	5	5	14	5	5	2	3	15	29
24	R24	3	5	4	12	4	4	4	4	16	28
25	R25	5	5	4	14	4	4	4	4	16	30
26	R26	3	4	4	11	4	3	5	5	17	28
27	R27	3	4	3	10	4	4	4	4	16	26
28	R28	4	5	2	11	3	2	3	5	13	24
29	R29	4	3	4	11	4	5	5	5	19	30
30	R30	4	4	4	12	4	5	5	5	19	31
31	R31	4	5	5	14	5	5	4	4	18	32
32	R32	3	4	4	11	5	5	3	5	18	29
33	R33	4	2	4	10	4	4	4	4	16	26
34	R34	4	4	5	13	5	4	4	4	17	30
35	R35	2	4	4	10	4	4	4	3	15	25
36	R36	4	4	4	12	4	4	4	4	16	28
37	R37	3	4	4	11	5	5	4	5	19	30
38	R38	4	5	4	13	5	4	4	4	17	30
39	R39	3	2	4	9	3	3	4	2	12	21
40	R40	4	2	2	8	4	5	4	5	18	26
41	R41	2	4	4	10	4	4	4	3	15	25
42	R42	5	5	5	15	4	5	4	4	17	32
43	R43	5	4	4	13	4	5	4	4	17	30
44	R44	5	4	4	13	4	4	4	4	16	29
45	R45	4	3	4	11	4	4	4	4	16	27

No	Kode	Pola Asuh Orang Tua									Σ
		Kontrol				Kehangatan					
46	R46	2	4	3	9	4	4	4	4	16	25
47	R47	4	4	2	10	3	3	2	3	11	21
48	R48	5	5	4	14	2	4	5	5	16	30
49	R49	5	5	5	15	4	4	5	5	18	33
50	R50	5	4	4	13	3	4	4	5	16	29
51	R51	5	4	4	13	4	4	3	4	15	28
52	R52	3	4	4	11	3	2	4	4	13	24
53	R53	2	4	3	9	4	4	2	4	14	23
54	R54	5	4	4	13	4	4	4	5	17	30
55	R55	2	4	2	8	4	4	3	4	15	23
56	R56	5	5	3	13	5	5	4	4	18	31
57	R57	3	4	4	11	4	4	5	4	17	28
58	R58	4	4	3	11	4	3	2	3	12	23
59	R59	3	4	4	11	4	1	4	1	10	21
60	R60	4	4	4	12	5	4	4	5	18	30
61	R61	3	4	4	11	4	4	4	4	16	27
62	R62	3	4	4	11	4	5	4	5	18	29
63	R63	4	2	5	11	4	5	4	5	18	29
64	R64	4	4	4	12	4	4	4	4	16	28
65	R65	4	4	4	12	5	4	3	4	16	28
66	R66	4	3	4	11	3	4	4	5	16	27
67	R67	4	4	5	13	4	5	3	4	16	29
68	R68	5	4	4	13	4	4	4	4	16	29
69	R69	4	2	2	8	4	1	4	4	13	21
70	R70	3	4	3	10	4	4	4	4	16	26
71	R71	4	2	4	10	4	4	4	5	17	27
72	R72	5	4	4	13	4	2	1	1	8	21
73	R73	4	4	4	12	4	4	4	5	17	29
74	R74	4	4	3	11	4	3	4	4	15	26
75	R75	2	3	3	8	3	4	1	4	12	20
76	R76	4	2	1	7	4	3	2	1	10	17
77	R77	4	4	4	12	3	4	2	5	14	26
78	R78	4	3	4	11	2	4	4	5	15	26
79	R79	3	4	1	8	4	4	4	4	16	24
80	R80	4	3	2	9	3	4	4	4	15	24
81	R81	3	4	2	9	3	2	3	3	11	20
82	R82	2	4	4	10	4	2	1	2	9	19
83	R83	4	4	4	12	4	4	4	4	16	28
84	R84	3	4	4	11	4	3	4	4	15	26
85	R85	4	2	2	8	3	4	1	2	10	18
86	R86	2	3	3	8	4	3	2	3	12	20
87	R87	5	2	2	9	3	4	2	2	11	20
88	R88	5	4	2	11	2	4	4	4	14	25
89	R89	5	2	4	11	4	4	4	4	16	27
90	R90	5	3	4	12	3	4	4	4	15	27
91	R91	4	4	2	10	4	4	4	4	16	26

No	Kode	Pola Asuh Orang Tua									Σ
		Kontrol				Kehangatan					
92	R92	2	5	5	12	5	5	5	5	20	32

No	Kode	Peraturan Sekolah												Σ
		Keamanan				Ketertiban					Keteladanan			
		1	2	3	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	Σ	
1	R1	3	5	5	13	4	5	5	5	19	5	5	10	42
2	R2	3	2	4	9	5	3	2	4	14	5	4	9	32
3	R3	3	3	3	9	3	3	4	3	13	3	5	8	30
4	R4	4	4	4	12	5	4	4	5	18	2	4	6	36
5	R5	4	4	2	10	4	4	4	4	16	4	4	8	34
6	R6	4	4	4	12	4	4	4	4	16	3	4	7	35
7	R7	4	4	5	13	5	4	4	5	18	5	5	10	41
8	R8	5	4	5	14	5	4	4	5	18	5	5	10	42
9	R9	4	3	2	9	2	4	2	2	10	5	3	8	27
10	R10	4	2	4	10	4	2	3	4	13	1	2	3	26
11	R11	4	5	4	13	5	5	5	5	20	5	4	9	42
12	R12	4	2	1	7	2	3	2	3	10	2	2	4	21
13	R13	1	1	2	4	2	2	3	3	10	4	4	8	22
14	R14	4	2	2	8	3	4	2	3	12	3	2	5	25
15	R15	2	1	2	5	2	2	1	2	7	2	1	3	15
16	R16	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10	45
17	R17	2	2	4	8	2	2	2	2	8	2	2	4	20
18	R18	2	2	2	6	2	2	4	1	9	1	3	4	19
19	R19	2	2	4	8	4	2	2	3	11	2	2	4	23
20	R20	2	3	2	7	4	4	3	2	13	2	3	5	25
21	R21	3	3	3	9	2	2	2	2	8	2	4	6	23
22	R22	2	3	2	7	3	2	2	2	9	3	3	6	22
23	R23	2	3	3	8	3	2	2	3	10	3	3	6	24
24	R24	2	3	2	7	3	4	4	2	13	2	3	5	25
25	R25	4	4	2	10	4	3	3	2	12	2	2	4	26
26	R26	4	4	3	11	3	2	1	3	9	3	3	6	26
27	R27	4	4	2	10	4	2	2	2	10	1	2	3	23
28	R28	4	2	2	8	2	2	2	2	8	2	1	3	19
29	R29	4	3	3	10	2	2	2	1	7	3	4	7	24
30	R30	2	2	2	6	2	2	2	3	9	5	5	10	25
31	R31	4	3	2	9	2	3	4	2	11	3	3	6	26
32	R32	3	3	3	9	3	3	3	3	12	2	2	4	25
33	R33	2	1	2	5	2	1	2	2	7	1	2	3	15
34	R34	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	2	5	26
35	R35	2	1	2	5	1	2	2	1	6	2	2	4	15
36	R36	2	2	3	7	4	4	2	2	12	3	4	7	26
37	R37	4	4	4	12	4	1	2	2	9	2	2	4	25
38	R38	5	2	2	9	2	3	3	2	10	3	3	6	25
39	R39	2	1	2	5	2	2	3	2	9	2	3	5	19
40	R40	4	4	4	12	2	2	2	2	8	2	3	5	25
41	R41	2	2	2	6	1	2	3	2	8	2	3	5	19
42	R42	2	2	4	8	4	3	3	3	13	3	2	5	26
43	R43	4	2	1	7	2	2	2	2	8	2	2	4	19
44	R44	2	1	5	8	2	1	1	3	7	4	4	8	23
45	R45	2	3	2	7	3	2	3	3	11	3	4	7	25

46	R46	2	3	2	7	2	2	2	3	9	3	2	5	21
47	R47	3	2	2	7	3	2	3	2	10	3	3	6	23
48	R48	2	3	4	9	3	3	3	3	12	2	2	4	25
49	R49	2	3	3	8	3	1	3	3	10	4	1	5	23
50	R50	2	3	2	7	3	2	2	3	10	3	2	5	22
51	R51	2	3	2	7	3	2	3	3	11	3	3	6	24
52	R52	3	3	2	8	2	3	3	2	10	2	5	7	25
53	R53	4	3	2	9	2	3	3	2	10	2	5	7	26
54	R54	4	3	2	9	2	3	3	2	10	3	4	7	26
55	R55	2	1	2	5	1	2	2	2	7	2	2	4	16
56	R56	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	2	5	26
57	R57	3	3	2	8	2	3	3	2	10	2	5	7	25
58	R58	3	2	2	7	2	3	3	2	10	2	5	7	24
59	R59	2	2	2	6	2	2	2	2	8	3	2	5	19
60	R60	2	3	3	8	3	4	3	3	13	3	2	5	26
61	R61	2	2	4	8	2	2	3	3	10	3	4	7	25
62	R62	4	5	4	13	4	4	5	4	17	4	4	8	38
63	R63	3	5	5	13	5	3	5	5	18	5	4	9	40
64	R64	2	2	4	8	4	2	2	4	12	4	5	9	29
65	R65	2	1	3	6	3	2	2	3	10	3	4	7	23
66	R66	2	2	2	6	2	2	1	2	7	2	2	4	17
67	R67	3	3	2	8	2	3	3	2	10	2	5	7	25
68	R68	3	3	3	9	2	3	3	2	10	2	5	7	26
69	R69	5	5	5	15	3	3	5	5	16	5	5	10	41
70	R70	4	4	5	13	4	4	5	5	18	5	5	10	41
71	R71	5	5	5	15	5	4	5	5	19	5	5	10	44
72	R72	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	10	45
73	R73	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	5	9	38
74	R74	4	5	4	13	4	4	5	4	17	5	5	10	40
75	R75	5	4	5	14	4	5	5	4	18	5	5	10	42
76	R76	5	4	5	14	3	5	5	5	18	4	4	8	40
77	R77	5	5	5	15	4	5	5	4	18	5	3	8	41
78	R78	5	3	4	12	4	5	5	5	19	5	5	10	41
79	R79	5	4	5	14	4	4	4	4	16	4	4	8	38
80	R80	5	5	5	15	4	5	5	5	19	5	5	10	44
81	R81	5	4	5	14	3	3	5	5	16	5	5	10	40
82	R82	5	5	5	15	4	5	5	5	19	5	5	10	44
83	R83	5	3	5	13	5	5	5	5	20	5	5	10	43
84	R84	5	4	5	14	4	4	5	5	18	5	4	9	41
85	R85	5	5	5	15	4	5	5	5	19	5	5	10	44
86	R86	4	4	3	11	3	5	5	5	18	5	5	10	39
87	R87	4	3	5	12	4	4	4	4	16	5	4	9	37
88	R88	4	4	5	13	5	5	4	5	19	5	4	9	41
89	R89	5	5	3	13	5	5	5	5	20	5	5	10	43
90	R90	5	4	5	14	5	5	5	5	20	5	5	10	44
91	R91	5	3	5	13	5	3	5	5	18	5	5	10	41
92	R92	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	4	8	37

No	Kode	Peran Guru																Σ
		Keteladanan			Inspirator				Motivator				Dinamisator					
		1	2	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ		
1	R1	3	1	4	1	3	1	5	4	4	4	12	2	4	4	10	31	
2	R2	3	2	5	2	3	1	6	4	4	4	12	2	4	4	10	33	
3	R3	2	2	4	2	1	1	4	2	2	2	6	3	4	4	11	25	
4	R4	3	2	5	2	1	1	4	2	2	2	6	3	4	4	11	26	
5	R5	3	2	5	2	3	3	8	2	2	2	6	3	4	4	11	30	
6	R6	5	4	9	2	3	3	8	2	2	2	6	3	4	4	11	34	
7	R7	3	2	5	2	3	3	8	2	2	3	7	3	4	4	11	31	
8	R8	5	4	9	2	3	3	8	2	2	2	6	2	4	4	10	33	
9	R9	5	4	9	2	3	3	8	5	3	2	10	2	4	4	10	37	
10	R10	3	2	5	2	1	1	4	2	2	2	6	3	5	4	12	27	
11	R11	5	4	9	2	3	3	8	5	3	2	10	4	4	4	12	39	
12	R12	2	2	4	2	3	1	6	4	4	4	12	2	4	4	10	32	
13	R13	5	4	9	2	3	3	8	5	3	2	10	4	4	4	12	39	
14	R14	5	4	9	2	3	3	8	3	2	2	7	3	4	5	12	36	
15	R15	2	5	7	5	2	4	11	2	2	1	5	2	3	4	9	32	
16	R16	3	1	4	2	3	1	6	3	4	4	11	4	4	4	12	33	
17	R17	2	4	6	4	2	4	10	4	4	4	12	3	2	4	9	37	
18	R18	3	1	4	2	3	3	8	4	4	5	13	4	4	5	13	38	
19	R19	3	3	6	2	3	3	8	4	3	4	11	4	4	3	11	36	
20	R20	4	4	8	3	4	3	10	2	3	4	9	3	2	4	9	36	
21	R21	4	4	8	3	3	3	9	2	2	4	8	3	2	4	9	34	
22	R22	2	2	4	2	1	2	5	2	2	2	6	3	4	4	11	26	
23	R23	3	3	6	4	2	2	8	4	2	3	9	2	2	3	7	30	
24	R24	4	2	6	2	3	4	9	4	4	3	11	3	3	4	10	36	
25	R25	2	2	4	3	2	2	7	2	3	1	6	2	2	3	7	24	
26	R26	2	2	4	3	2	2	7	2	3	3	8	3	3	3	9	28	
27	R27	2	2	4	3	2	2	7	2	3	3	8	3	3	3	9	28	

No	Kode	Peran Guru															Σ
		Keteladanan			Inspirator				Motivator				Dinamisator				
28	R28	2	2	4	3	2	2	7	2	4	3	9	3	3	3	9	29
29	R29	4	4	8	3	3	3	9	2	2	3	7	3	2	3	8	32
30	R30	4	4	8	3	3	3	9	2	2	4	8	3	2	4	9	34
31	R31	2	2	4	4	2	2	8	2	3	3	8	3	3	3	9	31
32	R32	2	2	4	3	2	2	7	2	3	3	8	3	3	3	9	33
33	R33	4	2	6	2	3	4	9	3	4	3	10	3	3	4	10	25
34	R34	4	3	7	3	3	3	9	2	2	4	8	3	2	4	9	26
35	R35	4	3	7	3	3	2	8	2	2	4	8	3	2	4	9	30
36	R36	4	5	9	4	4	5	13	2	2	1	5	2	2	2	6	34
37	R37	3	3	6	4	2	2	8	4	2	3	9	2	2	3	7	31
38	R38	3	3	6	3	3	2	8	2	2	4	8	3	2	4	9	33
39	R39	4	3	7	3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	4	10	37
40	R40	2	2	4	3	2	2	7	2	2	3	7	3	3	3	9	27
41	R41	5	3	8	3	2	4	9	3	4	3	10	3	3	4	10	39
42	R42	4	5	9	4	4	5	13	2	2	1	5	2	2	2	6	32
43	R43	3	3	6	3	3	2	8	2	2	4	8	3	2	4	9	39
44	R44	2	2	4	3	2	2	7	2	2	3	7	3	3	3	9	36
45	R45	3	3	6	4	4	2	10	4	5	4	13	4	3	3	10	32
46	R46	4	3	7	3	3	4	10	3	4	3	10	3	3	4	10	33
47	R47	4	5	9	3	3	3	9	2	2	2	6	2	2	2	6	37
48	R48	2	2	4	2	1	2	5	2	1	3	6	2	2	3	7	38
49	R49	4	5	9	5	4	5	14	4	4	5	13	5	4	5	14	36
50	R50	5	5	10	4	5	5	14	5	5	4	14	5	4	4	13	36
51	R51	4	4	8	4	4	4	12	4	4	5	13	5	5	5	15	34
52	R52	5	4	9	2	5	4	11	5	5	5	15	5	5	5	15	26
53	R53	4	1	5	2	4	1	7	5	5	5	15	5	5	5	15	30
54	R54	4	5	9	5	3	5	13	5	4	5	14	5	5	5	15	36
55	R55	4	5	9	5	4	5	14	5	5	5	15	5	5	5	15	24

No	Kode	Peran Guru															Σ
		Keteladanan			Inspirator				Motivator				Dinamisator				
56	R56	3	5	8	5	3	5	13	4	4	5	13	5	4	4	13	28
57	R57	4	4	8	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	5	15	28
58	R58	3	3	6	3	3	2	8	2	3	4	9	3	2	4	9	29
59	R59	4	1	5	2	4	1	7	4	5	5	14	5	5	5	15	32
60	R60	3	4	7	4	3	4	11	4	5	5	14	5	5	5	15	34
61	R61	4	5	9	5	4	5	14	4	3	4	11	4	3	3	10	31
62	R62	4	4	8	3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	4	12	33
63	R63	4	4	8	4	4	4	12	3	4	3	10	4	3	4	11	25
64	R64	5	5	10	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	4	12	26
65	R65	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	30
66	R66	4	3	7	2	3	2	7	2	3	3	8	3	2	3	8	34
67	R67	3	2	5	3	3	3	9	2	2	2	6	2	2	2	6	31
68	R68	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	33
69	R69	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	37
70	R70	3	3	6	3	3	2	8	2	2	2	6	3	2	4	9	27
71	R71	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	39
72	R72	4	3	7	2	3	2	7	2	3	3	8	3	2	3	8	32
73	R73	3	4	7	4	3	3	10	3	3	3	9	3	3	3	9	39
74	R74	3	4	7	4	4	4	12	4	3	3	10	3	3	3	9	36
75	R75	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	32
76	R76	4	4	8	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	33
77	R77	3	3	6	3	3	2	8	2	2	2	6	3	3	2	8	37
78	R78	3	4	7	4	4	4	12	4	3	3	10	3	3	3	9	38
79	R79	4	3	7	2	3	2	7	2	3	3	8	3	2	3	8	36
80	R80	4	4	8	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	36
81	R81	4	4	8	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	34
82	R82	4	4	8	4	3	2	9	2	3	3	8	3	2	3	8	26
83	R83	3	4	7	4	4	4	12	3	3	3	9	3	3	3	9	30

No	Kode	Peran Guru														Σ	
		Keteladanan			Inspirator				Motivator				Dinamisator				
84	R84	3	3	6	2	3	2	7	2	3	3	8	3	2	3	8	36
85	R85	3	3	6	4	4	4	12	3	3	3	9	3	3	3	9	24
86	R86	4	4	8	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	28
87	R87	3	4	7	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	28
88	R88	4	4	8	3	3	2	8	2	3	3	8	3	2	3	8	29
89	R89	3	4	7	4	3	3	10	4	3	3	10	3	3	3	9	32
90	R90	3	4	7	4	4	4	12	4	3	3	10	3	3	3	9	34
91	R91	3	3	6	3	3	2	8	2	2	2	6	3	3	2	8	31
92	R92	4	4	8	4	3	2	9	2	3	3	8	3	3	3	9	33

No	Kode	Ekstrakurikuler												Σ
		Individual				Interpersonal				Soial				
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
1	R1	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
2	R2	4	4	5	13	3	5	4	12	3	3	4	10	35
3	R3	4	4	2	10	4	4	4	12	4	4	4	12	34
4	R4	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
5	R5	4	3	5	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
6	R6	4	4	4	12	4	5	4	13	4	4	4	12	37
7	R7	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
8	R8	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
9	R9	4	5	5	14	5	4	5	14	4	5	5	14	42
10	R10	5	5	5	15	5	4	5	14	4	5	5	14	43
11	R11	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
12	R12	4	3	4	11	4	4	5	13	4	4	4	12	36
13	R13	2	3	2	7	4	4	4	12	4	4	4	12	31
14	R14	5	5	4	14	5	4	4	13	5	5	5	15	42
15	R15	3	4	3	10	3	2	3	8	3	3	3	9	27
16	R16	4	5	4	13	4	5	5	14	4	4	5	13	40
17	R17	3	4	5	12	4	4	3	11	4	4	4	12	35
18	R18	3	4	4	11	3	3	2	8	3	3	4	10	29
19	R19	3	4	3	10	5	5	3	13	5	5	4	14	37
20	R20	3	4	5	12	4	4	5	13	4	4	4	12	37
21	R21	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	5	13	39
22	R22	3	4	4	11	3	3	2	8	3	3	4	10	29
23	R23	4	5	4	13	4	5	3	12	4	4	4	12	37
24	R24	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	2	10	34
25	R25	2	3	3	8	4	4	4	12	4	4	4	12	32
26	R26	2	3	3	8	4	4	4	12	4	4	4	12	32
27	R27	2	3	3	8	4	4	4	12	4	4	4	12	32
28	R28	3	4	3	10	3	3	4	10	3	3	4	10	30
29	R29	4	4	4	12	3	3	4	10	4	4	2	10	32
30	R30	4	5	4	13	4	5	3	12	5	5	5	15	40
31	R31	4	5	5	14	5	4	4	13	5	5	4	14	41
32	R32	4	5	3	12	4	4	5	13	4	4	5	13	38
33	R33	3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	5	13	35
34	R34	3	4	5	12	4	5	5	14	4	4	4	12	38
35	R35	3	4	4	11	4	3	3	10	4	4	5	13	34
36	R36	4	5	5	14	4	3	3	10	4	4	4	12	36
37	R37	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	4	12	38
38	R38	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	4	12	38
39	R39	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	9	27
40	R40	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	4	14	39
41	R41	4	4	4	12	3	3	4	10	3	3	5	11	33
42	R42	4	5	4	13	5	5	4	14	5	5	4	14	41
43	R43	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	5	13	37
44	R44	3	4	4	11	4	4	3	11	4	4	5	13	35
45	R45	3	4	4	11	4	4	4	12	4	4	4	12	35

No	Kode	Ekstrakurikuler												Σ
		Individual				Interpersonal				Soial				
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
46	R46	4	3	4	11	3	4	4	11	3	3	5	11	33
47	R47	3	3	2	8	3	4	3	10	3	3	5	11	29
48	R48	5	4	5	14	4	4	4	12	4	4	4	12	38
49	R49	5	5	5	15	5	5	3	13	5	5	4	14	42
50	R50	4	5	5	14	4	5	5	14	4	4	4	12	40
51	R51	4	5	4	13	4	5	4	13	4	5	5	14	40
52	R52	3	4	4	11	4	2	3	9	4	4	3	11	31
53	R53	3	4	2	9	3	4	4	11	3	3	3	9	29
54	R54	4	5	5	14	5	5	4	14	4	4	4	12	40
55	R55	5	5	4	14	4	4	4	12	5	4	5	14	40
56	R56	3	4	5	12	5	4	5	14	5	5	4	14	40
57	R57	4	4	4	12	4	5	5	14	5	5	4	14	40
58	R58	3	4	4	11	3	3	3	9	3	3	4	10	30
59	R59	3	4	4	11	2	2	4	8	2	2	4	8	27
60	R60	4	4	5	13	4	5	4	13	4	5	4	13	39
61	R61	4	3	4	11	4	4	4	12	4	4	3	11	34
62	R62	5	5	4	14	4	4	3	11	4	4	4	12	37
63	R63	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12	37
64	R64	4	4	5	13	4	4	3	11	4	4	4	12	36
65	R65	4	3	5	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
66	R66	3	5	4	12	4	4	3	11	4	4	5	13	36
67	R67	3	2	4	9	5	5	5	15	5	5	4	14	38
68	R68	4	4	3	11	5	5	4	14	5	5	5	15	40
69	R69	4	4	3	11	4	2	3	9	4	2	2	8	28
70	R70	2	2	2	6	2	4	4	10	3	4	4	11	27
71	R71	2	4	4	10	2	3	3	8	2	3	3	8	26
72	R72	4	5	5	14	4	5	5	14	3	5	5	13	41
73	R73	4	4	3	11	4	4	4	12	5	4	4	13	36
74	R74	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	12	37
75	R75	5	5	5	15	5	4	4	13	4	4	4	12	40
76	R76	4	4	4	12	5	3	4	12	3	4	4	11	35
77	R77	4	4	4	12	4	1	2	7	5	5	5	15	34
78	R78	4	4	3	11	4	4	2	10	2	4	4	10	31
79	R79	5	4	4	13	4	4	4	12	4	1	5	10	35
80	R80	3	3	4	10	4	5	4	13	4	4	4	12	35
81	R81	5	5	4	14	4	4	3	11	4	5	4	13	38
82	R82	4	5	4	13	4	4	4	12	4	5	4	13	38
83	R83	4	4	5	13	4	4	3	11	4	4	3	11	35
84	R84	4	3	5	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
85	R85	5	4	3	12	3	2	4	9	5	3	4	12	33
86	R86	1	3	5	9	5	3	5	13	5	4	5	14	36
87	R87	4	5	4	13	4	5	4	13	4	4	3	11	37
88	R88	4	4	4	12	5	4	4	13	4	5	4	13	38
89	R89	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	36
90	R90	4	4	4	12	5	3	4	12	4	3	3	10	34

No	Kode	Ekstrakurikuler												Σ
		Individual				Interpersonal				Sosial				
		1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3	Σ	
91	R91	5	5	4	14	4	4	4	12	4	2	2	8	34
92	R92	4	4	5	13	4	4	5	13	5	4	4	13	39

No	Kode	Y	X1	X2	X3	Z
1	R1	70	31	42	31	40
2	R2	70	30	32	33	35
3	R3	69	35	30	25	34
4	R4	78	23	36	26	40
5	R5	72	23	34	30	36
6	R6	74	32	35	34	37
7	R7	71	29	41	31	40
8	R8	79	25	42	33	40
9	R9	83	35	27	37	42
10	R10	75	35	26	27	43
11	R11	71	33	42	39	40
12	R12	67	33	21	32	36
13	R13	59	29	22	39	31
14	R14	81	28	25	36	42
15	R15	56	26	15	32	27
16	R16	51	24	45	33	40
17	R17	72	30	20	37	35
18	R18	60	31	19	38	29
19	R19	76	32	23	36	37
20	R20	78	29	25	36	37
21	R21	80	30	23	34	39
22	R22	72	27	22	26	29
23	R23	75	29	24	30	37
24	R24	72	28	25	36	34
25	R25	74	30	26	24	32
26	R26	73	28	26	28	32
27	R27	68	26	23	28	32
28	R28	64	24	19	29	30
29	R29	76	30	24	32	32
30	R30	79	31	25	34	40
31	R31	83	32	26	31	41
32	R32	75	29	25	33	38
33	R33	69	26	15	25	35
34	R34	75	30	26	26	38
35	R35	61	25	15	30	34
36	R36	70	28	26	34	36
37	R37	76	30	25	31	38
38	R38	75	30	25	33	38
39	R39	58	21	19	37	27
40	R40	76	26	25	27	39
41	R41	62	25	19	39	33
42	R42	80	32	26	32	41
43	R43	76	30	19	39	37

No	Kode	Y	X1	X2	X3	Z
44	R44	78	29	23	36	35
45	R45	71	27	25	32	35
46	R46	66	25	21	33	33
47	R47	62	21	23	37	29
48	R48	75	30	25	38	38
49	R49	82	33	23	36	42
50	R50	71	29	22	36	40
51	R51	72	28	24	34	40
52	R52	62	24	25	26	31
53	R53	63	23	26	30	29
54	R54	75	30	26	36	40
55	R55	63	23	16	24	40
56	R56	77	31	26	28	40
57	R57	76	28	25	28	40
58	R58	65	23	24	29	30
59	R59	57	21	19	32	27
60	R60	80	30	26	34	39
61	R61	68	27	25	31	34
62	R62	75	29	38	33	37
63	R63	74	29	40	25	37
64	R64	69	28	29	26	36
65	R65	69	28	23	30	36
66	R66	70	27	17	34	36
67	R67	73	29	25	31	38
68	R68	75	29	26	33	40
69	R69	87	21	41	37	28
70	R70	79	26	41	27	27
71	R71	79	27	44	39	26
72	R72	81	21	45	32	41
73	R73	77	29	38	39	36
74	R74	72	26	40	36	37
75	R75	73	20	42	32	40
76	R76	78	17	40	33	35
77	R77	81	26	41	37	34
78	R78	68	26	41	38	31
79	R79	71	24	38	36	35
80	R80	83	24	44	36	35
81	R81	71	20	40	34	38
82	R82	81	19	44	26	38
83	R83	85	28	43	30	35
84	R84	82	26	41	36	36
85	R85	89	18	44	24	33
86	R86	73	20	39	28	36

No	Kode	Y	X1	X2	X3	Z
87	R87	74	20	37	28	37
88	R88	79	25	41	29	38
89	R89	78	27	43	32	36
90	R90	76	27	44	34	34
91	R91	75	26	41	31	34
92	R92	81	32	37	33	

Lampiran 17
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Gedung L1, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang - 50229

Telepon +6224-8508015, Faksimile +6224-8508015

Laman: <http://fe.unnes.ac.id>, surel: fe@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/13678/UN37.1.7/LT/2019

30 Agustus 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Pengetua SMK Raja Permaisuri Bainun

Jln. Intan Kampung Dato' Ahmad Said 30020 Ipoh, Perak Darul Ridzuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rahmasari Kusumadewi
NIM : 7101416287
Program Studi : Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA SISWA TINGKAT 4 SMK RAJA PERMAISURI BAINUN IPOH, MALAYSIA)

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 17 Agustus - 10 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



a.n. Dekan FE

Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Kardoyo, M.Pd.

NIP 196205291986011001

Tembusan:

Dekan FE;

Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 888 175 960 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-09-04 13:56:59)

Lampiran 18
Surat Keterangan Penelitian



SMK RAJA PERMAISURI BAINUN
JALAN INTAN
KAMPUNG DATO' AHMAD SAID
30020 IPOH
PERAK DARUL RIDZUAN

Tel: 605-5267522
Faks: 605-5265334
Asrama: 605-5272003
Portal Rasmi: www.aea2045.dyndns.org
Emel: aea2045@moe.gov.my



AUTHENTICITY LETTER OF RESEARCH

Reference Number: SMKRPB 04/02/006(10)

The undersigned below is a headmaster of Sekolah Menengah Kebangsaan Raja Permaisuri Bainun, states in full that:

Name	: Rahmasari Kusumadewi
SRN	: 7101416287
Faculty	: Economic
Department	: Economic Education
Study Program	: Accounting Education
Title of Thesis	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, dan Peran Guru Terhadap Karakter Siswa Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi

The person concerned has collected data for her thesis in SMK Raja Permaisuri Bainun start from 21 August – 11 September 2019 with title : **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

Perak, 11 September 2019

HAJAH NORAINI BT SAAD
Principal

Lampiran 19
Surat Keterangan Observasi

	SMK RAJA PERMAISURI BAINUN JALAN INTAN KAMPUNG DATO' AHMAD SAID 30020 IPOH PERAK DARUL RIDZUAN	Tel: 605-5267522 Faks: 605-5265334 Asrama: 605-5272003 Portal Rasmi: www.aea2045.dyndns.org Emel: aea2045@moe.gov.my	
---	---	--	---

AUTHENTICITY LETTER OF OBSERVATION

Reference Number: SMKRPB 04/02/006(12)

The undersigned below is a headmaster of Sekolah Menengah Kebangsaan Raja Permaisuri Bainun, states in full that:

Name	: Rahmasari Kusumadewi
SRN	: 7101416287
Faculty	: Economic
Department	: Economic Education
Study Program	: Accounting Education
Title of Thesis	: Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Peraturan Sekolah, dan Peran Guru Terhadap Karakter Siswa Dengan Ekstrakurikuler Sebagai Variabel Moderasi

The person concerned has made an observation for her thesis in SMK Raja Permaisuri Bainun start from 21 August – 11 September 2019 with title : **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA, PERATURAN SEKOLAH, DAN PERAN GURU TERHADAP KARAKTER SISWA DENGAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

Perak, 11 September 2019


HAJAH NORAINI BT SAAD
Principal